Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA

BUKU ANTOLOGI

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

40 Hari Yang Singkat

Dengan Kenangan Yang Hebat

Di Desa Sambilawang

2023

TIM PENYUSUN

Hanif Musthofa A. | Haryono | Helda Mudaiyana | Herdy Nova C. | Ida Avira Putri M. | Iis Husniati | Ikhwan Khudlori
Ilham Rosyadi | Ilmi Darojat | Jannatul Miat | Karismatul Hidayah | Kholifatus Sa'adah | Latifah Nurul Amalina
Latifatuz Zahro M. | Mazlina Nurmaiza | Ummu Mas'udah | Vina Mufida Alviani.

IAIN PONOROGO PRESS

40 HARI YANG SINGKAT DENGAN KENANGAN YANG HEBAT DI DESA SAMBILAWANG

Penulis:

Hanif Musthofa A F, Haryono, Helda Mudaiyana, Herdy Nova Cahya, Ida Avira Putri M, Iis Husniati, Ikhwan Khudlori, Ilham Rosyadi, Ilmi Darojat, Jannatul Mi'at, Karismatul Hidayah, Kholifatus Sa'adah, Latifah Nurul A, Latifatuz Zahro M, Mazlina Nurmaiza, Ummu Mas'udah, Vina Mufida A.

Editor: **Moh. Miftachul Choiri**
Penata Letak: **Ilmi Darojat & Kholifatus Sa'adah**
Desain Sampul**: Ikhwan Khudlori**

Cetakan pertama, Agustus 2023

V + 212 hlm; 14 x 20 cm
ISBN:

Copyright ©2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya untuk dapat menyelesaikan sebuah tanggung jawab pengabdian terkait dengan penyusunan Buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023.

Buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023 disusun dengan kerjasama seluruh anggota Kelompok 98 yang mengabdi di Desa Sambilawang, Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Buku ini dibuat dalam rangka mendukung kegiatan pengabdian oleh Civitas Akademika IAIN Ponorogo serta untuk membagikan informasi kepada pembaca mengenai seluruh rangkaian kegiatan dan program kerja Kelompok 98.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo, LPPM IAIN Ponorogo, Bapak Sumadi selaku Kepala beserta jajaran perangkat Desa Sambilawang serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kritik dan Saran yang konstruktif diharapkan dalam membangun Buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023 IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 15 Agustus 2023
Dosen Pembimbing Lapangan

Moh. Miftachul Choiri

Daftar Isi

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iii

PELUANG (Perjalanan Luar Biasa, Penuh Makna di Desa Sambilawang) 1

Pentingnya Generasi Muda Bagi Perkembangnya dan Regenerasi UMKM Kue Semprong di Desa Sambilawang ... 18

Lika-liku 54.720 Menit di Sambilawang 26

BERUANG (Beragam Ilmu Desa Sambilawang) 35

Daily My Life 40 Days in Sambilawang Village 44

Ini Cerita KPM Ku, Mana Cerita KPM Mu? 54

"PELANGI" (Pengalaman Pengabdianku Di Desa Sambilawang Asri) 67

Desa Sambilawang Sebagai Medan Juang Paling Berkesan 91

Harian Meniti Asa di Desa Sambilawang 103

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Hari Ini Akan Kita Ceritakan Nanti 113

Sekali Sentuh, Selamanya Terukir: 40 Hari Pengabdian di Desa Sambilawang 120

Singkat Cerita: Potret Suka Cita Pengabdian Penuh Makna di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 135

Narasi 98 144

Suka Duka Perjalananku di Desa Sambilawang 152

Bersua Berbagi Rasa Untuk Merajut Asa di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 163
Sepenggal Kisah di Desa Pengabdian Sambilawang 176
Selayang Pandang Perjalanan Pengabdianku di Desa Sambilawang 188
Biodata Penulis 195
Daftar Rujukan 212

PELUANG (Perjalanan Luar Biasa, Penuh Makna di Desa Sambilawang)

Hanif Musthofa Al Fajri

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap individu dari kita adalah kumpulan dari masyarakat yang saling terhubung satu dengan yang lainya, baik dalam interaksi sosial, perubahan sosial ataupun kebersamaan dalam hal sosial, dari berbagai hubungan yang muncul inilah, memberikan alasan dasar terbentuknya suatu masyarakat. Akan tetapi untuk menjadi bagian masyarakat yang baik tidak semudah yang dikira, perlu adanya praktik, pembiasaan dan penerapan tentang bagimana menjadi bagian dari masyarakat yang baik. Melalui program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) memberikan kesmpatan bagi kami mahasiswa IAIN Ponorogo untuk mengetahui bagimana realita dari cerminan kehidupan sosial pada masyarakat saat ini dan juga perwujudaan dari pengamalan Tri Dahrma Perguruaan Tinggi. Program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini, merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan suatu proses pencarian (Reserch) dan membangun hubunggan dengan masyarakat. Program KPM juga termasuk dalam mata kuliah wajib yang untuk dikuti oleh seluruh mahasiswa sebelum memyelesaikan program sarjana atau strata 1 dalam semua program studi.

Tujuan dari adanya program KPM (Kuliah Pengabdiaan Masyarakat) untuk memberikan bentuk tindakan asli, nyata real dari berbagai teori keilmuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan mahasiswa dalam bentuk kegiataan pemberdayaan sehingga memberikan

peluang bagi masyarakat dalam penigkatan kualitas taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteranya. Dari paparan tersebut diharpkan mahasiswa untuk mampu berinergi dengan masyarakat dalam memecahkan problem sosial masyarakat.

Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo terbagi menjadi 2, yaitu kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh LPPM dan yang kedua adalah (KKN) Kuliah Kerja Nyata, yang penyelangaraanya dilakukan dengan kolaborasi antar kampus dan penempatanya disebar luaskan ke daerah daerah tertentu. Sedangkan penulis sendiri mengikuti programa KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) Monodisiplin yang berada di desa Sambilawang. KPM Mono discipline adalah kegiatan pengabdiaan masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahsiswa dengan rumpun bidang keilmuaan yang sama. Jadi program kerja yang disusun dalam KPM yang penulis lakukan tidak menyesuaikan costumer needs atau kebutuhan masyarakat. akan tetapi berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM, baru identifikasi kebutuhan dari masyarakat sesuai dengan bidang keilmuaan peserta KPM.

Desa Sambilawang "SAE"

Jargon "Sae" adalah suatu kalimat singkat yang bisa merepresentasikan bagimana keadaan sosial masyarakat, sumber daya alam, dan panorama indah yang dihadirkan oleh Desa Sambilawang. Sambilawang adalah suatu desa yang yang terletak di Kecamatan Sambilawang, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa ini dipimpin langsung oleh kepala desa Sambilawang, yang bernama Bapak Sumadi dengan bantuan staf perangkat desa dalam

rangka membantu merapikan administrasi desa. Bapak Sumadi merupakan warga asli desa Sambilawang yang dilantik menjadi kepala desa pada tahun 2019 hingga sekarang, yang mana desa Sambilawang sudah mengalami 5-6 kali pelantikan dan pergantiaan kepala desa. Sebagian besar masyarakat Sambilawang menjadikan profesi petani sebagai mata pencaharian utama hal ini, bukan tanpa alasan, penulis membuktikan adanya lahan, lokasi yang mendukung serta kecenderungan masyarakat akan sector pertanian menjadikan profesi bertani sebagai salah satu profesi yang digandrungi masyarakat desa Sambilawang. Selain dari pada itu, ada kebudayaan yang sudah menjadi identitas seluruh lapisan masyarakat desa Sambilawang kerjakan. Lima kebudayaan tersebut diantaranya, yang pertama adalah senyum, yang kedua adalah salam, yang ketiga adalah sapa, yang kempat adalah sopan dan yang kelima adalah santun. Selama penulis melakukan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat selama kurang lebih 40 hari, kelima kebudayaan tersebut senantiasa menghiasi hari hari penulis saat berjumpa warga desa Sambilawang saat dijalan ataupun saat berkegiatan lainya. Suatu pengalaman dan kesempatan luar biasa saya diberikan amanah untuk menahkodai teman teman dari KPM Mono discipline kelompok 98 yang beranggotakan 17-18 Mahasiswa, dalam hal ini kami berusaha merancang kegiatan berdasarkan metode ABCD (Asset Based Community Devlopment) bermodalkan arahaan DPL yang dilakukan virtual penulis berusaha melakkan kegiatan ini, sebaik baiknya.

Pembukaan dan pembekalan KKN Mono disipline

Pada hari Minggu, 2 Juli 2023 pukul 13.00 – Selesai, kami menyepakati bahwasanya hari tersebut adalah hari keberangkatan seluruh anggota kelompok 98 menuju posko

KPM di desa Sambilawang yang bertepat dirumah Bapak Lamuji dan keluarga, yang terletak didesa Sambilawang Dukuh Sambilawang RT/RW: 01/01 keberangkatan ini, diikuti oleh selurah anggota kelompok 98 kecuali perwakilan dari kelompok 98 yang mengikuti apel pelepasan KPM di kampus IAIN Ponorogo pada esok harinya. Sesampainya diposko kami menpati rumah yang sama yaitu rumah dari bapak Lamuji dengan pembagian zonasi untuk laki laki menmpati rumah pak Lamuji bagian selatan sedangkan permepuan menempati rumah pak lamuji bagaian Utara dilantai dua kamar mbak Dila (Putri dari pak Lamuji), rumah yang kami jadikan sebagai posko KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tergolong strategis hal ini, dikarnakan rumah yang kami tempati berlokasi cukup dekat dengan rumah peribadatan (Masjid), pemukiman warga, dan persawahan. Setelah barang terkemasi dengan rapi dan sesuai zonasi yang telah ditentukan kemudian kami memulai mengerjakan rutintas wajaib yang menjadi kesepakatan kami bersama untuk dijalnkan untuk melaksanakan sholat Maghrib berjamah di masjid dilanjutkan dengan ngaji bersama dan pemantapan planning untuk hari besok hari. Hari senin, tanggal 5 Juli 2023 pada pukul 06.30 – selesai, diadakan acara pelepasan KPM dikampus IAIN Ponorogo, selanjutnya pada pukul 13.00 – Selesai dihari yang sama diutuslah 2 utusan untuk menghadiri kegiatan upacara pembukaan dikecamatan dua perwakilan itu adalah saya sendiri, dan Herdey, acara tersebut bertempat di kantor kecamataan Bungkal Ponorogo yang mana diikut sertai beberapa dosen pembimbing kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, beberapa perwakilan dari kepala desa dan tak lupa ibu camat ikut serta memberikan nasehat dan wejangan dalam rangka memberi arahan dalam kegiatan KPM yang akan kami ikut sertai, setelah upacara pembukan yang kami

ikuti dikecamatan dengan kemantapan hati yang kuat dari apa yang kami dengar dari arahan bapak ibu dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat dan ibu camat membuat kami tersadar akan berbagai tantangan yang akan kami lalui selama satu bulan lebih empat puluh hari kedepan.

Aksi Pengabdian Kelompok 98

Hadirnya mahasiswa peserta program KPM (Kuliah Pengabdiaan Masyarakat) di tengah masyarakat desa Sambilawang membawa antusias dan euphoria masyarakat akan datangnya kami, tak sedikit yang datang menghampiri kami dan berkata: “Mas, Mbak nanti kalau ada yang bisa dibantu bilang saja, Ya!” padahal ini, hari pertama kami didesa Sambilawang, artinya masyarakat desa Sambilawang berusaha mendukung berbagai program program kerja yang kami telah rancang agar dapat terealisasi dengan baik. Dukungan dan support ini hadir dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat desa Sambilawang seperti: Perangkat desa Sambilawang, ibu ibu KWT (Kelompok Tani Wanita), warga masyarakat desa sambilwang, civitas kependidikan disekitar desa sambilawang dan lain sebagainya.

Minggu Pertama

Pada minggu pertama, kami berusaha menjalankan program kerja yang telah kami susun dan rencanakan sebelumnya. Dalam hal ini, saya memberikan tangung jawab pada setiap devisi yang telah dibagi dan disepakati bersama sebagai penangung jawab dari terealisasikanya program kerja yang telah dirancang kurang lebih ada lima devisi yang mengatur dan mengawal jalanya program program kerja kelompok KPM 98, diantaranya devisi ketua, seketaris dan bendahara masuk dalam satu devisi yaitu devisi structural,

sedangkan devisi yang lainya disesuaikan dengan muara dari kegiatan yang dilakukan diantaranya devisi keagamaan membidangi dalam bidang keagamaan, devisi pendidikan membidangi dalam bidang pendidikan, devisi dalam bidang kepemudaan yang membidangi bidang kepemudaan, devisi ekonomi yang membidangi dalam bidang UMKM . Akan tetapi sebelum merealisasikan program kerja yang menjadi peroritas utama dari kegiatan program pengabdian masyrakat yang kami ikuti, ini ada factor sosial yang tak kalah penting untuk dikerjakan yaitu inkulturasi atau silaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat desa Sambilawang seperti tokoh structural desa Sambilawang, tokoh sesepuh desa seperti kiyai atau tokoh berpengaruh lainya didesa Sambilawang, dan masyarakat umum seperti, masyarakat disekitar posko yang kami tepati, guru ngaji didesa Sambilawang sehingga dari proses inkulturasi ini, kami mendaptkan infoemasi diantaranya TPQ Al Ikhsan melakukan kegiatan belajar mengajar disetiap hari selasa, kamis dan sabtu dengan pengajar Mbak Bungga dan Mbak Mutiah, kemudian TPQ Al Habib mengadakan kegiatan pembelajaran disetiap hari kamis, jum'at dan sabtu dengan pengajar Bu Katmirati, TPQ Al Iman melakukan kegiatan pengajaran dihari sabtu, minggu, dan senin dengan pengajar bu nur dan pak khoirul, sedangkang TPQ Nurul Mutaqin mengadakan kegiatan belajar mengajar setiap hari selasa, rabu, kamis dan jum'at dengan pengajara Bapak Soim, selain itu kami juga mendapatkan berbagai informasi informasi yang menarik lainya seperti ada 31 UMKM didesa Sambilawang yang tersebar dilima dusun lainya dan informasi lainya. Tujuan dari silaturahmi yang kami lakukan ini agar masyarakat mengatahui maksud dan tujuan dari kehadiran mahsiswa peserta program KPM terutama bagi kelompok 98, sehingga kepercayaan itu, timbul dengan

sendirinya dari masyarakat sekitar terhadap mahasiswa KPM. Terhitung ada beberpa kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama, hari Rabu, 5 Juli 2023 kami menyertai kegiatan posyandu yang dilakukan ibu ibu PPK yang rutin diagendakan disetiap bulanya secara bergantian di setiap dusun yang berbeda terhitung desa Sambilawang terdiri dari 5 dusun: Dusun Patran, Dusun Ngijo, Dusun Sambilawang, Dusun Bandang, Dusun Suki. Posyandu yang kami ikuti ini, bertepatan berada tepat di dusun Sambilawang tepatnya dirumah Pak Wo yang berlokasi tepat, disamping rumah pak Lamuji. Kemudian sorenya kami memulai kegiatan pengajaran di TPQ Nurul Mutaqin sekaligus memulai program unggulan kami yaitu hafalan Asmaul Husna bagi peserta TPQ di Nurul Mutaqin. Hari kamis, 6 Juli 2023 kami melakukan pemetaan akan aset desa Sambilawang pemetaan aset ini, merujuk pada rumusan metode ABCD (Asset, Based, Community, Devlopment) dan arahan dosen pembimbing kami Bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA untuk melakukan pemberdayaan terkait aset bangunan dan potensi masyarakat desa Sambilawang. Sehingga dalam hal ini kami berusaha mencari informasi terkait UMKM UMKM desa Sambilawang, narahubung dan narasumber yang akan dihubunggi mengikuti beberapa kegiatan masyarakat yang lain seperti Yasinan rutin yang sudah berjalan. Jum'at, 7 Juli 2023 kami melakukan survey ke SDN 1 Sambilawang dengan harapan mendaptkan gamabaran terkait kebutuhan pemberdayaan model apa yang dibutuhkan dilembaga tersebut dan pada akhirnya pemberdayaan dalam hal pendampingan dalam ekstrakulikuler pramukalah yang kemudian menjadi kebutuhan pokok dari SDN 1 Sambilawang hal ini, dikarnakan akan adanya perlombaan LT (Lomba Tingkat) II Kwartir Ranting Bungkal Tahun 2023, yang mana kegiatan ini, memiliki cabang perlobaan yang

beraneka ragam. Dari kegiatan perlombaan yang ada di LT II, masing-masing cabang perlombaan mengirimkan utusan peserta perlombaan seperti: perlombaan transfer berita pendek 4 peserta baik regu putra maupun putri, pioneering 3 peserta baik regu putra maupun regu putri, cerdas cermat 3 peserta baik regu putra maupun regu putri, lomba puisi pidato dan menyanyi masing-masing 1 peserta, PBB terdiri dari 7 peserta baik regu putra maupun regu putri, sehingga bentuk dari pemberdayaan yang kami berikan adalah ikut mendampingi anak anak dalam kegiatan ekstrakulikuler Pramuka di SDN 1 Sambilawang Bungkal Ponorogo, pada awalnya kami hanya ingin melakukan observasi akan tetapi Pak Rizal (Guru SDN 1 Sambilawang) meminta kami untuk langsung mendampingi anak anak dalam kegiatan ekstrakulikuler Pramuka dan juga meminta kami untuk mengisi anak anak dalam kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Hari Sabtu, 8 Juli 2023 kami melakukan sosialisai dan publikasi terkait diadakanya program kerja kami yaitu Bimbel atau bimbingan belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu program utama dalam devisi kependidikan. Dalam publikasi program kami ini, kami melakukan beberapa metode publikasi, yang pertama publikasi lewat media masa yang terdiri dari media media masa cetak seperti melalui pamphlet pengumuman di masjid masjid yang kami temple di papan informasi, publikasi media masa elektronik dengan mengunakan plat foem aplikasi seperti status WA, FB, ataupun Instragaram dan lainsebagainya, metode yang lain adalah metode mulut ke mulut artinya melalui perantara lisan seseorang seperti melalui pak RT (Pak Agung Rt desa Sambilawang) dan lain sebaginya. Hari Minggu, 9 Juli 2023 kami melakukan kegiataan Roan atau bersih bersih bersama dengan warga sekitar, kemudian dilanjutkan dengan senam pagi, dan

siangnya kami melakukan kunjungan kesalah satu tempat UMKM didesa Sambilawang. Setelah pemetaan aset aset yang ada didesa Sambilawang yang kami lakukan ditanggal 5 Juli yang lalu, kami mendapatkan informasi terdapt 31 UMKM yang tersebar didesa Sambilawang di 5 dusun yang berbeda, sehingga melihat keterbatasan yang kami miliki kami memilih 7 UMKM yang akan kami kunjungi, dan observasi sebagi perwakilan dari UMKM UMKM yang ada didesa Sambilawang adapun ketujuh UMKM tersebut, diantaranya : UMKM semprong, UMKM batu bata, UMKM tas anyaman, UMKM krupuk, UMKM minuman bubuk seperti jae, beras kencur dan olahan bubuk tradisonal siap sedu lainaya, UMKM ayam petelur, UMKM kripik Tempe. Minggu tanggal 9 Juli 2023 kami kelompok 98 memulai kunjungan ke salah satu produk UMKM desa Sambilawang Semprong dan renginang dari Pak Tukimun, yang mana kami berkesempatan melihat dan mempraktekan secara langsung bagimana proses dari cara pembuatan kue semprong dan renginang secara langsung, hingga pada akhirnya kami pahami ada suatu problem yang dimiliki pak Tukimun dalam memasarkan produknya, disinilah kami berusaha temukan jalan terbaik untuk memberdayakan produk UMKM semprong dan renginag buatan pak Tukimun dengan mengajarkan bagimana agar produk dari pak Tukimun tersebut dapat terpublish diberbagai aplikasi online shop, diantaranya memasukanya ke shopee, facebook, whatsapp dan tiktokshop dan aplikasi online yang lainya. Langkah langkah memasukan produk ke tiktok shop, yaitu sebagai berikut :

1) Login akun di Tiktok shop seller center.
2) Klik add new pada product pada panel sebelah kiri layar.

3) Tulis nama produk yang akan dijual, dengan memperhatikan minimal huruf.
4) Tambahkan nama brand jika ada dan klik new brand.
5) Masukan jumlah kuantitas per pack.
6) Tambahkan foto produk
7) Tambahkan gamabar produk dengan latar belakang putih.
8) Tambahkan diskripsi tentang produk, pada kolom diskripsi produk.
9) Tambahkan video produk jika ada.
10) Klik publish dan tunggu hingga platform tiktok shop menyetuji produkmu.

Minggu Kedua

Pada Minggu kedua, kami berusaha melanjutkan program kerja yang telah kami sepakati bersama dan berjalan diminggu pertama. Singkatnya pada hari Senin, 10 Juli 2023 kami melakukan survai dan juga pelatihan pembutan kripik tempe disalah satu rumah warga desa Sambilawang dan kemudian di siang harinya pada pukul 13.00-14.30 kami mengunjungi tempat UMKM genteng milik bapak Kadimin, hasil dari kunjungan kami ke dua tempat UMKM ini, dapat memberikan pemberdayaan pada masyarakat dalam bentuk pemahaman bagimana pemasaran suatu produk menjadi penting dalam memasarkan suatu produk. setidaknya ada bebrapa point yang kami sampaikan dalam kunjungan yang singkat tersebut, diantaranya sasaran produk yang dituju, kemampuan digital marketing sebagai instrument pemasaran, dan jangkaun pemasaran yang akan dicapai. Hari Selasa, 11 Juli 2023 kami melakukan pendampingan ekstrakulikuler pramuka di SDN 1 Sambilawang, kemudian melanjutkan kunjungan ke salah satu UMKM desa

Sambilawang, yaitu UMKM tas anyaman milik pak Kholek dalam hal ini, selain melakukan observasi kami juga melakukan praktek bagimana pembuatan anyaman tas mulai dari penyususnan dasaran tas, pingiran tas, hingga tempat pegangan tas, akan tetapi praktek tas anyaman buatan pak Kholek membutuhkan waktu yang bertahap tidak bisa dalam satu waktu jadi oleh karenanya butuh kunjungan yang kedua ke tempat UMKM pak Kholek, disela praktik yang kami lakukan kami mendengar bahwasanya tas anyaman pak Kholik sudah memiliki destinasi pemasaran khusus di daerah Bali dan sekitarnya. Sehingga kegiatan pemberdayaan yang kami berikan adalah memberikan tutorial tentang bagimana membuat video pemasaran yang menarik untuk menarik perhatian costumer tas anyaman milik pak Kholek. Hari Rabu, 12 Juli 2023 kami mengawali program kerja kami dengan melakukan kegiatan senam pagi sebagai upaya dalam menigkatkan semangat diri, selanjutnya kami melakukan pendampingan dan pelatihan kegiatan drumband di SDN 1 Sambilawang, selanjutnya menghadiri undangan dari masjid Darul Hijroh. Hari Kamis,13 Juli 2023 kami kembali mengunjungi UMKM tas anyaman milik pak Kholek untuk kedua kalinya, disini kami diajrkan bagimana finishing dari pembuatan tas anyaman dari bagaimana membuat tupat sebagai penutup tas, bagimana membuat list pingiran tas dan bagaimana membuat gaagang tas anyaman, kemudian kami berkesempatan membuat video yang menarik sebagai bentuk pemberdayan yang dapat kami lakukan. Sore harinya kami mengajar di TPQ Nurul Muttaqin dan TPQ Al Ikhsan dengan membawa program unggulan kami, yaitu hafalan Asmaul Husna, malam harinya kami mengikuti kegiatan yasinan rutin malam jum'at di masjid Nurul Mutaqin. Hari Jum'at, 14 Juli 2023 kami mengawali program kerja kami

dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk service yaitu membantu ibu ibu KWT untuk bertanam timun, tepatnya kami memisahkan antara biji timun dan buah timunya perlu ketelitian dan kesabaran yang luar biasa dalam prakteknya. Kemudian sebagai proker utama dalam bidang kepemudaan kami mengajak dan berkolaborasi dengan pemuda desa Sambilawang untuk ikut serta membuat mensukseskan program kerja kami, yaitu untuk membauat snack jum'at berkah untuk dibagikan dimasjid setelah sholat jum'at. Setelah kegiatan tersebut usai kemudian kami melanjutkanya dengan kegiatan bimbingan belajar siswa SD sebagai program utama dalam program devisi pendidikan. Sabtu, 15 Juli 2023 kami melakukan kunjungan ke UMKM kripik sebagai tindak lanjut dari program kerja kami dalam devisi ekonomi, selain melakukan kunjungan kami juga melakukan praktek tentang bagimana cara pembuatan tempe, selanjutnya kami melakukakn pendampingan dalam kegiatan posyandu balita, mendampingi kegiatan bimbel, pendampingan latihan drumband di SDN 1 Sambilawang, dan selanjutnya mengajar di TPQ Al Ikhsan. Minggu, 16 Juli 2023 kami melakukan kerja bakti bersama dengan warga dusun sambilawang dalam rangka menyambut dan memeriahkan grebek suro, adapun bentuk kegiatan yang kita lakukan adalah mencabuti rumput rumpu liar, memasang bendera umbul umbul, mengecet gazebo dan tembok jalan dan kegiatan bersih bersih lainya.

Minggu ketiga

Setelah sosialisasi kemasyarakat yang kami lakukan diminggu ketiga ini, kami merumuskan pemetaan dan penetuan disaian pelayanan yang akan kami berikan pada masyarakat ebagai tindak lanjut dari program kerja yang kami telah susun. Hari Senin, 17 Juli 2023 sosialisasi

posyandu desa ngijo, selanjutnya melakukan pembukaan program kerja khataman Al Qur'an bersama masyarakat dalam rangka menyambut bulan Muharram. Hari Selasa, 18 Juli 2023 kami melakukan kegiatan khataman Al Qur'an di masjid Nurul Mutaqin, siang harinya kami mendampingi pawai drumband, menghadiri undangan kahataman Al Qur'an di Masjid Al Ma'sum, Darul Iman, penutupan khataman Al Qur'an di masjid Nurul Mutaqin. Hari Rabu, 19 Juli 2023 membantu membantu ibu ibu kwt dalam membudidayakan tanaman tomat, kemudian melakukan kunjungan kedua ke UMKM kerupuk dirumah ibu Nur. Hari Kamis, 20 Juli 2023 kami mengisi MPLS di SDN 1 Sambilawang dengan bebrapa permainan fun game yang mengasikan untuk dikuti siswa siswi SDN 1 Sambilawang, kemudian disore harinya kami mengajar di TPQ Nurul Mutaqin dan Al Ikhsan, dan dimalam harinya kami menghadiri yasinan rutinan ibu ibu. Hari Jum'at, 21 Juli 2023 kami mengawali kegiatan hari ini dengan senam pagi, melakukan pembersihan dimasjid Nurul muttaqin, masjid Al Ikhsan dan masjid Darul Hijroh, mengisi kegiatan pramuka di SDN 1 Sambilawang, diklat jenazah kolaborasi antara devisi keagamaan dan kepemudan. Hari Sabtu, 22 Juli 2023, mendampingi manasik haji TK dan SD Lentera Hati, membuka stand pendaftaran perlombaan Muharom Cup di SDN 1 Sambilawang, mendampingi kegiatan rutinitas polindes di balai desa. Dihari Minggu, 23 Juli 2023, kami melakukan kegiatan perlombaan perayaan bulan Muharam yang diikuti oleh seluruh peserta lomba yang mendaftar melalui stand pendaftaran yang disediakan panitia, perlombaan ini, sifatnya adalah game fun maka jenis jenis lomba yang disediakan adalah lomba yang mengajak pesertanya untuk gembira.

Minggu keempat

Ada banyak program yang telah terrealisasikan diminggu minggu sebelumnya, jadi dalam minggu kempat ini, kami berusaha melakukan program kerja yang menjadi pereoritas masyarakat. Hari Senin, 24 Juli 2023, menghadari polindes lansia dibalai desa sekaligus memberikan materi tentang bagimana dan apa apa saja yang perlu disiapkan ketika mendekati lansia, kemudian kami melakukan pendampingan habsy banjari dan tartil tilawah di SDN 2 Sambilawang, malamnya kami sengajakan diri ini untuk merfresisingkan diri berziarah kemakam ke Tegal sari.Hari Selasa, 25 Juli 2023, mendampingi pembelajaran di TK Muslimat, mendampingi pelatihan pramuka di SDN Sambilawang Hari Rabu, 26 Juli 2023, sosialsisai ICT sebagai salah satu program utama kami, dalam devisi kependidikan, mendampingi ekstra kulikuler pramuka di SDN 1 dan 2 desa SambilawangHari Kamis, 27 Juli 2023, membantu ibu ibu KWT membersihkan biji Timun, mendampingi ekstara kulikuler pramuka di SDN 2 Sambilawang. Mengikuti kegiatan yasian rutin bersama masyarakat Sambilawang. Hari Jum'at, 28 Juli 2023, bersih bersih masjid Nurul Mutaqin, Al ikhsan dan posko, kegiatan bimbel rutin, kunjungan bapak dosen pembimbing bapak Dr. H. Moh. Miftahul Choiri, MA. Hari Sabtu, 29 Juli 2023, kegiatan bimbel rutin, bersih bersih balai desa, mengajar di TPQ Darul Iman, Al Ikhsan dan Al Habib Hari Minggu, 30 Juli 2023, perlombaan antar TPQ se desa sambilawang, nonton bareng dan bakar bakar bersama kelompok anggota 98.

Minggu kelima

Di minggu kelima kami melakukan revleksi terkait adanya kekurangan dalam rangkaian program kerja yang telah kami buat sekaligus mempersiapkan acara puncak dari

kegiatan KPM kelompok 98 yaitu, pengajian akbar dan penutupan KPM desa Sambilawang kelompok 98. Hari Senin, 31 Juli 2023, rapat persiapan pengajian akbar, mendamping kegiatan pramuka di SDN 2 desa Sambilawang. Hari Selasa, 1 Agustus 2023, pendampingan online bersama bapak DPL, mengerjakan laporan hasil KPM, latihan Hadroh bersama siswa SDN 2 Sambilawang. Hari Rabu, 2 Agustus 2023, persiapan pengajian akbar dibalai desa, mengajar di TPQ Nurul Mutaqin. Hari Kamis, 3 Agustus 2023, persiapan pengajian akbar dibalai desa, mendampingi kegiatan pramuka di SDN 1 Sambilawang Hari Jum'at, 4 Agustus 2023, kegiatan bersih bersih masjid, melakukan bimbel rutin, gladi kotor penampilan dari TPQ dibalai desa, mengajar di TPQ di Nurul Muttaqin dan Al Ikhsan, acara bakar bakar dirumah ibu Halimah di TPQ Al Iman. Hari Sabtu, 5 Agustus 2023, bersih bersih balai desa dan persiapan gladi pra acara untuk pengajian akbar sekaligus kegiatan penutupan KPM monodisiplin kelompok 98. Hari Minggu, 6 Agustus 2003, membantu ibu ibu KWT dalam menanam tomat, dan membersihkan dari rerumputan liar dan juga melakukan perpisahan dengan ibu ibu KWT, melakukan pembersihkan dibalai desa, melakukan foto bersama dengan keluarga bapak Lamuji

Minggu keenam

Minggu keenam merupakan minggu terakhir dari kegiatan KPM kelompok kami, jadi konsen dari minggu ini adalah untuk penyusunan laporan umum, kelompok dan penulisan essay individu walaupun sebagain dari kami telah memulai penulisan dari jauh hari sebelum minggu keenam, selain itu kami gunakan minggu ini untuk berpamitan pada masyarakat desa Sambilawang pada umunya dan bebrapa intansi intasi yang ada didesa Sambilawang Hari Senin, 7

Agustus 2023, mengerjakan laporan, essai dan artikel, dan pemberian kenang kenang desa UMKM yang kami kunjungi di desa Sambilawang. Hari Selasa, 8 Agustus 2023, perpisahan dengan SDN 1 dan SDN 2 Sambilawang Ponorogo dan pemberian cinderamata kenang kenangan dari kelompok KPM 98, renugan malam muhasabah dan instropeksi diri. Hari Rabu, 9 Agustus 2023, persiapan pulang, pamitan dengan keluarga bapak Lamuji dan perjalan kerumah masing masing.

Penutup

Kesan saya pasca terselngarnya program ini, saya sungguh bersukur bisa meraskan program kuliah pengabdian masyarakat ini, program kuliah pengabdian masyarakat ini, menjadi kaca perbandingan bagi saya untuk bagaimana kelak saya akan besikap bertindak saat telah terjun bermasyarakat. Pada akhir kegiatan ini tangis haru menyertai perpisahan kami didesa Sambilawang, banyak hal yang tidak kami rasakan dan bahkan beda rasanya, yang tidak kami jumpai didaerah kami. Insyallah kami akan memantau program kerja kami melalui relasi talisurahmi doa yang tak kenal legang dan waktu sekaligus kami berharap bagi adik adik kami dapat melanjutkan ekstafet perjuangan ini. Sekaligus melalui program ini, kembali kita diingatkan bahwasnya kita adalah manusia biasa yang tak mungkin bisa hidup tanpa berdampingan dengan satu dan lainya. Meskipun berbagai hal dilalui bersama tapi pada akhirnya akan datang kata selamat tinggal untuk setiap yang berjumpa jadi semoga ini, bukan akhir dari silaturahmi, kebersamaan kita atau akhir dari perjalan kita akan tetapi ini, adalah awal dari langkah perjalan kita yang akan dimulai. Memorie yang indah akan 40 hari ini, kelak akan menjadi cerita bagi anak cucu kita yang tak jarang mengoreskan

senyum diwajah yang tak muda lagi. Terimaksih Sambilawang kita punya cerita.

Lampiran

Pentingnya Generasi Muda Bagi Perkembangnya dan Regenerasi UMKM Kue Semprong di Desa Sambilawang

Haryono

Pendahuluan

Generasi muda memegang peranan krusial dalam perkembangan suatu masyarakat, terutama dalam konteks regenerasi dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu contohnya adalah UMKM Kue Semprong di Desa Sambilawang. UMKM ini memiliki peran yang penting dalam mempertahankan warisan budaya, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan perekonomian lokal. Namun, untuk menjaga kontinuitas dan menghadapi tantangan masa depan, generasi muda memainkan peran yang sangat vital. Karena pentingnya generasi muda dalam pengembangan UMKM Kue semprong yaitu penerus warisan budaya UMKM kue semprong bukan hanya tentang bisnis semata, tetapi juga tentang mempertahankan tradisi dan budaya lokal. Generasi muda bertanggung jawab untuk mempelajari, meneruskan, dan mengembangkan teknik pembuatan serta cita rasa kue tradisional ini agar tetap relevan dan menarik bagi konsumen modern. UMKM Kue Semprong di Desa sambilawang sangatlah penting karena warisan budaya dan pergerakan ekonomi lokal, tetapi juga pergerakan inovasi dan pengembangan bisnis yang dapat membawa usaha ini menuju arah yang lebih berkelanjutan dan sukses. Oleh karena penting bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendukung agar generasi muda dapat berperan aktif dalam perkembangan dan regenerasi UMKM Kue Semprong.

Pembahasan

Kegiatan KPM kali ini saya memilih jenis KPM mono disiplin kelompok 98 yang mana terdiri dari 17 anggota kelompok dari jurusan yang sama. Kegiatan KPM 2023 yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo kebetulan saya dari pacitan kecamatan tegalombo kabupaten pacitan yang jauh dari dari Desa Sambilawang. Desa Sambilawang ini terdiri dari 5 dusun yaitu Suki, Ngijo, Patran, Bandang, Sambilawang dan terdiri dari 10 RW dimana tiap RW ini terdiri atas 30 RT.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupkan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan kerja bakti sosial, akan tetapi KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahsiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM yang kini diterapkan IAIN Ponorogo yaitu terdiri atas enam macam atau jenis KPM yang pertama yaitu KPM mono disiplin, KPM multi disiplin, KPM tematik insiatif mandiri terprogram, KPM responsif terprogram, KPM kolaboratif moderasi beragama Program studi tertentu. KPM yang diterapkan oleh IAIN Ponorogo yaitu berdasarkan pendekatan Asset Based Community Driven Development (ABCD) diman penejelasan secara singkat yaitu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berbeda dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya seuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu saya upaya pembangunan di lingkungan.

Sebelum melaksanakan kegiatan KPM ini kelompok 98 mengunjungi balai desa untuk , melakukan survei tempat KPM dan juga melakukan wawancara kecil terhadap perangkat desa terkait seluk beluk Desa Sambilawang hasil dari survei yang dilakukan oleh kelompok 98 diperoleh informasi bahhwasanya di Desa Sambilawang ini terdapat UMKM terdapat karang taruna atau pemuda dimana tiap dusun memiliki kumpulan organisasi pemuda sendiri-sendiri yaitu dinamakan sambilawang dan ngijo dan patran terdapat kesenian yaitu reog, gajah-gajahan, serta memiliki klub sepak bola yang bernama sambilawang dan juga desa sambilawang tersebut, semua anggota tersebut diiikuti oleh semua anggota kelompok karena pada kegiatan tersebut . dilakukan pengolaksian dan penataan barang baik barang individu dan kelompok yang akan digunakan selama KPM. Akan tetapi sebelum kegiatan KPM dilaksankan kelompok 98 melakukan rapat mengenai hal-hal penting dalam KPM yang akan dikuti. Hasil dari beberapa rapt yang telah dilakukan yaitu berupa pembentukan pengurus kelompok, pembentukan kegiatan piket masak, dan hal-hal lain atau yang terkait dengan kepentingan selama KPM.

Minggu pertama KPM yang dimulai pada 3 -10 juli 2023 yaitu pembukaan KPM yang diadakan kampus dan juga kecamatan Bungkal yang dihadiri oleh semua kelompok 98. Kedatangan dari pagi di posko hingga sore yaitu penataan barang, membersihkan posko tempat tinggal kami, perkenalan dengan perangkat Desa Sambilawang, dan juga ada teman-teman yang memasak yang kebetulan sudah mendapatkan jadwal masak pada hari pertama, dan sore hari beberapa dari kelompok 98termasuk saya mencari tempat untuk mandi dikarenakan kamar mandi yang tersedia hanya 2 dan banyaknya anggota KPM jadi kami mencari tempat kamar mandi dan sekalian survei atau

mengeskplor lingkungan sekitar. Siang harinya kami berkunjung ke Balai Desa Sambilawang utnuk menanyamengenai hal-hal seputar Desa Sambilawang dan memberikan tahu apa saja yang ada di Desa Sambilawang tempat tinggal. Setelah selesai rapat kegiatan pertama yaitu sowan atau silahrurahmi kepada semua pihak yang yang berkenan di Desa Sambilawang.

Memasuki minggu kedua yaitu tanggal 11 – 17 juli 2023 kami KPM kami jadwal atau kegiatan yang kami lakukan sama seperti pada minggu pertama yaitu diawali dengan sholat subuh berjamaah di masjid nurul mutaqin barat dari posko 98 sdan selanjutnya jaln-jalan pagi disekitar lingkungan desa sambilawang. Kemudian bersih-bersih dan masak pagi yang sudah dijadwalkan oleh devisi kegiatan. Setelah selesai sarapan pagi kami melakukan pemetan tersebut kami melakukan kunjungan terhadap UMKM Kue semprong Dimana Desa Sambilawang terdapat sebuah UMKM yang menghasilkan kue tradisional khas, yaitu kue semprong. Kue ini memiliki rasa yang unik dan proses pembuatannnya yang memerlukan keterampilan khusus. UMKM ini telah beropreasi dari tahun-90sampe sekarang, teapi pada suatu saat, pemiliknya dari usaha kue bernama pak sukimin yang bertempat di Desa Sambilawang Dusun suki.

Masuk pada minggu ketiga sebuah pagi yang cera di Desa Sambilawang, aroma harum kue semprong mulai mengisi udara. Di sebuah rumah kecil yang terletak di desa, sebuah ke dua orang tua yang berusaha dengan penuh keterampilan untuk mengolah adonan yang akan menjadi kue semprong, salah satu kue tradisonal yang telah menjadi ikon Desa ini selama bertahun-tahun.

Pak Tukimin dan Istri yang telah mewarisi resep rahasia dari ibu dan nenenknya, memimpin sesi praktik pembuatan kue. Para mahasiswa yang hadir termasuk generasi muda. Semuannya ingin mempelajari seni pembuatan kue semprong yang sangat menarik di desa ini. Mereka duduk mengelilingi meja kayu yang dipenuhi dengan bahan-bahan tradisonal seperti, tepung beras, santan, telur, gula, dan sedikit garam. Pak Tukimin dengan lembut memandu mahasiswa KPM dalam setiap langkah. Pertama-tama, tepung beras dan gula dicampur bersama dalam mangkuk besar. Kemudian, telur dipecahkan dan diaduk hingga merata. Santan yang sudah disiapkan perkahan dituangkan, menciptakan adonan yang kental dan harum. Delama proses ini, para mahsiswa belajar betapa pentingnya perbandingan bahan dan bagaimana mencapai tekstur yang sempurna.

Di sudut dapur, terdapat alat khusus yang digunakan untuk membuat kue semprong. Alat ini terdiri dari dua lempengan golam yang digenggam dengan pegangan kayu. Lempeng ini memiliki bentuk khas yang akan memberikan kue semprong bentuk kerucut yang khas. Para mmahsiswa KPM memandangi alat ini dengan antusias, dan Pak Tukimin menjelaskan cara menggunakan dengan hati-hati. Sekarang tibalah saat yang ditunggu-tunggu untuk menciptakan kue semprong. Adonan yang sudah jadi diletakkan di atas alat logam yang dipanaskan. Mahasiswa KPM ini merasa tegang, namun mereka dengan penuh semangat mencoba menyebarkan adonan diatas alat dengan gerakan yang cepaat dan tepat. Lempeng logam dengan adonan dipegang diatas api kecil hingga kue semprong menjadi renyah dan berwarna keemasan.

Meski terlihat sederhana, pembuatan kue semprong ternyata memerlukan keterampilan yang terlatih. Beberapa mahasiswa KPM mungkin menghadapi kendala saat pertama kali mencoba menyebarkan adonan dengan sempurna. Namun mereka tidak kehilangan semangat. Bapak Tukimin dengan sabar memberikan petunjuk dan bimbingan, dan dengan waktu dan latihan, para mahasiswa KPM mulai menguasai teknik ini. Saat mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat kue semprong, suasana di sekitar dapur menjadi lebih riang. Sambil berbincang-bincang, para mahsiswa KPM berbagi cerita tentang kenangan maa kecil meraka yang melibatkan kue semprong. Meraka tertawa saat mengingat bagaimana dulu mereka seringkali membuat kue sebagai camilan khas ada tamu. Setelah beberapa jam, akhirnya kue semprong pertama selesai. Para mahsiswa KPM tersenyum puas saat melihat hasi karya mereka sendiri. Kue semprong yang renyah dan memiliki bentuk kerucut yang sempurna menunjukkan bahwa kerja keras dan dedikasi mereka telah berubah manis.

Pembuatan kue semprong tidak hanya tentang proses fisik, tetapi juga tentang menjaga dan meneruskan warisan budaya. Melalui pengalaman ini generasi muda belajar bahwa merawat tradisi dan keterampilan lama adalah bentuk penghargaan terhadap sejarah dan identitas desa mereka. Mereka menyadari bahwa warisan ini tidak beleh terlupakan, dan mereka memilih tanggung jawab untuk memastikan bahwa kue semprong dan nilai-nilai budaya tetap hidup ditenagh perubahan zaman. Pembuatan kue semprong di Desa Sambilawang tidak hanya tentang mengejar cita rasa yang lezat, tetapi juga tentang merawat nilai-nilai yang telah ada sejak lama. Melalui keterampilan tradisional ini, genarasi muda belajar tentang kerja keras,

kerja sama tim, dan menghormati warisan budaya mereka. Saat merekamengecap sepotong kue semprong yanng lezat, mereka merasa terhubung dengan sejarah desa mereka dan siap untuk melanjutkan tradisi ini ke genrasi mendatang.

Mahasiswa KPM mengunkan pengetahuan mereka tentang pemasaran digital untuk membantu mempromosikan UMKM Kue Semprong. mahasiswa KPM membantu membuat konten visual menarik dan membagikannya melalui media sosial. Ini mwembanntu UMKM Kue Semprong menjangkau lebih banyak orang diluar desa. Selain itu mahsiswa KPM mendukung dan berusha untuk memastikan bahwa nilai-nilai-nilai budaya terjaga. Mahsiswa mengadakan sesi diskusi dan ceramah tentang pentingnya melestarikan tradisi dan bagaimana generasi muda dapat berperan dalam hal ini.

Seiring berjalanya waktu, mahasiswa KPM melihat dampak postif yang diciptakan oleh intervensi mereka. UMKM Kue Semprong mendapatkan lebih banyak pesanan dari luar desa, dan generasi muda semakin tertarik terlibat dalam melestarikan tradisi. Kesadaran akan pentingnya menghormati nilai-nillai budaya semakin tumbuh dikalangan masyarakat desa.

Ktika program KPM berakhir, mahasiswa merenungkan pelajaran berharga yang mereka peroleh. Mereka menyadari bahwa melibatkan generasi muda dalam melestarikan warisan budya adalah langkah penting dalam menjaga identitas suatu komunitas. Meskipun mereka harus meninggalkan desa, mereka berharap upaya mereka akan berlanjut dean generasi muda serta masyarakat desa akan terus membangun dan memajukan umkm Kue Semprong dengan penuh semangat.

Akhir dari pengabdian masyarakat yang selama 40 hari hari lebih saya ikuti di Desa Sambilawang ini bnayak sekali kesan yang saya dapatkan yaitu pentingnya menjalin komunikasi yang baik, pentingnya kerja sama dan saling perduli satu sama lain dan juga pentingnya menjalin hubungan kekeluargaan dengan perangkat desa dan juga masyarakt sekitar, dengan adanya hubungan kekeluargaan yang erat kita akan lebih mudah dalam bersosialisasi dan menjalankan sesuatu yang telah kita rencanakan. Kegiatan KPM di Desa Sambilawang ini saya dapat belajar bagaimana caranya menghargai waktu, belajar menjadi lebih peka akan keadaan sekitar dan belajar untuk dapat berfikir luas dengan tidak gampang menelan mentah-mentah sesuatu hal dari sebelah mata. Pesan saya terimakasih telah memberikan kesempatan telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga bagi saya, semoga apa yang kami uoayakan selama 40 hari KPM Desa Sambilawang ini dapat bermanfaat bagi semua. Dapat menjadi hal baik yang terus pesan utama yaitu tetap sabar, ikhlas, dan syukur. Terimakasih kepada teman-teman KPM yang selama ini telah berjuang bersama dan melalui suka duka bersama selama mengikuti KPM ini.

Foto Kegiatan

Lika-liku 54.720 Menit di Sambilawang

Helda Mudaiyana

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti semua mahasiswa di semester tertentu dan kegiatan tersebut termasuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS). Kuliah pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah pengadian masyarakat adalah bagian dari kegiatan wajib kampus yang memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian *(reseach)* dan berkerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan manivestasi proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis dan terstruktur dibawah bimbingan dosen. Kuliah pengabdian masyarakat bukan kegiatan bakti sosial seperti anggapan masyarakat kebanyakan, yang mana sering dianggap lahan untuk meminta kenang-kenangan berupa infrastruktur yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat setempat. Namun, kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pastisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Penulis sendiri mengikuti program KPM dengan tema Monodisiplin serta menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo yakni ABCD *(Aset Based Community Driven Development)* yang mana semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan insternalisasi aset, potensi, kekuatan, dan

pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. KPM yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di posko KPM 98 desa Sambilawang, Bungkal, Ponorogo.

Inti

Seluk beluk Desa Sambilawang

Sambilawang merupakan salah satu desa yang cukup dekat dengan daerah pegunungan yang ada di Ponorogo. Bagi penulis yang bukan merupakan penduduk asli Ponorogo, merasa cukup terkejut dengan suasana yang ada di Sambilawang. Sambilawang sendiri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungkal Ponorogo. Sebelum menginjakkan kaki di desa ini, penulis tentu sangat penasaran mengapa desa ini diberi nama Sambilawang. Usut punya usut ternyata sambilawang merupakan nama desa yang diambil dari perpaduan kata dalam bahasa Jawa yani Sambi dan Lawang. Sambi merupakan sebuah nama pohon, sedangkan Lawang berarti pintu. Lantas bagaimana dinamakan ceritanya sampai diberi nama sambilang? Berdasarkan buku sejarah desa yang ada di desa tersebut dicerikatakan bahwasannya dulu pada saat perang Diponegoro berlangsung, terdapat salah satu prajurit yang menyelamatkan diri dari kejaran Belanda, pajurit tersebut bernama Hirodono. Pada saat itu Hirodono berlari menyelamatkan diri kearah Timur, kemudian sampailah di sebuah tempat yang masih berupa hutan seketika itu Hirodono memutuskan untuk berhenti dan beristirahat. Ditengah istirahanya Hirodono merasa terheran-heran dengan banyaknya pohon Sambi yang ada di tempat tersebut, namun terdapat sesuatu yang menarik perhatiannya, yakni ada dua pohon Sambi yang melengkung menyerupai sebuah lawang yang ternyata merupakan jalan masuk ke sebuah daerah yang kemudian Hirodono

menelusuri daerah tersebut hingga kemudian menetap di daerah tersebut, hingga akhirnya daerah tersebut diberi nama Sambilawang. Desa Sambilawang memiliki lima dukuh didalamnya, diantaranya yakni dukuh Sambilawang, dukuh Suki, dukuh Ngijo, dukuh Bandang, dan dukuh Patran. Dengan lima dukuh yang dimiliki, sambilawang dapat disebut sebagai desa yang luas, dengan luas wilayahnya 218.257 Ha. Dengan wilayah yang luas mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan ternyata seluruh masyarakat Sambilawang beragama Islam, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya rumah ibadah yang berupa masjid maupun mushola yang berjumlah 14. Disini, penulis melaksanakan program KPM selama 38 hari, dengan peran sebagai konseptor kegiatan, karena berdasarkan metode ABCD *(Aset Based Community Development)* yang mana dalam kegiatan pembekalan semua anggota dari kelompok setuju untuk menggali aset-aset yang sudah tersedia di desa Sambilawang secara bersama-sama. Setelah dilakukan penggalian aset-aset, ternyata di desa Sambilawang ditemui banyak sekali aset yang tersedia.

Sekilas kesan kehidupan KPM di Sambilawang

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat resmi dilaksanakan di halaman Graha Watoe Dhakon IAIN Ponorogo pada pukul 08.00 WIB. Dalam acara tersebut dilakukan pelepasan mahasiswa KPM dari berbagai jenis, mulai dari KPM Monodisiplin sampai dengan KPM *International Community Service Program.* Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilambangkan dengan pelepasan balon ke udara dan disertai dengan bacaan basmallah secara bersama-sama. Setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan, penulis selaku salah satu perwakilan dari kelompok 98 kemudian mempersiapkan

berbagai berkas-berkas yang nantinya digunakan untuk mengambil buku panduan serta kaos yang digunakan dalam kegiatan KPM. Ketika sudah menyelesaikan urusan terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan KPM yang diberikan oleh pihak kampus, penulis langsung bergegas menuju tempat KPM kelompok 98 dilaksanakan yakni di desa Sambilawang dengan lama perjalanan kurang lebih 30 menit dari kampus IAIN Ponorogo.

Sebagai awal dari kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan pembukaan KPM yang turut serta mengundang kepala desa Sambilawang beserta jajarannya dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan pembukaan dilaksanakan di balai desa Sambilawang pada pukul 11.00 dengan turut serta didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dari kelompok 98 yakni Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. Kegiatan pembukaan berlangsung dengan lancar dan kami mendapatkan sambutan yang sangat baik dari pihak perangkat desa Sambilawang.

Keesokan harinya kami memulai kegiatan KPM dengan melakukan kegiawan "sowan" atau juga dapat disebut dengan kegiatan observasi yang mana dalam kegiatan tersebut kami melakukan kunjungan ke balai desa guna memperoleh informasi-informasi seputar desa Sambilawang. Dalam kegiatan tersebut, kami memperoleh berbagai informasi mulai dari sejarah desa, jumlah penduduk, nama-nam dukuh di desa Sambilawang, batas-batas desa, sampai dengan banyaknya aset-aset yang dimiliki oleh desa Sambilawang salah satunya yakni UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah). Dalam berbagai penjelasan yang diberikan, kami sangat tertarik dengan berbagai UMKM yang ada di desa Sambilawang, hingga akhirnya kami memutuskan untuk mencatat berbagai

UMKM dan berniat untuk melakukan kunjungan sekaligus belajar terkait dengan dunia usaha. Setelah mendapatkan berbagai daftar nama-nama UMKM yang ada, kami berniat untuk memilih beberapa UMKM yang ada untuk dilakukan kunjungan.

UMKM pertama yang membuat penulis merasa menarik untuk dikunjungi yakni UMKM jamu tradisional miliki keluarga pak Cipto. Mengapa penulis merasa tertarik? Hal tersebut disebabkan karena ada istilah "jamu cekok" yang mana istilah tersebut merupakan hal yang tentu saja baru ditelinga penulis. Usut punya usut ternyata jamu cekok merupakan jamu tradisional yang mana dalam pembuatannya diracik dari bahan-bahan alami dan untuk memasaknya pun juga masih menggunakan kayu bakar yang terkesan tradisional. Selain itu, jamu cekok keluarga pak Cipto dijual sendiri oleh istrinya, hal tersebut karena terdapat racikan-racikan rahasia yang merupakan warisan turun temurun, sehingga tidak diperbolehkan untuk dijual oleh orang lain. Dalam penyajian jamu cekok ternyata juga disesuaikan dengan keluhan yang diderita oleh konsumen. Untuk anak-anak, jamu cekok di sajikan dengan menggunakan selembar kain yang bersih kemudian berbagai racikan jamu tersebut di masukkan kedalam kain dan kemudian di masukkan kedalam mulut. Setelah melihat hal tersebut, tentu saja penulis merasa sangat heran karena sebelumnya penulis belum menemui hal-hal seperti itu di daerah penulis berasal.

Selain UMKM jamu tradisional, di desa Sambilawang juga terdapat UMKM tas yang dibuat secara manual dengan cara menganyam. Untuk UMKM tas anyaman yang ada di Sambilawang ternyata merupakan UMKM yang sudah memiliki pasar lingkup nasional, karena hasil anyaman yang sudah dibuat kemudian di setorkan ke pulau lain seperti pulau Bali, Riau, dan lainnya. seperti tujuan awal sebelum melakukan kunjungan UMKM yakni kami juga ingin belajar. Nah, di tempat UMKM tas anyaman ini kami diberi kesempatan untuk belajar membuat tas anyaman yang dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir menjadi sebuah tas. Untuk pengalaman tersebut tentu saja membuat penulis menjadi antusias dalam membuat tas anyaman bahkan memiliki ide untuk membuatnya jika sudah sampai dirumah. Usut punya usut ternyata banyak ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Sambilawang memiliki pekerjaan sampingan yakni sebagai penganyam tas, yang mana bahan anyamannya diambil dari rumah produksi anyaman kemudian dikerjakan dirumah, dan jika sudah jadi tas anyaman tersebut disetorkan kembali kerumah produksi, disitu pula tas-tas hasil anyaman ibu-ibu rumah tangga dihitung dan kemudian diberi upah untuk setiap anyaman yang dibuat. Sebelum penulis melakukan praktik menganyam, terlihat bahwa menganyam itu merupakan hal

yang mudah dan memerlukan waktu yang tepat. Namun, setelah penulis mencoba untuk belajar menganyam ternyata pikiran itu salah besar, nyatanya menganyam merupakan kegiatan memerlukan keterampilan, kesabaran, dan juga tangan yang kuat.

Di suatu kesempatan, ketua dari kelompom KPM 98 dihubungi oleh ibu Sulastri yang merupakan salah satu perangkat desa Sambilawang sekaligus ketua ibu-ibu PKK yang ada di Sambilawang. Pesan yang dikirimkan oleh ibu sulastri yakni berupa ajakan untuk datang ke sawah. Awalnya kami ragu untuk menghadiri undangan tersebut, namun setelah dipikir lagi tidak sepantasnya kami tidak menghiraukan undangan tersebut dan tidak ada salahnya kami menghadiri undangan tersebut. Setelah kami datang ke sawah yang dimaksud oleh ibu Sulastri, benar saja kami merasa kaget karena kami diundang untuk membantu ibu-ibu PKK yang ada di desa Sambilawang untuk merawat tanaman timun. Namun, timun yang ditanam bukan merupakan timun yang nantinya untuk dimakan, namun timun yang ditanam adalah timun yang nantinya digunakan lagi sebagai bibit tanaman timun yang bar. Seperti yang ada di benak penulis, biasanya ibu-ibu PKK kegiatan rutinnya hanya senam, arisan, dan lainnya. Namun, ibu-ibu PKK yang ada di Sambilawang ini sangat berbeda karena berani membentuk sebuah kelompok yang dinamai dengan KWT

(Kelompok Wanita Tani) yang nantinya akan berkecimpung di sawah. Setelah kita gali informasi, ternyata tanaman timun itu merupakan salah satu program kerja ibu-ibu KWT yang berupaya untuk memanfaatkan lahan yang ada, dan mencoba untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan KWT. Tanaman timun yang ikut kami rawat merupakan salah satu bentuk usaha yang mana modalnya diperoleh dari iuran secara swadaya antar anggota PKK atau KWT, yang kemudian hasilnya akan kembali dibagikan kepada anggota. Hal tersebut tentu menjadi pengalaman yang tidak terlupakan ketika kegiatan KPM dilaksanakan, karena jujur saja kami sewaktu dirumah tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sawah.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun banyak hal-hal yang menjadi hambatan dalam melaksanakan program kerja yang sudah titetapkan, namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan program KPM ini dengan tangisan haru dan rasa sedih meninggalkan masyarakat setempat yang sudah begitu dekat dan akrab. Dari kegiatan KPM yang telah dilakukan jelas saja banyak pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari sini, mulai dari adat istiadat yang ada, bagaimana menyikapi hal-hal yang kurang berkenan menurut kita, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan KPM,

mendapat saran dan masukan dari teman-teman merupakan salah satu anugrah karena dengan demikian diri ini menjadi lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai hal dengan matang-matang terlebih dahulu dan tidak takut untuk mecoba berbagai hal-hal baru yang sebelumnya bahkan tidak pernah terlintas dalam pikiran. Harapannya setelah pulang dari program KPM ini saya menjadi pribadi yang lebih mudah bersosial, lebih baik dan lainnya. Kemudian, besar harapan saya program-program kerja yang telah kami rintis seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna pada anak-anak sebelum TPQ dimulai tetap berjalan meskipun kami sudah pulang ke rumah masing-masing.

BERUANG (Beragam Ilmu Desa Sambilawang)

Herdy Nova Cahya

Pendahuluan

Sebulan sebelum berlangsungnya KKN tahun 2023, aku merasa bingung dan hati gundah tidak karuan, sebab selama 40 hari harus siap meninggalkan rumah serta berpamitan dengan kedua orangtua. pertama kali aku menginjakkan kaki di Desa Sambilawang tepat pada hari minggu, 2 juli 2023 barang bawaan telah aku bawa sembari menikmati udara segar dan dedaunan yang berhamburan. Tak lupa aku mendengarkan beberapa nasehat dari kedua orangtuaku supaya lebih behati-hati di desa yang akan dituju. Kemudian setelah sampai di lokasi aku merasakan betapa bedanya saat aku di rumah. Kedisiplinan harus dijaga untuk menjadi seseorang yang tanggungjawab dalam hal apapun, aku merasa canggung karena belum saling mengenal teman satu kelompok KKN dengan yang lainnya. Adanya perasaan yang timbul dengan bertabur kecemasan hingga menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagiku. Sampainya di desa sambilawang aku melihat beragam warga masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing dan aku bertegur sapa dengan masyarakat sekitar supaya lebih mengenal secara jauh agar kedepannya tidak merasa canggung. Terdapat 14 tempat ibadah meliputi 7 masjid dan 7 musholla selain itu ada agenda yasinan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali di malam jum'at yang diikuti oleh Ibu-ibu dan bapak-bapak serta pemuda-pemudi. Adapun TPQ yang terdapat di desa sambilawang meliputi TPQ Nurul Mutaqqin, TPQ Al-Ihsan, TPQ Al-Iman, TPA Al-Habib, dan Madin Tajjalil Makna Islam (Tamais). Kemudian ada kegiatan diklat kepengurusan jenazah program ini oleh devisi bidang kepemudaan pesertanya yaitu para pemuda-pemudi. Ada

keunggulan di desa sambilawang yaitu terdapat Ibu-ibu pkk yang menamai komunitas mereka dengan KWT (Kelompok Wanita Tani) berbagai tanaman ditanam diantaranya timun suri, kedelai, jagung dan tomat. Tanaman timun suri disini dijual bijinya tidak untuk dikonsumsi warga masyarakat sambilawang kegiatan ini didukung penuh oleh Pak Sumadi selaku kepala desa sambilawang.

Sambilawang Desa Makmur Sejahtera

Sambilawang dikenal dengan sebutan desa yang makmur sejahtera dilihat dari berbagai sektor UMKM yang maju dan berkembang pesat contohnya dukuh Patran merupakan salah satu pengrajin genteng dan batu bata. Berbagai jenis genteng dihasilkan dengan bahan yang berkualitas dan mutu yang tinggi agar para konsumen puas terhadap produk genteng serta batu bata yang dibuat. Terdapat lima UMKM yang unggul di desa Sambilawang diantaranya UMKM Genteng, Tas Anyaman, Ayam Petelur, Kerupuk Terasi, dan Keripik Tempe. Kemudian UMKM tas anyaman yang ada di dukuh Ngijo, berbagai model variasi tas anyaman yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen. Produk tas anyaman yang dibuat hingga dikirim sampai ke luar jawa bahkan ke luar negeri juga. Bahan tas yang dibuat harus yang berkualitas tinggi agar konsumen tidak kecewa terhadap produknya. UMKM ayam petelur yang berada di dukuh sambilawang dirintis oleh pak Lamuji sangat sukses, setiap harinya beliau bisa memanen telur dengan jumlah yang banyak. Bahan pakan ayam petelur juga harus berkualitas yaitu jagung yang kemudian di olah menggunakan mesin pengaduk agar tekstur lembut tidak kasar dengan dicampur sentrat sebagai bahan pelengkap agar ayam petelur sehat terhindar dari wabah penyakit. Pak lamuji mengirim hasil telur ke toko-toko yang memesannya

ada juga pembeli yang langsung datang kerumah. Jangka pakan setiap harinya jika pagi takarannya setengah, kemudian sore hari lebih banyak karena pada sore hari ayam petelur tersebut dapat menghasilkan telur yang banyak. UMKM kerupuk terasi yang ada di dukuh Bandang merupakan olahan kerupuk yang dicampur dengan aroma terasi yang nikmat dan renyah usaha ini dirintis oleh Bu Nur beliau dapat menghasilkan kerupuk setiap harinya dalam jumlah yang banyak. Ketika ada pesanan tak ragu beliau mengantar sampai tujuan, bahan kerupuk terasi tersebut yaitu ketela yang dikeringkan kemudian dihaluskan menggunakan mesin dengan ditambahi tepung dan terasi. Proses pengeringan kerupuk terasi memerlukan waktu sampai 2 hari hingga olahan kerupuk sampai mengering dan keras. Penjualan hingga ke toko-toko dan pasar tradisional terdekat sesuai pesanan konaumen. UMKM Keripik tempe yang berada di dukuh Suki merupakan makanan yang banyak dikonsumsi semua orang, bahan yang digunakan yaitu kedelai yang direbus hingga matang kemudian dicetak da diberi bumbu sesuai takarannya. Proses penggorengan memerlukan minyak goreng yang banyak agar olahan keripik tempe yang dihasilkan dapat mengembang dengan tingkat kematangan yang sempurna. Penjualan keripik tempe hingga ke luar desa sambilawang tergantung pesanan banyak tidaknya karena biaya transportasi yang ditanggung sangatlah tinggi. Keripik tempe cocok untuk menemani makan dan jangka umur/kadaluarsa yang relatif lama. Sekali produksi sehari beliau bisa menghasilkan olahan keripik tempe yang banyak dan kualitas kripik tidak diragukan sangat enak dan renyah.

Ilmu yang bermanfaat bersama Ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) Desa Sambilawang

Kegiatan ibu-ibu pkk ini dipelopori oleh Bu Sulastri serta didukung penuh oleh pak Sumadi selaku kepala desa Sambilawang, adanya kegiatan bertujuan agar ibu-ibu dapat mengembangkan berbagai tanaman yang bisa diperjualbelikan hingga luar kota sesuai pesanan yang diminta. Tanaman yang ditanam meliputi timun suri, jagung, kedelai dan tomat. Proses pemberian pupuk dan pestisida dilakukan secara berkala agar tanaman serta hasil yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Kami dan teman-teman senang bisa membantu dan mendapatkan ilmu tentang cara menanam dan merawat. Kelak pengalaman yang menyenangkan ini bisa disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar ilmu yang didapatkan tidaklah sia-sia. Desa sambilawang sangat luar biasa dengan fenomena yang saya tinjau banyak hal menarik yang didapatkan, bersyukur saya bisa KKN di desa ini suatu saat akan ilmu ini akan aku simpan. Kegiatan ini sangatlah berguna bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan berbagai tanaman supaya tetap menjaga ekosistem pertanian yang alami dan menghasilkan berbagai tanaman yang mungkin belum sepenuhnya ada di desa yang lainnya di Kabupaten Ponorogo. Proses penanaman bisa dibilang sangat terpantau secara berkala setelah usai tanaman langsung berganti dengan tanaman yang baru dan menjadikan sebuah kegiatan yang mendorong para ibu-ibu untuk terjun langsung melakukan proses pembiasaan sektor pertanian. Naluri menjaga kesejahteraan desa Sambilawang diwujudkan oleh ibu-ibu pkk tersebut untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga secara berkala dan jangka panjang. Bahkan kegiatan ini dilirik dinas pertanian Kabupaten Ponorogo dengan ciri khas ini dapat juga mendorong desa

lain untuk mengembangkan berbagai tanaman dalam sektor pertanian.

Indahnya kebersamaan di SDN 1 Sambilawang dan SDN 2 Sambilawang

Awal mula aku dan teman-teman berkunjung ke SDN 1 Sambilawang, sesampainya di lokasi sekolah aku melihat penuh semangat pada diri siswa-siswi. Oleh sebab itu kami diizinkan untuk memberikan arahan tepat memperingati satu suro ada kegiatan drumband di SDN 1 Sambilawang maka dari itu kami pun membantu jalannya drumband agar siswa-siswi semangat berlatih dan siap tampil di kabupaten Ponorogo. Meski sulit untuk diatur namun semangat berlatih pada diri siswa-siswi sangatlah tinggi demi terwujudnya suatu keberhasilan dalam lomba memperingati grebeg suro Kabupaten Ponorogo. Adapun kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu siang hari pukul 14.00 – 16.00 WIB. Dalam kegiatan pramuka tersebut siswa-siswi membuat pioneering bahan berupa tali temali kemudian ada semapor, hafalan dasa dharma, dan PBB. Kegiatan pramuka ini diwajibkan untuk membentuk pribadi yang mandiri, tangguh dan bertanggung jawab dalam hal apapun.

Jika di SDN 2 Sambilawang memiliki kegiatan rutinan latihan hadroh untuk menunjang kegiatan siswa-siswi ketika ada perlombaan dapat diikutsertakan mewakili dan memberika pengaruh yang besar untuk masyarakat umum. Adapun kegiatan pramuka yang diwajibkan kepada siswa untuk melatih kedisiplinan dan rasa bertanggung jawab serta toleransi terhadap sesama. Aku dan teman-teman sangat bersemangat melatih para siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka tersebut, suatu kebanggan bagi saya mendapatkan tempat di desa sambilwang yang penuh dengan suasana yang gembira dan menyenangkan.

Program Bimbingan Belajar di Posko Desa Sambilawang

Tujuan adanya program Bimbingan belajar ini dilakukan agar siswa-siswi lingkungan sekitar desa Sambilawang dapat mengerjakan tugas yang mereka ikuti di sekolah. Solusi terbaik ketika para orangtua tidak bisa mendampingi belajar anaknya karena sibuk dengan berbagai pekerjaan. Siswa dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka dengan bimbingan belajar tentunya bagi orangtua suatu kebanggaan tersendiri bila anaknya sukses dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Siswa yang datang ke posko untuk bimbingan belajar memiliki perasaan yang gembira dan senang karena kesulitan yang dialami terkait materi dapat terselesaikan dan dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai dan hasil belajar yang memuaskan membuat orangtua bangga pula.

Lampiran Foto

Foto bersama perangkat Desa Sambilawang

Foto bersama ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani)

Foto bersama di SDN 1 Sambilawang

Foto bersama di SDN 2 Sambilawang

Foto program kegiatan bimbingan belajar di posko KPM Kelompok 98

Foto kegiatan TPQ di Desa Sambilawang

Penutup

Kesan saya pribadi, tangis dan haru pecah tercurah dengan hati bangga karena banyak hal yang diperoleh dengan berbagai segala rintangan dari awal sampai selesainya KKN. Desa sambilawang begitu berarti bagi saya karena makmur dan damainya desa dengan dipenuhi orang-orang yang baik

dengan kelembutan dan kemurahan hatinya. Senang dan gembira bisa bersama teman-teman baru dengan berbagai ciri khas masing-masing tetapi akhirnya tetap bisa menyatu dan menghasilkan hal yang berkesan bagi banyak orang, Salah satu hal yang istimewa bisa menemui warga yang memiliki kebaikan hati yang dalam tanpa memandang derajat dengan tutur kata yang sopan juga. Hari demi hari telah dilewati tetapi kenangan yang dilalui secara bersama tidak bisa terulang kembali selama 40 hari KKN di desa sambilawang ini akan tersimpan dalam memori yang akan dikenang sepanjang masa lika-liku kehidupan yang belum saya temui di kampungku. Anugerah terindah dari Yang Maha Kuasa aku dapat dipertemukan dengan orang-orang yang berjiwa nasionalisme dan tidak membeda-bedakan antara derajatnya. Kebersamaan yang terbentuk dan terjalin tidak bisa digantikan oleh apapun, masyarakat sambilawang sangat istimewa dan luar biasa. Bersyukur dan mengucapkan kalimat alhamdulillah semua program dapat terlaksana dengan maksimal.

Harapan saya program yang telah dijalankan oleh saya dan teman-teman KKN kelompok 98 dapat dilanjutkan dan dikembangkan sebaik-baiknya dan tidak hilang begitu saja. Tak lupa diakhir sebelum pamitan kami berfoto bersama warga sambilawang, kepala desa beserta perangkat desa dan Ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani). Terimakasih sambilawang semoga menjadi desa yang sejahtera, makmur, dan guyub rukun.

Daily My Life 40 Days in Sambilawang Village

Ida Avira Putri Mahesti

Pendahuluan

KPM atau bisa disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat, adalah sebuah program atau kegiatan bermasyarakat yang umumnya wajib dilakukan oleh mahasiswa akhir untuk memenuhi SKS atau Sistem Kredit Masyarakat. Dimana di IAIN ponorogo KPM ini memiliki bobot SKS sebanyak 4 poin. Didalam KPM ini mahasiswa dituntut hidup untuk bermasyarakat baik cara pikir atau semua kegiatan yang mana dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa terjun langsung dalam masyarakat untuk melatih dan mengembangkan ilmu keterampilan sosial, pemikiran dengan sudut pandang masyarakat, mengetahui problem-problem yang ada dimasyarakat serta ikut serta dalam musyawarah warga dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami desa.

Dalam kesempatan tersebut mahasiswa diberikan peluang untuk lebih dekat dengan kehidupan masyarakat dan paling penting agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri didalam kehidupan masyarakat pedesaan. [1]

First week

Desa Sambilawang adalah suatu desa yang mana terletak dipinggir perkotaan tepatnya berada dikabupaten Ponorogo. Dimana dalam desa Sambilawang tersusun atas 5

[1] Ali, Z. Z. "Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama", *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. *3*, No. 2 (Desember 2021), h. 176.

dusun, yaitu: dusun Sambilawang, dusun Suki, dusun Patran, dusun Bandang, dan dusun ngijo.

Perjalanan KPM tahun 2023 IAIN Ponorogo dimulai, kampus mengadakan upacara pelepasan peserta KPM terlebih dahulu yang secara resmi di lepas oleh bapak Ahmadi, anggota LPPM serta dosen-dosen pembimbing KPM lainnya. Kegiatan pelepasan mahasiswa KPM dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 Juli 2023 pukul 08.00 WIB pagi di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan pelepasan ini memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan penting kepada mahasiswa yang mana berisi arahan, pesan dan kesan serta motivasi guna agar mahasiswa memiliki semangat serta pegangan yang di bekali dari pihak kampus.

Gambar 1 upacara pembukaan KPM dihalaman IAIN ponorogo

Kegiatan upacara pelepasan KPM diikuti oleh semua koordinasi kelompok KPM yang berjumlah 5 anggota dari setiap kelompok KPM. Dalam upacara pelepasan KPM tersebut dilakukan berbagai rangkaian acara mulai dari sambutan-sambutan, pesan dan kesan, motivasi, penyampaian yel-yel KPM 2023, dilanjutkan pembukaan KPM secara resmi lalu dilanjutkan dengan penerbangan balon-balon sebagai simbol telah dilepasnya mahasiswa peserta KPM kepada masyarakat.

Selesai acara upacara pembukaan, peserta yang ikut upacara dibagi menjadi 2 bagian yaitu yang pertama 2 orang anak tetap dikampus dan 3 lainnya memenuhi perlengkapan KPM dan bergegas langsung berangkat keposko, 2 anak yang stay dikampus sebagai perwakilan kelompok untuk mengambil identitas kampus berupa kaos KPM dan Banner yang dipasang ditugu Desa Sambilawang serta mengambil buku pedoman.

Acara diesok hari nya adalah pembukaan dikantor balai desa Sambilawang bersama semua jajaran perangkat desa seperti bapak kepala desa, carik, kepala dusun, bapak moden, ketua dari KWT (Kelompok Wanita Tani), serta ibu bidan yang mengurus Polindes. Dimana acara tersebut juga di hadiri secara langsung oleh bapak Miftachul Choiri, MA selaku DPL KPM kelompok 98 yang secara resmi dibuka oleh bapak kepala desa Sambilawang. Acara tersebut diselenggarakan pada hari selasa, 4 Juli 2023 diaula balai desa Sambilawang. Acara tersebut berlangsung dengan lancar dan di tutup pada pukul 12.30 WIB, dilanjut untuk foto bersama bapak Sumadi selaku kepala desa Sambilawang beserta perangkatnya dan juga bapak Miftah.

Pada esoknya, peserta KPM Desa Sambiwang melakukan kunjungan ke tempat-tempat UMKM di Desa Sambilawang untuk melakukan perjanjian praktik UMKM dikemudian harinya serta untuk memperkenalkan apasaja UMKM yang ada di Sambilawang. Pada sore harinya beberapa anggota bertugas untuk mengajar TPQ di beberapa masjid dibeberapa dusun yaitu masjid Al Ihsan, Al habib, Al iman dan Darrul Muttaqin, setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 anggota pertempat TPQ nya.

Tepat hari Jum'at, 07 Juli 2023 anggota kelompok KPM Desa Sambilawang melakukan kunjungan ke SDN 1

Sambilawang dengan tujuan silaturahmi serta untuk membantu bapak dan ibu guru untuk melatih siswa-siswi ekstrakulikuler drum band untuk acara karnaval dialon-alon kota Ponorogo acara semarak HUT RI serta juga ikut membantu mendampingi siswa SD 1 Sambilawang untuk mengikuti kegiatan pramuka dilapangan kecamatan Bungkal.

Dalam pelatihan pramuka ini, dilakukan rutin setiap hari pada pukul 14.00 WIB disaat siswa SDN 1 Sambilwang sudah pulang sekolah. Jadi pada saat waktu pembelajaran disekolah sudah selesai maka bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan perkemahan tetap berada di sekolah untuk latihan pramuka. Pelatian ini bertujuan agar siswa pandai, berani, terampil, pola pikir yang luas, terlatih dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kepramukaan ketika sudah berada dilapangan perkemahan. Setiap lomba siswa dilatih secara mendetail baik itu dari segi materi maupun dari segi praktik nya agar disaat perlombaan berlangsung siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar untuk mendapatkan juara agar membanggakan nama baik dari sekolah.[2]

Pada esok hari tepatnya pada hari Sabtu, 8 Juli 2023 seluruh anggota KPM mendapat ajakan ibu-ibu KWT untuk membantu penanaman mentimun disawah. Kami berangkal mulai dari jam 07.00 WIB. Di sawah ada banyak hal yang kami kerjakan yaitu seperti mencabuti rumput di area pepohonan timun, menyemprot hama, memotong tangkai timun yang tidak subur. Kami kembali keposko tepat pada

[2] Maryati, S. dkk, I, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. *5*, No. 2 (Desember 2022), h. 388.

pukul 10.30 WIB setelah selesai membantu ibu-ibu KWT dan makan pagi bersama ibu-ibu KWT. Pada besoknya hari Minggu, seluruh anggota KPM mendatangi UMKM Semprong dimana pada saat itu ibu yang memiliki UMKM tersebut mengajari kami dengan sabar dan telaten dalam proses pembuatan semprong dan mengizinkan untuk kami mencoba satu persatu sampai bisa.

Second Week

Pada minggu kedua, kami masih fokus untuk mengunjungi UMKM di Desa Sambilawang. Dimana tujuannya yaitu untuk belajar dan praktik agar pengetahuan kami lebih luas terhadap UMKM serta agar suatu ketika ada satu hal yang mengharuskan kami melakukan hal tersebut maka sudah memiliki sedikit ilmu dari belajar selama di Sambilawang.

Pada Minggu kedua ini merupakan masa yang memulai jadwal proker padat, dimana ada beberapa UMKM yang harus dikunjungi dan dipelajari yaitu seperti UMKM Kripik tempe, UMKM genteng, UMKM tas anyaman, serta kami juga tambah aktif dalam melatih pramuka dan mengajar TPQ dibeberapa Masjid. Selain itu juga ada kegiatan tambahan yaitu mendampingi adik-adik SDN 1 Sambilawang berlatih Drum band untuk acar karnaval di alon-alon kota Ponorogo yang dilaksanakan pada hari selasa, 18 Juli 2023.

Third Week

Tepat pada Minggu ketiga kegiatan yang harus dilakukan semakin padat, dimana tepat pada tanggal 17 malam 18 Juli merupakan bertepatan dengan 1 Muharram. Untuk menyambut hari suci pada tahun baru Islam kami

mengadakan acaranya Khataman yang mana diselenggarakan pada senin malam ba'da Magrib kita membuka acara khataman dengan warga setempat dan dibantu oleh bapak soim selaku Imam masjid Nurul Muttaqin. Acara ini berlangsung sampai pada hari Selasa Ba'da Magrib yang mana penutupan khatamanan ini ditandai dengan mengaji bersama juz 30 bersama warga dilanjut dengan yasin dan tahlil serta di akhir acara juga ada makan malam bersama. Tapat ba'da isya anggota KPM dibagi menjadi beberapa bagian untuk mendatangi beberapa undangan acara penyambutan 1 Muharram seperti tahlil dan berjanjen di masjid Al-Iman, khataman dimasjid Al-maksum dan juga di al-Ihsan. Pada Selasa siangnya, ada sebagian anggota yang melaksanakan khataman dan menyiapkan acara untuk malamnya sedangkan sebagian lagi bertugas mendampingi siswa SD 1 Sambilawang karnafal di Alon-alon Ponorogo pada pukul 13.00-17.00 WIB.

Tepat pada hari Rabu pagi, kami meneruskan kunjungan terhadap UMKM krupuk, kunjungan terhadap UMKM ini dilakukan yang kedua, dalam kunjungan kedua ini kami di ajarkan untuk memotong kripik menggunakan suatu alat khusus yang digunakan bu Nur selaku pemilik UMKM krupuk. Selain memotong kami juga membantu proses penjemuran krupuk setelah proses pemotongan selesai.

Kamis pagi kami berangkat ke SDN 1 Sambilawang untuk membantu program Mpls untuk siswa baru di SD tersebut. Dimana pada moment tersebut kami memberi 4 permainan seru untuk seluruh siswa, yaitu seperti estafet karet, kapal kertas, bisik-bisik rahasia, dan lainnya. Dimana pada acara tersebut siswa sangat terlihat bersemangat dan antusias.

Tepat pada hari Jumat minggu ketiga, bagian keagamaan dan kepemudaan berkolaborasi untuk melaksanakan proker besar yaitu diklat kepengurusan jenazah, yang mana pematerinya yaitu bapak Suwasono selaku moden dan pesertanya adalah ibu-ibu KWT dan anggota kelompok serta beberapa warga sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga sekitar tentang tata cara keperawatan jenazah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran syariat islam. Pada acara ini pemateri tidak hanya memberikan materi saja namun juga mempraktikkan langsung agar dapat dipahami peserta dengan mudah.

Gambar 2 diklat kepengurusan jenazah

Pada hari minggu, 23 Juli 2023 kami mengadakan perlombaan untuk anak-anak usia TK-SD tepatnya didepan posko KPM 98 Sambilawang. Acara lomba ini sangat menyita perhatian warga sekitar untuk ikut menonton setiap step perlombaannya, tidak jarang pula para warga datang untuk mendaftarkan anak mereka untuk mengikuti lomba. Perlombaan ini ada beberapa macam yaitu seperti estafet kelereng, estafet sarung, joget balon, estafet air dan juga ada lomba memasukkan paku dalam botol.

Fourth Week

Pada minggu ke empat ini kami memulai menyicil segala keperluan untuk lomba antar TPQ dan juga pengajian akbar. Mulai dari menyicil mempesiapkan plakat dan piagam, menyebarkan pemflat dan lainnya, lombanya ada beberapa macam yaitu lomba kaligrafi, lomba adzan, lomba pin ayat dan lomba sambung ayat. Pendampingan pramuka tetap berjalan dan ditambah dengan pendampingan untuk SDN 2 Sambilawang. Selain itu juga ada sebagian yang mengajar Bimbel dan TPQ serta mengajarkan Habsy untuk persiapan acara pengajian akbar.

Dilanjut dengan acara besar kami yaitu semarak lomba antar TPQ se-desa Sambilawang yang mana dimeriahkan oleh 5 TPQ. Dimana acara ini dilaksanakan dibalai desa Sambilawang pada pukul 07.00-12.00 WIB tepatnya pada hari Minggu, 30 Juli 2023. Dalam acara ini juga dihadiri oleh beberapa pendamping dari setiap TPQnya dan juga bapak Suwasono yang mengiringi kegiatan tersebut selama berlangsung. Acara tersebut terkesan sangan meriah, disetiap TPQnya juga memiliki antusias yang tinggi untuk ikut meramaikan acara tersebut

Gambar 3 lomba antar TPQ se-desa Sambilawang

Fifth Week

Pada minggu kelima ini kami fokus untuk acara penutupan KPM yang dimeriahkan dengan pengajian akbar bersama bapak Miftacul Choiri yang mana akan dihadiri oleh seluruh warga desa Sambilawang dan fokus membimbing siswa SD 1 dan SD 2 Sambilawang untuk acara Perkemahan Perjusami tingkat SD/MI sekecamatan Bungkal yang akan dilangsungkan pada tanggal 11-13 Agustus 2023 dilapangan kecamatan Bungkal. Dalam perkemahan ini ada banyak perlombaan yang harus dipersiapkan adik-adik yaitu seperti lomba pionering, PBB, Hastakarya, dan lomba lainnya. Maka dari itu pihak sekolah meminta bantuan untuk ikut melatih Pramuka dari hari senin-sabtu setiap selesai jam sekolah.

Tepat pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 bertempat diaula balai desa Sambilawang, diselenggarakannya pengajian akbar dalam rangka penutupan KPM Monodisiplin 98 IAIN Ponorogo. Yang mana acara ini dimemeriahkan dengan berbagai pentas seni dari masing-masing TPQ yang diajar oleh kami, ada penampilan dari grup habsy yang dilatih langsung oleh anggota KPM 98 Sambilawang, pembacaan juara lomba tingkat TPQ dan penyerahan hadiah serta tropi dan piagam dan yang terakhir adalah penutupan KPM monodisiplin 98 desa Sambilawang oleh bapak kepala desa dan yang terakhir adalah acara inti yaitu pengajian akbar oleh bapak H. Miftacul Choiri, MA sampai pada pukul 23.00.

Acara pada esok harinya adalah bersih-bersih balai Desa seusai acara penutupan dan pengajian. Kami membersihkan mushola, aula balai desa serta lingkungan yang kotor di sisi balai desa setelah acara pengajian. Kami sepakat untuk kembali dari desa Sambilawang pada hari

Rabu, 9 Agustus 2023 yang mana sesuai dengan panduan dari pihak kampus.

Penutup

Bohong jika mengatakan bahwa tidak ada kesan dan kenangan yang menarik selama 40 hari diSambilawang bersama ke17 teman-teman seperjuangan ku. Baik itu cerita senang, haru, bahagia atau bahkan jengkel yang dirasakan pasti ada dan disetiap cerita pasti akan satu pesan sirat yang tersampaikan yang harus diambil sebagai pelajaran yang berharga dimasa yang akan datang. Tidak ada kata lain selain kata CINTA untuk teman-temanku, Sambilawang dan semua warga desa. Tangisan mereka pada saat perpisahan akan selalu tersimpan direlung hati. Tidak banyak harapan saya untukku dan Sambilawang, Semoga Sambilawang bisa menjadi desa yang maju dengan segala sisi baiknya, semoga aku dan teman-teman ku akan menjadi seorang yang sukses, seorang pribadi yang kehadirannyan ditunggu dan dibutuhkan umat.

Ini Cerita KPM Ku, Mana Cerita KPM Mu?

Iis Husniati

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi semester 7 IAIN Ponorogo karena Kuliah Pengabdian Masyarakat termasuk kegiatan intrakulikuler yang sudah masuk ke dalam Sistem Kredit Semester (SKS), jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) dari pengabdian Masyarakat ini yaitu sebesar 4 SKS. Pengabdian Masyarakat ini diadakan dengan tujuan supaya mahasiswa dan mahasiswi IAIN Ponorogo mampu meningkatkan maupun mengembangkan ilmu mereka kepada Masyarakat guna meningkatkan kualitas serta kesejahteraan Masyarakat setempat. Tujuan lainnya yaitu supaya mahasiswa serta mahasiswi mampu mengimplementasikan atau mempraktikkan teori-teori yang telah didapat di bangku perkuliahan kepada Masyarakat setempat. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui pusat pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Monodisiplin terdiri dari mahasiswa mahasiswi yang berasal dari fakultas yang sama dan jurusan yang sama pula, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multidisiplin terdiri dari mahasiswa mahasiswi yang berasal dari beda fakultas dan beda jurusan pula, Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik yaitu termasuk dalam KPM mandiri karena mereka

memilih sendiri siapa yang akan menjadi anggota kelompok, dimana daerah yan akan dijadikan tempat pengabdian sampai metode yang digunakan serta dosen pembimbing pun mereka harus mencari sendiri dan mengajukan proposal untuk melakukan KPM tersebut kepada LPPM. Jenis pengabdian yang kedua yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) mungkin kata tersebut sudah tidak asing lagi ditelinga kita, Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan dengan mengkolaborasikan kampus satu dengan kampus lain berdasarkan hasil seleksi peserta yang ditempatkan di luar kota atau daerah.

Sedangkan penulis sendiri mengikuti jenis pengabdian yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang terdiri dari fakultas FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dengan jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). KPM ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2013 sampai dengan 9 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Sambilawang Bungkal Ponorogo Jawa Timur. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini menggunakan pendekatan ABCD yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat asset daerah yang sudah ada lalu kita mengembangkan asset tersebut untuk menyelesaikan masalah atau problemtika yang ada.

Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, desa ini dipimpin oleh kepada desa yang bernama Bapak Sumadi. Bapak Sumadi sendiri telah menjabat sebagai Kepada Desa mulai tahun 2019 sampai sekarang ini. Di desa Sambilawang ini terdiri dari lima dusun yaitu: dusun Sambilawang, dusun Suki, dusun Ngijo, dusun Patran, dan dusun Mbandang. Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo ini

terletak di Ponorogo bagian Selatan yang termasuk jauh dari pusat kota. Walaupun desa ini termasuk desa yang jauh dari perkotaan, desa Sambilawang tidak termasuk desa yang pelosok karena masih dekat dengan pusat perbelanjaan dan masih ramai penduduk. Desa Sambilawang merupakan daerah persawahan sehingga tidak menutup kemungkian bahwa penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut penulis buktikan dengan luasnya lahan pertanian yang ada di desa Sambilawang serta kondisi lahan yang mendukung, sehingga tidak sedikit dari warga desa Sambilawang bermata pencaharian sebagai petani. Tetapi selain bermata pencaharian sebagai petani penduduk di desa Sambilawang juga tidak sedikit yang mempunyai usaha-usaha kecil seperti: kerajinan tas anyam, keripik tempe, kue semprong, jamu tradisional, pembuat genteng, batu bata, dan lain sebagainya. Di desa Sambilwang terdapat dua lembaga Pendidikan Dasar yaitu SDN1 Sambilawang dan terletak di dusun Sambilawang dan SDN 2 Sambilawang yang terletak di dusun Mbandang. Selain lembaga Pendidikan di desa Sambilawang juga terdapat banyak tempat-tempat ibadah. Hampir disetiap dusun di desa Sambilawang terdapat masjid-masjid yang digunakan untuk pusat beribadah masyawarakat dan juga digunakan untuk tempat pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak-anak kecil dusun setempat. Pembelaran Al-Qur'an atau biasa disebut TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang ada didesa Sambilawang juga tidak sedikit, hampir setiap dusun mempunyai tempat Pendidikan Al-Qur'an yang murid-muridnya pun juga lumayan banyak disetiap TPA-TPA tersebut. Hal itu penulis buktikan dengan mengikuti kegiatan tersebut di setiap harinya.

Selain itu semua, seperti di daerah-daerah pedesaan pada umumnya budaya salam dan sapa antar warga masih

dan terus dilestarikan di desa Sambilawang ini. Hal itu penulis buktikan dengan mengamati serta menemukan setiap warga yang berpapasan dengan warga lain bahkan berpapasan dengan anggota KPM mereka saling tegur sapa atau sekedar melontarkan sebuah senyuman. Budaya tersebut harus dilesatarikan guna untuk mempererat tali silaturrahmi warga satu dengan warga lain.

Pembekalan dan pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Monodisiplin

Pembekalan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo dilakukan secara empat sesi atau tahap yaitu pada tanggal 7 Juni sampai dengan tanggal 8 Juni 2023 yang diselenggarakan secara online oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Sesi pertama pembekalan tersebut dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 12:00 siang dan sesi kedua dilakukan pada hari itu juga pada pukul 13:00 sampai dengan 16:00 sore hari. Sedangkan sesi ketika dilakukan pada tanggal 8 Juni 2023 pada pukul 09:00 sampai dengan 12:00 siang dan sesi terakhir dilakukan pada pukul 13:00 sampai dengan 16:00 sore har. Semua pembekalan tersebut dilakukan secara via zoom ataupun menyimak pada tayangan live youtube akun resmi LPPM IAIN Ponorogo.

Pembekalan tersebut dilakukan guna memahamkan mahasiswa mahasiswi calon anggota KPM mengenai metode yang akan digunakan pada saat KPM berlangsung, dan juga memberikan pembelajaran secara teori yang selanjutnya bisa di implementasikan atau di praktikkan secara langsung di daerah-daerah yang akan mereka tempati nantinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD yaitu focus pada asset yang telah dimiliki oleh daerah daerah yang di tempati lalu mengembangkan atau menyelesaikan

problematika yang ada dengan memanfaatkan asset tersebut.

Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) diselenggarakan pada tanggal 3 Juli sampai dengan 9 Agustus 2023, pemberangkatan seluruh peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Monodisiplin, Multidisiplin, serta KPM Tematik Mandiri dilakukan secara resmi dengan mengadakan upacara pemberangkatan oleh pihak kampus pada hari Senin, 3 Juli 2023, akan tetapi dari kelompok kami menyetujui bahwa tanggal 2 tepatnya pada hari Minggu untuk mulai pemberangkatan ke posko yang terletak di desa Sambilawang Bungkal Ponorogo. Hal tersebut dilakukan karena supaya tidak ada kata tergesa-gesa yang menimbulkan ketertinggalan barang yang akan dibawa ke posko. Posko kami terletak pada RT/01 RW/01 dusun Sambilawang desa Sambilawang kecamatan Bungkal tepatnya pada rumah bapak Lamuji, pemberangkatan ini diikuti oleh seluruh anggota KPM Monodisiplin kelompok 98 kecuali anggota yang bertanggung jawab untuk mengikuti pemberangkatan dari kampus. Sesampainya di rumah bapak Lamuji kami langsung membereskan barang-barang kami dengan pembagian anggota laki-laki menempati rumah samping rumah bapak Lamuji yang sekaligus dijadikan posko umum putra putri, sedangkan anggota Perempuan menempati kamar yang berada di lantai dua rumah bapak Lamuji yang merupakan kamar dari anak Perempuan bapak Lamuji yang bernama mbak Dila. Rumah yang kami jadikan posko ini termasuk lokasi yang strategis, karena posisi rumah dekat dengan pemukiman warga, dekat dengan persawahan, dekat dengan pos kampling, dekat dengan masjid, dan juga dekat dengan Sekolahan. Hal tersebut memudahkan kita untuk memanfaatkan dan menggunakanya sebagai fasilitas dari proker kami.

Proker (Program Kerja) Kelompok 98

Proker (Program Kerja) merupakan susunan kegiatan perencanaan kegiatan kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Proker (Program Kerja) harus dibuat secara terarah, karena akan menjadi suatu pegangan sebuah organisasi ataupun kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Program Kerja yang ada dalam kelompok 98 ini terbagi sesuai dengan devisi-devisi yang ada. Devisi pada kelompok ini terbagi menjadi empat yaitu: devisi Pendidikan, devisi keagamaan, devisi ekonomi, devisi kepemudaan, dan devisi kesekretariatan dan rumah tangga. Setiap dari devisi tersebut membuat program kerja yang sesuai dengan jenis devis masing-masing.

Devisi Pendidikan mempunyai program kerja meliputi, mengadakan bimble setiap hari Jum'at dan Sabtu yang dilaksanakan di Posko kelompok 98, mengikuti pendampingan kegiatan ekstrakulikuler pramuka yang dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Sambilawang setiap hari Selasa dan Jum'at, dan program kerja yang terakhir yaitu mengadakan pelatihan ICT dengan sasaran guru SDN 1 Sambilawang, karena guru-guru di SDN 1 Sambilawang mayoritas sudah sepuh sehingga penggunaan teknologi minim digunakan sebagai media pembelajaran disana. Dengan pelatihan tersebut harapan kami mampu membantu para guru untuk menggunakan media yang simple dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Selain devisi Pendidikan, devisi yang mempunyai program kerja tidak kalah bagus yaitu devisi keagamaan, program kerja devisi keagamaan meliputi, wisuda asmaul husna yang diikuti seluruh adik-adik dari TPA Nurul Muttaqin dan TPQ Al-Ihsan, kathaman Al-Qur'an oleh

anggota KPM kelompok 98 yang dilakukan pada malam 1 muharrom sekaligus menyambut tahun baru islam, melakukan pendampingan sekaligus pengajaran pada TPA TPQ di desa Sambilawang, TPA yang terlibat yaitu, TPA Nurul Muttaqin, TPA Al-Ihsan, TPA Al-Habib, dan TPA Al-Iman. Pendampiang tidak dilakukan secara bersama-sama, namun dari devisi keagamaan membagi dan membuat jadwal pengajaran dengan menyesuaikan kesibukan para anggota lainnya secara adil.

Devisi selanjutnya yaitu devisi ekonomi, pada devisi ini program kerja yang dibuat yaitu melakukan kunjungan serta pelatihan pada UMKM-UMKM yang ada di desa Sambilawang. Sebab di desa Sambilawang Ini termasuk daerah yang warganya banyak menciptakan usaha-usaha kecil yang dapat dikembangkan dan juga dapat menjadi peluang pekerjaan bagi warga lainnya. UMKM yang ada di desa Sambilawang sangatlah banyak yaitu: usaha tas anyam, tempe kripik, kue semprong, pembuatan genteng, pembuatan batu bata, jamu tradisional, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya yaitu devisi kepemudaan, tentunya devisi ini bekerja sama dengan pemuda pemudi setempat untuk melaksanakan program kerjanya. Program kerja yang dilakukan oleh devisi kepemudaan yaitu mengadakan jum'at berkah yang diadakan setiap dua minggu sekali dengan sasaran masjid Nurul Mutaqqin, karena kami memilih tempat ibadah yang dekat dengan posko kami. Kegiatan Jum'at berkah juga melibatkan Sebagian dari pemuda serta pemudi dukuh Sambilawang, mereka dengan suka rela membantu kami untuk menyiapkan minuman yang akan kami bagikan saat selesai sholat Jum'at. Dari kegiatan tersebut sillaturrahmi antara anggota KPM kelompok 98

dengan pemuda pemudi setempat akan terjalin dnegan baik. Selain mengadakan Jum'at berkah setiap dua minggu sekali, devisi kepemudaan juga mengadakan proker yang berupa Diklat Jenazah yang bekerja sama dengan devisi keagamaan. Sasaran utama program kerja ini adalah para pemuda yang ada di desa Sambilawang umumnya dan dusun Sambilawang khususnya, kegiatan ini dibuat dengan tujuan supaya para generasi muda mengetahui sehingga mampu mempraktikkan bagaimana tata cara mengurusi jenazah mulai dari memandikan sampai memasukkan ke liang kubur.

Devisi yang terakhir yaitu rumah tangga, devisi ini yang bertanggung jawab atas segala perlengkapan serta pembagian jadwal masak dan juga bersih-bersih setiap harinya. Selain itu program kerja lainnya adalah mengikuti kegiatan posyandi balita dan juga posyandu lansia yang diadakan oleh pihak kesehatan desa Sambilawang. Kegiatan Posyandu diadakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dilaksanakan di dusun masing-masing. Program kerja selanjutnya yaitu mengikuti kegiatan senam ibu-ibu PKK, namun setelah kami melakukan survey ternyata kegiatan senam tersebut sudah tidak lagi berjalan dan diganti dengan kegiatan ke sawah. Kegiatan tersebut diikuti oleh Kumpulan ibu-ibu yang disebut KWT (Kelompok Wanita Tani), mereka memanfaatkan lahan persawahan yang kosong untuk dijadikan pemberdayaan benih mentimun.

The Action

Datangnya kami ke desa Sambilawang ini disambut hangat oleh warga setempat, perangkat desa, lembaga Pendidikan dan juga anak anak kecil yang bertempat tinggal dekat dengan posko kami. Tidak sedikit dari mereka menawarkan bantuan jika kita membutuhkannya. Mereka

juga sangat antusias dengan segala program kerja yang kita tawarkan kepada mereka.

Pada minggu pertama kami sudah padat dengan segala kegiatan yang sudah terjadwal pada malam harinya. Walaupun masih di awal minggu kami sudah mempersiapakan dan mematangkan program program kerja yang akan kami tawarkan dan lakukan dikemudian hari. Setiap devisi membuat jadwal pelaksanaan program kerja mereka dan juga disesuaikan dengan jadwal program kerja devisi lainnya supaya tidak terjadi tabrakan jadwal. Di minggu pertama kami focus melakukan sowan kepada warga setempat, seperti sowan kepada perangkat desa, sesepuh setempat, lembaga Pendidikan dan juga sowan kepada ta'mir masjid. Sowan tersebut dilakukan guna menjalin tali sillaturrahmi antara anggota KPM kelompok 98 dengan warga setempat. Selain melakukan sowan tersebut kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama yaitu mengikuti kegiatan posyandu balita pada tanggal 5 Juli 2023 yang terletak di dusun Sambilawang tepatnya di kediaman bapak kamituwo dusun Sambilawang. Selain itu sorenya kami sudah memulai program kerja devisi keagamaan yaitu kegiatan pengajaran TPA di masjid Nurul Muttaqin sekaligus memulai program hafalan Asmaul Husna yang diajarkan untuk anak anak TPA tersebut. Selain itu kami juga memulai melakukan kunjungan ke UMKM UMKM yang ada di daerah tersebut. Kunjungan dilakukan untuk menyambung silaturrahmi antara pemilik usaha dengan anggota KPM, selain itu juga tujuan kami adalah memberi tahu bahwa kami akan melakukan pelatihan di UMKM tersebut dengan jawdal yang akan ditentukan kembali.

Selanjutnya pada minggu kedua kami tetap melanjutkan program kerja yang telah kami buat dan

sepakati pada minggu pertama lalu. Pada minggu kedua ini kami mulai melakukan pelatihan pada Sebagian dari UMKM yaitu pada tanggal 10 Juli 2023 kami melakukan pelatihan pembuatan kripik tempe yang bertempat di rumah mbak Riska. Sorenya dilanjutkan dengan melakukan kunjungan serta pelatihan pembuatan genteng di rumah bapak Kadimin yang bertempat tinggal di dusun Patran. Keesokan harinya Sebagian dari kami melakukan pendampingan kegiatan ekstrakulikuler pramuka di SDN 1 Sambilawang. Kegiatan ekstrakulikuler ini dilaksanakan pada pagi hari sampai dengan siang hari. Selain kegiatan tersebut pada minggu kedua ini kami juga melakukan pelatihan pembuatan tas anyam di rumah bapak Kholik, di sana kami diajari langkah-langkah pembuatan tas anyam mulai dari mengukur bahannya sampai dengan proses menganyam tas tersebut sampai tahap akhir, kami diajari dengan penuh ketlatenan oleh bapak Kholik beserta istrinya. Produksi tas anyam ini juga membuka peluang pekerjaan bagi warga sekitar, karena mereka bisa bekerja melalui usaha milik pak Kholik ini. Produksi tas anyam ini sudah tersebar luas sampai di daerah Bali dan sekitarnya.

Pada minggu ketiga ini kami juga masih melanjutkan program kerja yang belum terrealisasikan. Pada minggu ketiga ini kegiatan yang kita lakukan yaitu salah satunya mengadakan khataman dalam menyambut bulan muharrom. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 yang bertepatan dengan kegiatan drumb band siswa siswi SDN 1 Sambilawang yang mewakili kecamatan Bungkal untuk mengikuti pawai kirab pusakan di Alun-Alun Ponorogo. Kegiatan tersebut didampingi oleh Sebagian dari anggota KPM kurang lebih delapan sampi Sembilan anggota dari KPM ikut serta mendampingi pawai tersebut. Keesokan harinya kami diutus oleh bapak guru SDN 1 Sambilawang

untuk mengisi kegiatan MPLS. Kegiatan MPLS ini kami isi dengan permainan yang seru-seru dan mengasikan. Pada minggu ini juga kami mulai membuka pendaftaran untuk lomba antar TPA yang akan diadakan pada tanggal 30 Juli 2023.

Banyak program kerja yang telah terrealisasikan pada minggu minggu sebelumnya, jadi pada minggu ke empat ini kita akan melakukan program kerja yang menjadi prioritas Masyarakat. Pada minggu ke empat ini kami juga melakukan program kerja inti yaitu sosialisai serta pelatihan ICT di SDN 1 Sambilawang, kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru-guru yang ada di SDN 1 Sambilawang. Selain itu pada minggu ini DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Bapak Dr. H. Moh. Mifthaul Choiri, MA. Mengunjungi posko kami yaitu pada hari Jum'at 28 Juli 2023. Kedatangan dosen pembimbing ini kami sambut dengan hangat karena beliau datang di waktu sore dan juga bertepatan kami melaksanakan puasa asyura, jadi kami mengajak bapak dosen pembimbing sekalian melakukan buka puasa bersama di posko kami. Kunjungan ini kami manfaatkan untuk sharing pengalaman kita selama KPM ini dan juga konsultasi mengenai program kerja yang belum terrealisasikan. Selain itu pada tanggal 30 Juli 2023 kami melakukan kegiatan berupa perlombaan antar TPA, jenis perlombaan yang kami sajikan yaitu lomba adzan, lomba sambung ayat, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba pin ayat. Lomba ini diikuti oleh seluruh TPA TPA yang ada di desa Sambilawang dan pengumuman pemenang kami umumkan pada acara puncak penutupan KPM.

Setelah itu pada minggu kelima program kerja kami hampir semua sudah terrealisasikan dengan cukup baik. Jadi pada minggu kelima kami melakukan refleksi terkait

kekurangan tersebut dan juga mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dibutuhkan pada kegiatan penutupan KPM pada tanggal 5 Agustus 2023. Kegiatan penutupan ini kami isi dengan acara pengjian akbar yang diisi oleh bapak Dr. H. Moh. Mifthahul Choiri, MA. Selaku dosen pembimbing kami. Acara pengajian akbar tersebut dihadiri oleh seluruh warga Masyarakat desa Sambilawang yang mayoritas ibu-ibu, dan juga para anak-anak dari TPA TPA yang menampilkan beberapa penampilan untuk mengisi acara pra acaranya. Kegiatan pengajian akbar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan target kita, alhamdulillah.

Minggu trakhir kami focus dalam penyusunan laporan umum, artikel kelompok dan juga esay individu. Selain menyusun laporan pada minggu trakhir ini kami manfaatkan juga untuk berpamitan kepada Masyarakat dan juga pihak pihak yang telah membantu jalannya program kerja kami.

Penutup

Pesan serta kesan yang saya dapatkan dari cerita selama 40 hari di desa Sambilawang adalah saya menemukan keluarga baru tanpa KK, walaupun di setiap harinya kita sering bertemu dikelas, namun pada saat melakukan kegiatan KPM kemarin saya merasakan hal yang berbeda dari mereka. Saya bisa lebih mendekatkan diri dan menjaga kedekatan tersebut walaupun kegiatan KPM telah usai. Setelah kegiatan KPM tersebut saya belajar banyak hal dari lingkungan teman hingga lingkungan Masyarakat, bahwa kita harus selalu menjada etika dimanapun kita berada, kita harus berbuat baik kepada semua orang agar kita diperlakukan baik oleh orang lain pula. Pesan yang dapat saya sampaikan yaitu tetap semangat pantang menyerah untuk kita semua walaupun kegiatan KPM telah

selesai namun silaturrahmi antara kita dan juga Masyarakat desa Sambilawang harus tetap terjaga.

Lampiran

“PELANGI” (Pengalaman Pengabdianku Di Desa Sambilawang Asri)

Ikhwan Khudlori

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 dan mempunyai bobot 4 (empat) SKS sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi terhadap masyarakat yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan adanya program kuliah pengabdian masyarakat adalah mahasiswa dapat membantu dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan serta untuk menggali lebih dalam sebagaiamana kehidupan dilingkungan masyarakat. merubah pandangan masyarakat yang kurang benar dan meluruskannya dengan ilmu-ilmu yang didapatnya menurut syariat islam dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang baik agar diterima dan mendapat respon timbal balik yang baik dari masyarakat, serta membentuk dan membimbing karakter masayarakat dengan memanfaatkan pemberdayaan sumber daya yang ada lingukungan masyarakat mulai dari anak-anak hingga lansia melalui program kerja yang dibentuk.

Kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo terdiri dari beberapa jenis kelompok yang mempunyai ketentuan masing-masing tugas yang berbeda pula, mulai dari pembagian kelompok setiap mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih jenis kelompok saat pendaftaran diantaranya, monodisipilin, multidisiplin, moderasi berragama, colaboratif, dan ada kuliah pengabdian

masyarakat khusus yang berhalangan. dalam kuliah pengabdian masyakat ada tugas yang sifatnya kelompok dan individu meliputi laporan kelompok KPM, vidio dokumentasi kegiatan dan profil desa KPM, artikel beranggotakan maksimal tiga anggota, dan esai sebagai tugas individu.

Kuliah pengabdian masyarakat yang saya pilih adalah jenis KPM monodisiplin yang mana monodisiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang anggota kelompoknya dikhususkan untuk satu jurusan kuliah saja dan jurusan saya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), anggota kelompok saya berjumlah 17 anggota dengan perincian 5 anggota laki-laki dan 12 anggota perempuan, semuanya dari jurusan PAI, yang bertempat didesa sambilawang, kec. Bungkal, kab. Ponorogo, saya mempunyai *base camp* (posko) di kediaman bapak lamuji yang ber alamatkan RT.1/RW.1, Dsn. Sambilawang, Ds. Sambilawang, Kec. Bungkal, Kab. ponorogo dekat dengan masjid nurul muttaqin.

Kulo Nuwun Sambilawang

Chapter 1: Sambilawang Asri

Sambilawang adalah sebutan nama salah satu desa yang berada dikecamatan bungkal kabupaten ponorogo, desa sambilawang merupakan desa yang mempunyai wilayah yang cukup luas dibandingkan desa yang lain, meliputi persawahan, perkebunan, perumahan yang tersusun rapi, dan mempunyai *view* pemandangan yang sangat bagus dengan dikelilingi pegunungan dan perbukitan sehingga udara yang bertiup sejuk dapat dirasakan didesa ini, desa sambilawang mempunyai masyarakat yang luar biasa kompaknya, selalu menjaga kerukunan antar tetangga,

menjaga adap yang sangat baik (andap asor), menghormati yang lebih tua *(ta'dzim)* yang sangat luar biasa. Masyarakat desa sambilawang mayoritas beragama islam bisa dilihat dari aset dan sumber daya dilingkungan masyarakat desa ini mempunyai 14 tempat ibadah yakni 7 masjid dan 7 mushola sehingga saya tidak bingung lagi untuk menunaikan ibadah, tidak hanya tempat ibadah, didesa sambilawang juga mempunyai tempat pendidikan yang banyak mulai dari sekolah formal maupun non formal, seperti TK, SD, dan TPQ, pondok pesantren, dan madrasah diniah (madin).

Masyaratakat desa sambilawang masih mempertahankan, melestarikan seni dan budaya sejak mbah-mbah buyut Desa sambilawang (babad desa) terdahulu hingga sekarang seperti wayang kulit, gajah-gajahan, dan tak lupa reog ponorogo seperti yang dikatakan bapak sumadi selaku lurah desa sambilawang, perayaaan rutinan penampilan wayang kulit ini menjadi tredisi wajib dengan tujuan bersih desa yang dilakukan setiap satu kali dalam satu tahunnya. Melestarikan tradisi, seni, dan budaya dalam bermasyarakat adalah hal yang penting untuk menghargai perjuangan dan dan mengenang jasa-jasa sesepuh terdahulu (babad desa), dengan begitu anak dan cucu dikemudian hari dapat merasakan dan mengetahui warisan dari sesepuhnya terdahuluserta dapat dilestarikan agar tidak hilang dan terus berjalan seiring berkembangnya tekonologi-teknologi modern yang semakin canggih dan semarak di lingkungan masyarakat desa sambilawang.

Desa sambilawang mempunyai **Kelompok Wanita Tani (KWT) srikandi hebat** yang kompak dan asik ketika ada kegiatan disawah yakni dalam merawat mentimun, tomat, dan kangkung, ketika kami kami datang kedesa sambilawang kami tepat pada masa penyemprotan obat

untuk tanaman dan kami mendapat chat dari ketua ibu-ibu KWT beliau ibu sulastri. Ibu sulastri meminta kami untuk ikut serta memabantu dalam merawat tanaman timun, jenis timun ini adalah timun khusus diambuk bijinya jadi tidak boleh dimakan karena mengandung banyak obat-obatan pestisida yang tidak baik untuk kesehatan tubuh sehingga didekat lahan persawahan ada benner peringatan larangan memakan timun ini.

Kami yang laki-laki ikut membantu menyemprotkan obat-obat pestisida untuk timun dengan menggunakan alat tengki semptret, meskipun pada bagi hari itu dalam suasana diguyur hujan kami tetap semangat dalam membantu ibu-ibu KWT disawah dan tentunya dengan keadaan basah kuyup, dan yang perempuan membantu menguras air yang ada selokan yang tersumbat agar tidak berhenti dan menggenang yang dapat mengakibatkan timun cepat busuk karena terkena air yang terlalu lama.

Membantu Kegiatan disawah bersama ibu-ibu KWT srikandi hebat ini terlaksana selama 3 hari sekali selama kami KPM di sambilawang hingga waktu panen timun datang kami juga membatu ibu-ibu KWT untuk memisahkan biji-biji mentimun kedalam ember dan disaring melalui ceting, kami sangat berterimakasih kepada ibu-ibu KWT yang telah memberi dukungan dan arahan positif untuk kelompok KPM dengan didesa sambilawang meskipun kini KPM telah usai semoga hubungan tali siaturahim ini tidak akan terputus ammin.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Masyarakat sambilawang mempunyai sumber daya manusia yang sedang berkembang dengan baik dari segi ekonomi, sosial dan keagamaan, dengan melihat didesa sambilawang yang mempunyai banyak tempat usaha atau UMKM kurang lebih 30 tempat usaha yang mempunyai omset pengasilan yang cukup besar dan sudah berkerja sama dengan perusahan besar diluar kota, dan sudah meng impor keberbagai tempat wisata, seperti tas anyaman yang dikembangkan oleh bapak kholiq dukuh ijo desa sambilawang, dengan banyaknya tempat UMKM didesa sambilawang melihat waktu yang sedikit kami memutuskan untuk memilih 8 UMKM saja yang ada di desa sambilang untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan yang mendalam agar mendapat hasil yang maksimal. Mulai dari: tas anyaman, keripik tempe, kue semprong, krupuk trasi, genting, jamu tradisional, ayam petelur, dan jamu bubuk.

Katika KPM di sambilawang saya bersama teman-teman kelompok KPM mengunjugi UMKM didesa sambilawang dengan tujuan perkenalan dan menyambung tali silaturrahmi bersama masyarakat desa sambilawang sekaligus belajar untuk membuat berbagai jenis UMKM yang ada disambilawang, dengan terjun langsung ke UMKM desa sambilawang ini saya merasa tertantang untuk meningkatkan kreatifitas saya dalam membantu UMKM

desa sambilawang, semua UMKM mempunyai keunikan dan teknik yang berbeda beda khususnya yang paling seru adalaj dalam pembuatan tas anyaman dirumah (bapak kholiq) yang beralamtkan dukuh ijo desa sambilawang, dalam UMKM tas anyaman ini kami memberi jadwal 2 hari untuk hadir di tempat UMKM karena keterbatasan waktu yang singkat dan ketepatan dalam mengayam satu-persatu untuk terselesaikanya tas anyaman tersebut, tapi dengan semangat, tekat, dan ketelitian kami kami bisa menyelesaikan tas anyaman dengan rapi dan maskimal, ya maklum lah karena msih belajar jadi membutuhkan sedikit waktu yang lama dibandingkan senior-senior yang lain yang dalam 1-2 jam sudah jadi tas anyaman yang siap dijual, huuu sangat menantang bukan hehe... dalam UMKM tas anyaman ini terdapat banyak jenis, variasi, dan bentuk yang sangat menarik, dan beragam harga yang terjangkau pula.

Chapter 2: Sambilawang Sae

Tentunya setiap daerah mempunyai tempat untuk belajar dan mencari ilmu baik formal maupun non formal, seperti didesa sambilawang yang mempunyai dua sekolah dasar yaitu SDN 1 Sambilawang dan SDN 2 Sambilawang, Taman kanak-kanak diantaranya lentera hati dan muslimat dan sekolah non formal ada pondok pesantren tahfidz al-fatah, madin bustanul arifin, dan TPQ yang masih aktif dan

ramai oleh adek-adek desa sambilawang yang kurang lebih jumlahnya 6 tempat TPQ dalam satu desa sambilawang saja.

Disetiap hari rabu dan sabtu saya mendapat jadwal mengajar di TPQ nurul muttaqin dan TPQ Al-ihsan, **TPQ** Merupakan suatu tempat untuk belajar dan mendidik anak-anak dalam membaca ataupun menghafal al-qur'an, di TPQ nurul muttaqin saya mendapat jadwal hari rabu jam 15:00 sampai jam 17:00 (setelah jama'ah sholat ashar berjama'ah dimasjid) dengan metodeajar khalaqoh atau sorogan al-qur'an dan iqro' sesuai jilid yang dibaca kemarin, saya menambahkan hafalan as'amul husna dalam pembelajaran TPQ karena termasuk dalam program kerja yang ditampilkan diakhir kegiatan KPM, di TPQ nurul muttaqin memiliki murid sejumlah 10 orang saja. di TPQ al-ihsan saya mendapat jadwal setiap hari sabtu puku 15:00 sampai jam 17:00 (setelah jama'ah sholat ashar dimasjid) metode mengajar yang sama dengan di TPQ nurul muutaqin yaitu sorogan dengan membentuk halaqoh dan ada tambahan hafalan asmaul husna sebelum pulang TPQ dan dilanjutkan do'a khotmil qur'an dan do'a khafaratul majlis bersama-sama, peserta didik di TPQ al-ihsan berjumlah sekitar 40 an peserta didik yang aktif mengikuti TPQ setiap. Jadwal masuk untuk TPQ Nurul muttaqin adalah, selasa, rabu, kamis, dan jum'at, sedangkan TPQ al-ihsan Masuk pada hari, selasa, kamis dan sabtu.

Pada seminggu akhir sebelum kegiatan pengajian akbar dan wisuda asmaul husna TPQ nurul muttaqin dan al-ihsan masuk setiap hari dan difokuskan untuk hafalan asmaul husna karena wisuda asmaul husna ditampilkan ketika acara penutupan KPM 98 di balai desa sambilawang.

Pada hari minggu, 30 juli 2023, dilaksanakanya lomba antar TPQ lomba ini diikuti oleh TPQ se desa sambilawang meliputi lomba (adzan, sambung ayat, mewarnai kategori A dan B, dan lomba pin ayat) dengan mendaftarkan diri ke-ustadz pendamping TPQ masing-masing dengan kuota terbatas dan waktu pendafataran yang telah ditentukan, susunan acara pelaksanaan lomba antar TPQ meliputi, pembukaan, sambutan ketua panitia, sambutan ketua KPM, dan dilanjutkan do'a yang dibawakan oleh bapak suwasono selaku moden desa sambilawang, Lomba anatar TPQ alhamdulillah telah terlaksana dengan ramai dan meriah oleh delegasi berbagai TPQ dan madin desa sambilawang sesuai jadwal yang telah ditentukan juri dan panitia.

Saya menjadi juri lomba adzan dan ditemani 2 teman saya hanif dan ilham, dalam lomba adzan ini alhamdulillah diikuti sekitar 20 peserta lomba setiap peserta maju dan sesuai nomer urut dada yang telah disiapkan oleh panitian pendaftara lomba.

Dikarenakan pada tanggal 17 juli 2023 akan dilaksanakan grebeg suro dialon-alon ponorogo saya dan teman-teman anggota kelompok KPM diundang untuk membantu mendampingi pelatihan drumbane di **SDN 1 Sambilawang** selama 7 hari sebelum kegiatan tersebut terselenggarakan dan alhamdulillah pelaksanakan drumbane berjalan dengan lancar. Setelah acara grebeg suro selesai, Kami sekelompok kpm Membagi anggota kelompok untuk mendapingi adek-adek SDN 1 dan SDN 2 Sambilawang untuk pelatihan pramuka yana akan mengikuti perkemahan dikecamatan bungkal pada tanggal 12-14 agustus 2023 dan mengikuti berbagai lomba seperti pionering, LBB, hafalan surat pendek, dll...

Pada hari sabtu, 22 juli 2023 saya dan 3 teman saya ikut serta mendampingi adek-adek TK lentera hati sanbilawang dalam kegiatan manasik haji di Bedi Wetan tepatnya dihalaman masjid al-'izzah yang diikuti oleh bapak-

ibu guru sd dan tk lentera hati dan semua peserta didik lentera hari dari tk dan sd lentera hati, yang terdiri dari 15 kelompok anggota dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, dan saya ditunjuk untuk mendapingi kelompok terakhir yaitu kelompok 15 yang beranggotakan anak sd kelas 6 semua kurang lebih ada 20 anggota putra semua. Kegiatan manasik ini merupakan rangkaian prektik tata cara melaksanakan haji yang benar dan sah diterima oleh allah (haji mabrur) mulai dari ihram hingga diakhiri dengan tahalul. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakasanakan disetiap tahunya untuk memperingati idul adha, karena tahun ini idul adha bertepatan dengan libur sekolah jadi tahun 2023 ini sedikit telat.

Chapter 3: Sambilawang Religi

Desa sambilawang mempunyai peduduk yang mayoritas beragam islam dengan melihat disetiap dukuhnya sudah mempunyai masjid untuk tempat beribadah dan mempunyai jama'ah masjid yang banyak sehingga dalam setiap dukuh mempunyai rutinan atau kegiatan sendiri yang dipimpin oleh bapak ta'mir masjid baik rutinan mingguan, bulanan, hingga tahunan. seperti halnya kegiatan yasinan yang dilakasanan disetiap malam jum'at yang diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak jama'ah yasin dirumah warga secara bergantian dengan rangkaian susunan acara mulai

dari pembukaan, pembacaan yasin dan tahlil, istirahat, sambutan-sambutan (pengumumaan), dan penutup, masyarakat sangat antusias dan semangat melantunkan surat yasin secara bersamaan dan dilanjutkan tahlil bersama, kompak hingga akhir acara selesai.

Masyarakat desa sambilawang juga mempunyai rutinan tahunan disetiap tahun baru hijriah atau dalam jawa disebut bulan suro (muharam), bulan suro ditanah jawa dikatakan bulan yang sakral dan kramat sehingga dalam bulan ini sebagai umat islam dilarang banyak tingkah yang menyimpang dari ajaran islam, dibulan ini sebagai uma islam harus menjaga perilaku yang baik dan tetap dijalan tuhan karena banyak sekali amalan-amalan yang dilakukan dibulan ini seperti puasa tasu'a dan puasa muharram.

Masayarakat desa sambilawang serentak melaksanakan kegiatan rutinan memperingati tahun baru hijriah dengan melakukan syukuran atau slametan yang yang dilaksanakan dirumah kamituo (pak wo) dengan mebawa takir atau berkatan.

Kami kelompok KPM dalam memperingati tahun baru hijriah ini melaksanakan kagiatan khotmul qur'an dimasjid nurul muttaqin yang dilaksanakan senin, 17 juli 2023 malam hari dan ditutup rabu, 18 juli 2023 (malam

kamis)dengan do'a khotmil qur'an dan do'a awal tahun yang diikuti oleh bapak ta'mir masjid nurul muttaqin (bapak irfan) dan warga desa sambilawang. Kami membagi anggota kelompok menjadi 3 bagian untuk mengahadiri undangan yang dibagikan oleh masyarakat sambilawang yakni 3 anggota untuk menghadiri syukuran sekaligur sholawatan diba'iyah di masjid darul iman, 2 anggota di masjid al-ma'sum untuk khotmul qur'an, dan 11 anggota di masjid nurul muttaqin untuk mengikuti kegiantan do'a khotmul qur'an dan do'a akhir tahun yang merupakan kegiatan dari kelompok KPM kami.

Saya dan ditemani 2 teman saya mendapat bagian untuk mengahiri undangan di masjid darul iman pada 18 juli 2020 (malam rabu) pukul 07:00 tepatnya setelah jama'ah sholat isya', di masjid darul iman kami melaksanakan kegiatan syukuran slametan dan dilanjutkan pembacaan sholawat diba'iyah. Awal mulanya saya menemui imam masjid darul iman beliau bapak muhammad sujud dan bapak dono selaku takmir masjid darul iman untuk memperkenalkan diri dan meminta arahan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dimasjid darul iman. Saya mendapat arahan dan diutus beliau untuk melakukan sambutan perwakilan kelompok KPM disela-sela acara slametan dan seusai pembaca'an tahlil dan do'a bersama.

Susunan acara yang dialksanakan dimasjid darul iman meliputi: pembukaan, dilanjutkan tahlil dan do'a bersama, sambutan-sambutan dan dilanjutkan makan bersama, dan diakhiri penutup oleh bapak muhammad sujud. Bapak-bapak jam'ah masjid darul iman sudah diperbolehkan pulang sedangkan yang perempuan masih ada acara yakni pembacaan sholawat didarul iman.

Pengalaman yang paling berkesan dari pelaksanakan kegiatan didarul iman adalan saya melakukan sambutan langsung kepada masyarakat umum yang saya sendiri belum seluruhnya kenal kepada jama'ah dengan keyakinan dan keberanian saya saya beradaptasi dengan memberanikan diri didepan masyarakat umum untuk melaksakan sambutan sekaligus perkenalan diri dari perwakilan kelompok KPM desa sambilwang dan alhamdulillah sambutan berjalan dengan lancar meskupun dengan bahasa yang campuran jawa dan indonesi tapi tak mengapa saya bangga dengan diri sendiri yang mulai berani dengan tanpa rasa malu yang ada di dalam diri saya, padahal aslinya saya orangnya pendiam dan pemalu dan tidak percaya diri berbicara diepan umum dan menggunakan alat pengeras (microfon).

Pelajaran yang dapat diambil adalah Jangan pernah malu untuk melakukan sesuatu yang baik untuk diri sendiri, karena penyesalan tidak datang diawal kegiatan. Lakukanlah apapun yang dapat membuat dirimu lebih baik dari sebelumnya dengan begitu kamu akan merasakan sesuatu yang luarbiasa dalam diri kamu maka cobalah lakukan, bangkitlah dan bangunlah mimpi mimpi yang telah kamu impikan selama ini dan wujudkanlah inilah waktunya tampil... wong meneng wes wayahe tampil, oke bolo !

Chapter 4: Sambilawang Berkah

Saya selaku penaggung jawab devisi kepemudaan kelompok KPM, saya bersama teman saya Herdy N C. Melaksanakan program kerja yang mengikut sertakan para pemuda desa sambilawang atau bisa disebut (sinoman) untuk membantu terlaksanakanya program kerja kami melipuuti " Jua'at Berkah dan Diklat Kepengurusan Jenazah".

Jum'at berkah merupakan suatu kegiatan yang mana kita dapat menyedekahkan sebagian harta kita dengan keikhlasan hati kita untuk dibagikan ke orang lain, dalam jum'at berkah kali ini kami berikan ke jama'ah sholat jum'at masjid nurul muttaqin desa sambilang pada hari jum'at, 14 juli 2023, yang alhamdulillah berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat, alhamdulillah kebagaian sama rata untuk jama'ah setkitar 70 jama'ah, meskipun yang kami berikan tidak banyak tapi insya'allah membawa berkah yang banyak ammin. Kami sangat berterimakasih kepada pemuda dan pemudi sambilawang yeng telah meluangkan waktunya untuk ikut serta terlaksanakanya program kerja kami mulia awal hingga akhir dan mohon maaf saya tidak dapat menyebutkan nama-nya satu persatu hehe, intinya saya sangat berterimakasih atas bantuan yang telah diberikan dan tak lupa mas nanang selaku koordinasi pemuda dan pemudi desa sambilawang yang telah memberikan arahan untuk terlakasanakanya program kami.

Tujuan terlaksanakanya program jum'at berkah ini agar masyarakat bisa mengambil hikmah, manfaat yang baik, berdampak positif bagi masyarakat tentunya ammin, dan semoga dapat menjadi kebiasaan bersedekah dikemudian hari dan menjadi amal perbuatan yang baik

untuk mensycikan diri dan sebagian harta yang kita punya ammin. “Hari jum’at adalah hari baik untuk berbuat baik, namun yang menunggu hari baik untuk berbuat baik”.

Diklat Kepengurusan Jenazah Pada hari jum’at, 21 juli 2023 pukul 13:00 setelah jama’ah sholat jum’at, diklat kepengurusan jenazah ini merupakan salah satu program kerja inti dari KPM di sambilawang dengan diadakanya diklat kepengurusan jenazah ini agar masyarakat sambilawang dapat mengetahui dan mendalami betul bagaimana tata cara merawat jenazah yang baik dan benar mulai dari memandikan, mengafani, menyalati dan mengubur jenazah tanpa harus mengnadalkan salah satu orang saja atau bapak moden desa sambilawang.

Melihat disetiap desa mempunyai tradisi dan kepercayaan yang berbeda-beda saya sebagai koordinasi kelompok KPM melakukan sowan ke rumah bapak ta’mir masjid nurul muttaqin untuk meminta izin akan dilaksanakanya diklat kepengurusan jenazah, selanjutnya kami juga sowan ke rumah bapak moden desa sambilawang beliau bapak suwasono untuk memberikan surat undangan menghadiri kegiatan diklat sekaligus sebagai pendaming kegiata diklat, dan saya meminta arahan terkait pelaksanaan dan perlengkapan peralatan untuk disiapkan diklat kepengurusan jenazah.

Diklat ini terlaksana dengan lancar sebagaimana susunan acara yang telah disiapkan mulai dari pembukaan, pebacaan materi diklat kepengurusan jenazah, sekaligus praktik tata cara merawat jenazah yang baik dan benar meliputi (memandikan, mengafani, mengolati, dan menguburkan jenazah), dan diakhiri penutup sekaligus foto bersama.

Saya sebagai koordinasi anggota kelompok siap menjadi bahan praktik perumpamaan jenazah untuk memperlancar kegiatan diklat ini dengan tidak ada rasa takut tapi sedikit malu saja hehe, karena saya harus berbaring didepan masyarakat dan dijadikan uji coba prkatik mulai cara memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur. Tapi dibalik semua ini saya dapat menambah pengalaman saya dan menambah cerita yang sangat bagus ketika KPM di sambilawang dan apalagi kegiatan diklat ini didukung penuh oleh masyarakat sambilawang karena sebelumnya sudah ada pembicaraan akan diadakan kegiatan kepengurusan jenazah tapi belum sempat dan alhamdulillah dengan datangnya KPM didesa sambilawang kegiatan ini bisa terlaksana dengan lancar.

Chapter 5: Satukan Perbedaan dalam Indahnya Kebersamaan

Malam yang sunyi telah menyaksikan saya dan teman-teman diposko, angin malam yang menghembus keluar masuk posko melalui jendala dan pintu posko yang membuat saya kedinginan, suasana inilah yang kami dapati dimalam hari didesa sambilawang. Hampir setiap malam dingin dan terkadang setiap hari cuaca tidak menentu siangnya panas ditambah angin dan malamnya berganti dingin membuat tubuh saya terkadang drop sedangkan saya masih belum 100% sembuh dari sakit yang alami yakni TBC tapi berkat adanya teman-teman diposko yang selalu menemani saya memberi motivasi dan menghibur saya dalam suka maupun duka selama KPM didesa sambilawang.

Kegiatan harian wajib yang kami laksnakan diposko dan lingkungan posko adalah mulai pagi, anggota kelompok diutamakan jama'ah sholat shubuh dimasjid nurul muttaqin, dilanjutkan piket posko dan lingkungan posko sesuai jadwal piket, saya mendapat jadwal dihari rabu untuk minggu anggota kelompok melaksanakan bersih akbar lingkungan posko, dan piket masak yang terjadwal masak masak terjadwal 3 hari dalam satu hari mulai pagi, siang, dan sore. Saya terjadwal masak selasa dan jum'at, makan merupakan hal kebutuhan yang penting untuk kesehatan tubuh ataupun fikiran badan yang sehat akan membuat fikiran lebih nyaman dan tenang jadi sesama teman harus mengingatkan untuk selalu makan tepat waktu agar tidak sakit. Dan dilanjutkan kegiatan-kegiatan lain seperti di SD dan Sawah untuk membantu ibu-ibu KWT srikandi hebat.

Ba'da maghrib kami berkimpul diposko untuk melakasanakan kegiatan rutin ngaji bereng yang dibagi

secara berurutan tempat duduk membentuk halaqoh atau lingkaran dengan pembagian satu orang dua lembar yang alhamdulilah dalam waktu yang singkat di desa sambilawang kami sudah 3-4 khataman al-qur'an, setelah pembacaan al-qur'an selesai dilanjutkan pembacaan as'maul husna secara bersamaan dilanjutkan tasdiq dan do'a khotmil Qur'an, kegiatan ini melatih saya untuk memperlancar dan untuk selalu istiqomah dalam membaca al-qur'an (nderes) dimanapun tempatnya jangan lupa membaca al-qur'an mestikpu hanya satu ayat saya, setelah itu dilanjutkan makan bersama.

Setelah jam'ah sholat isya' dimasjid nurul muttaqin kami anggota kelompok melaksanakn kegiatan wajib juga yakni evaluasi harian disini saya belajar bersama teman-teman , mana yang dan kurang mana yang perlu dirubah dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dihari itu dan kegiatan apasaja yang perlu disiapkan untuk kegiatan besoknya juga, dengan saling berkomunikasi dan memberi pendapat dan arahan sesama teman untuk mencari solusi dan jalan keluar suatu permasalah program kerja selama KPM. Berbeda pendapat itu hal yang wajar tapi jangan sampai perbedaan ini dapat menimbulkan permusuhan, kecewa pada teman itu juga wajar asalkan jangan terlalu lama untu marah kepada teman saling memaafkan dan saling merangkul kerukunan dan kekompokan kelopok adalah hal yang sangat penting untuk menuju perubahan yang baik dan progam kerja yang bagus. Tidak ada hari santai-santai tidak ada hari malas-malasan, setiap hari pasti ada kegiatan yang harus terlaksana terkadang kami mendapat undangan yang mendadak kami harus tetap memaksimalakan hal itu dan membagi anggota kelompok untuk mengahadiri undangan tersebut, melihat kekompakan teman-teman KPM ini membuat saya nyaman

dan tentram mestkipun kadang juga ada rasa grenjel (kurang pas) tapi saling menghargi pendapat dan memaafkan adalah jalan utamanya terimakasih teman-teman.

Ada suatu malam hari yang longgar yang mana hari ini tidak ada kegiatan dimasyarakat sambilawang dan itupun sudah mepet dengan penutupan KPM kami menyempatkan waktu untuk berziarah kemakam Kyai Ageng Besari Tegal Sari, ya untuk merefres fikiran jalan-jalan sedikit kewisata religi, dimakam kami melaksanakan kegiatan pembacaan tahlil bersama-sama dan dilanjutkan mapir disalah satu tempat makan didekat perempatan jetis yakni makanan tahu kecap yang dijual oleh mbah-mbah perempuan yang saya tidak tau namanya karena belum sempat berekanalan. Disuatu malam hari setelahnya kami melakasakan kegiatan bakar-bakar dan nobar (nonton bareng) diposko untuk hiburan kami agar fikiran tetap segar, semangat, dan tidak terlalu sepaneng memikirkan tugas saja karena otak juga butuh kesegaran dan hiburan untuk beristirahat, dengan bercandaan bersama ngumpul bersama sangat begitu indahnya kenangan yang kami ukir didesa sambilawang pada malam itu, Masyaallah tabarakallah...

Matur Nuwun Sambilawang

Pada hari sabtu, 5 agustus 2023 malam pukul 19:00 WIB, agendanya adalah pengajian akbar sekaligus penutupan KPM 98 monodisiplin didesa sambilawang yang bertempat dibalai desa sambilawang kegiatan ini terbuka untuk umum masyarakat desa sambilawang dengan susunan acara meliputi, sholawat habsy dari SDN 2 Sambilawang, penampilan-penampilan dari peserta didik TPQ sambilawang (Menyanyikan Lagu Anakmu, Melantunkan Sholawat Alamate Anak, Tari Nusantara, Dan Wisuda Asmaul Husna Oleh Santri TPQ Nurul Muttaqin Dan Al-Ihsan). Dan dilanjutkan pembukaan acara, pembacaan ayat sucu al-qur'an, sambutan-sambutan oleh ketua panitia, ketua KPM, dan bapak lurah, dilanjutkan pembagian hadiah lomba antar TPQ se-desa sambilawang. Dan dilanjutkan acara inti yakni pengajian akbar yang dibawa oleh Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA dan mahalul qiyam bersama-sama diiringi habsy dari SDN 2 Sambilawag. Acara ini sangat meriah dan dihadiri tamu undangan,(bapak lurag sekalian, baoak carik sekalian, dan bapak lamuji sekalu tuan rumah KPM, dan ramai diikuti oleh masyarakat desa sambilawang.

Keesokan harinya hari minggu, 06 Agustus 2023, saya dan teman-teman melanjutkan acara dengan ibu-ibu KWT untuk membantu bersih-bersih rumput di sawah sekaligus pembuatan vidio profil desa dan pesan dan kesan dari KPM 98 didesa sambilawang dilanjutkan dengan pamitan yang terakhir kali kegiatan KPM disambilawang dengan penuh haru diringi tangisan tapi bukan tanda sakit ataupun selesai melain tanda kasih sayang yang sangat besar yang disaksikan burung-burung yang berterbangan matahari yang bersinar terang semoga hal ini menjadi bukti dan saksi bahwasanya ketulusan hati dari teman-teman KPM 98 sangat ikhlas membantu kegiatan apapun bersama ibu-ibu KWT disawah dan saya sangat berterimakasih kepada ibu-ibu KWT atas do'a, kesan dan pesan dari belia semoga saya bisa sukses dan tercapai impian-impian saya ammin ya rabbal 'alamin.

Hari senin, 07 Agustus 2023, kami menuju ke tempat UMKM untuk penyerahan kenang-kenangan dari kelompok KPM dan pembuatan vidio pesan dan kesan sekaligus pamitan KPM desa sambilawang, UMKM mulai dari, kue semprong, keripik tempe, tas anyaman, genting, dan, kerupuk trasi. Dan

Hari selasa, 08 agustus 2023, saya dan teman-teman menuju kesekolah SDN 1 dan SDN 2 Sambilawang untuk

berpamitan kepulangan yang disambut oleh bapak, ibu guru, dan tak lupa murid SD yang sangat lucu-lucu kami sambut dengan baik dan dipersilahkan untuk menuju ruangan dilanjukan sambutan-sambutan ucapan terimakasih dan penyerahan kenang-kenangan dari kelompok KPM 98, setelah itu kami berpaitan dengan adek-adek SD yang sudah menunggu kami keluar ruangan meski kami belum siap untuk meninggalkan meraka semua dalam belajar karena ini tugas dan ada tugas lain yang harus diselesaikan, hanya do'a yang dapak saya sampaikan semoga dapat bertemu lagi dilain hari dan jangan lupa belajar yang rajin dan patuh kepada orang tua dan guru, semoga sukses dan tercapai semua impian adek-adek semua ammin...

Dan hari rabu, 09 agustus 2023, merupakan hari terakhir KPM di desa sambilawang yang merupakan hari yang sangat berat hari yang penuh dengan kenangan bersama warga lingkungan posko kelompok KPM dengan pamitan dan sungkeman kepada masyarakat desa sambilawang dengan penih tangis yang mempunyai makna keikhlasan, ketulusan dan rasa terimakasih untuk pengabdian didesa sambilang yang sudah memberi tempat untuk kami mengabdi serta mengfasilitasi semua kebutuhan kelompok KPM semoga ini bukanlah akhir untuk semuanya dan bisa menyambung silaturahim ammin..

Dan dilanjutkan sungkeman pamitan kepada tuan rumah beliau bapak lamuji sekligus penyerahan kenang-kenangan, saya pribadi sangat berterimakasih banyak atas tempat tinggal yang sudah diizinkan untuk kelompok kami KPM disambilawang saya semoga amal beliau sekeluarga diterima allah SWT dan saya pribadi memnita maaf atas prilaku baik saya sengaja maupun tidak saya sengaja saya mohon maaf yang sebenarnya, semoga tali silaturrahmi ini

tidak akan pernah putus dan akan terus sambung hingga suatu saat nati kita akan bertemu lagi dengan suasana yang berbeda tapi deng rasa yang sama mempererat tali persaudaraan. Ammin...

Penutup

Kuliah Pengabdian Masyarakat didesa sambilawang merupakan pengalaman yang berharga dalam hidup saya, 40 hari yang singkat dengan kenangan yang sangat hebat ini mulai awal pembukaan hingga penutupan kuliah pengabdian masyrakat sangat banyak pelajaran yang saya dapat, suka dan duka yang saya liwati bersama teman-teman kelompok KPM 98 Mono disiplin. Sakit, panas dan dingin merupakan tantangan dan cobaan yang saya rasakan, tapi saya yakin dibalik ini semua akan tumbuh benih-benih kesuksesan dikehidupan saya kedepanya. Adanya pengabdian ini melatih saya dari segi mental maupun fisik untuk lebih berani dan bertanggung jawab dikehidupan lingkungan masyarakat nantinya, jangan pernah malu untuk melakukan sesuatu kebaikan untuk diri sendiri "kesempatan tidak datang dua kali melainkan kesempatan datang kepada orang yang tidak berhenti mencoba"

Alhamadulillah dengan kedatangan KPM didesa sambilawang berdapak perubahan yang positif terutama

dilingkungan posko dan masjid nurul muttaqin awal kami datang ke desa sambilawang jama'ah sholat itu hanya sedikit dan ketika sudah beberapa hari kami disana jama'ah semakin banyak mulai dari anak-anak hingga sepuh-sepuh, dengan membantu sebagai muadzin dimasjid nurul muttaqin saya merasa lebih pd dengan suara saya yang lumayan jelek ini tapi kata adek-adek disambilawang suara saya lembut dan merdu hehe... dengan begitu saya merasa lebih percaya diri untuk adzan masjid didekat rumah saya ketika saya pulang ke rumah saya dingawi, padahal sebelumnya saya orangnya kurang percaya diri dan pemalu.. dengan mengikuti kegiatan-kegiatan religius didesa sambilawang dalam memperingati tahun baru islam yakni bulan suro menambah pengalaman saya sangat berharga dengan melakukan sambutan diacara syukuran dan slametan dimasjid darul iman yang disaksikan para jama'ah dan pemuda-pemudi masjid darul iman melatih saya untuk percaya diri dalam berbicara didepan masyarakat. **Matur nuwun sambilawang** telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga dan hebat ini semoga dilain hari saya bisa berkunjung lagi dan meluangkan waktu untuk pergi ke desa sambilawang asri.

Semoga program kerja yang kami laksanakan didesa sambilawang dapat bermanfaat dan tidak berhenti sampai sini saja melainkan diteruskan dan dikembangkan oleh masyarkat desa sambilawang termasuk untuk hafalan Asmaul Husna yang kami laksanakan di TPQ desa sambilawang dan diklat kepengurusan jenazah semoga dapat diteruskan dan diselenggarakan dengan semaksimal lagi oleh bapak moden dan ibu-ibu KWT srikandi hebat desa sambilawang.

Desa Sambilawang Sebagai Medan Juang Paling Berkesan

Ilham Rosyadi

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah yang masuk ke dalam Sistem Kredit Semester dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dirancang agar mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmunya di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membawa perubahan yang baik kepada masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri. Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi dua, pertama adalah program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan menempatkan peserta KPM di wilayah internal Kabupaten Ponorogo ditambah dengan beberapa wilayah di Kabupaten Wonogiri dan Magetan. Kedua adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi dengan menempatkan peserta KKN di luar wilayah. Dalam program KPM sendiri dibagi menjadi tiga jenis, pertama adalah KPM Multi Disiplin, program ini melibatkan peserta dari berbagai fakultas yang ada. Kedua adalah KPM Mono Disiplin, yang mana peserta dalam program ini terdiri dari mahasiswa satu fakultas atau satu jurusan. Penulis sendiri mengikuti program KPM Mono Disiplin Pendidikan Agama Islam (PAI). Program KPM ini berfokus untuk memberdayakan masyarakat dengan menyesuaikan dengan aset dan potensi

yang ada. Akan tetapi pemberdayaan masyarakat dalam program KPM ini lebih difokuskan pada bidang pendidikan dan keagamaan. Selain itu program KPM ini juga berfokus untuk menyelesaikan berbagai problematika yang ada dalam masyarakat terkait dalam hal pendidikan dan keagamaan. Penulis ditempatkan di posko 98 Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Selayang Pandang Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Bungal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki wilayah teritori yang cukup luas, diantaranya terdapat lima dukuh, duapuluh dua Rukun Tetangga (RT) dan sepuluh Rukun Warga (RW). Pada bagian barat, desa Sambilawang berbatasan langsung dengan desa Bungu, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Kupuk, sebelah timur berbatasan dengan desa Wringin Anom yang masuk dalam kecamatan Sambit dan di sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Kwajon. Berdasarkan data SDGS yang terbaru, desa Sambilawang memiliki penduduk sekitar 2.000 jiwa dan keseluruhan masyarakatnya memeluk agama Islam. Masyarakatnya rata-rata memiliki mata pencaharian petani dan wirausahawan, hal ini terbukti dengan adanya duapuluh UMKM warga serta wilayah persawahan yang cukup luas. Desa ini juga memiliki banyak asset baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan bahwa pariwisata. Dalam bidang ekonomi seperti yang telah disebutkan di atas terdapat dua puluh UMKM warga yang berdiri sendiri serta terdapat bengkok desa yang berfungsi sebagai bahan pemasukan tambahan untuk dana desa. Dalam bidang keagamaan desa ini memiliki empat belas tempat peribadatan dan musholla, lima Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), satu Madrasah Diniyah (Madin) dan dua

Pondok Pesantren. Sedangkan dalam bidang pendidikan desa Sambilawang memiliki dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan satu sekolah swasta yang memiliki jenjang MTs-MA sampai SMK-IT. Desa ini dipimpin oleh Pejabat Hukum bernama bapak Sumadi. Beliau merupakan masyarakat asli desa Sambilawang dan telah menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2019 yang lalu. Sebelum menjabat sebagai seorang Kepala Desa, bapak Sumadi merupakan masyarakat biasa yang berprofesi sebagai tukang meubel. Bapak Sumadi merupakan sosok Kepala Desa yang humble dengan masyarakatnya. Program KPM ini saya laksanakan selama 40 hari dengan bermukim di salah satu kediaman warga bernama bapak Lamuji. Saya disini menjabat sebagai devisi keagamaan karena berdasarkan mufakat bersama teman-teman yang lain saya yang dipilih untuk memegang devisi keagamaan. Menjadi suatu pengalaman dan tantangan tersendiri karena devisi keagamaan ini memiliki proker utama dan yang paling banya prokernya ketimbang devisi yang lain.

Pembekalan dan Pembukaan KPM Mono Disiplin Kelompok 98 di Desa Sambilawang

Pada tanggal 15 Juni 2023, kami melakukan pembekalan KPM bersama dengan bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu bapak Dr. Hj. Moh. Miftachul Choiri, M.A. Dalam proses pembekalan bapak dosen mejelaskan bahwa metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan KPM tahun 2023 adalah metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) sendiri adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan untuk terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana

msyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development*. Pada initinya, metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam memberdayakan masyarakat dengan menemukan asset-asset yang telah ada dalam masyarakat itu sendiri kemudian dikembangkan agar tercipta suatu perubahan yang lebih baik lagi. Karena KPM ini merupakan KPM Mono Disiplin PAI, bapak dosen memberikan arahan agar pemberdayaan masyarakat difokuskan pada bidang pendidikan dan keagamaan.

Sebelum menjalani pembekalan, kami dari kelompok 98 mengadakan rapat secara intern terlebih dahulu untuk membahas siapa saja yang menduduki struktur keorganisasian serta membahas apa-apa saja yang menjadi program kerja kelompok kami. Setiap devisi memiliki program kerjanya masing-masing dan dalam pelaksanaannya semua anggota turut andil dan turut membantu dalam menjalankan program kerja tersebut. Setelah semuanya jelas dan terstruktur dari kami ada *planning* untuk melakukan survey lokasi pada hari Jum'at tangal 16 Juni 2023. Setelah melakukan survey akhirnya kami memperoleh beberapa informasi terkait gambaran desa Sambilawang dan apa saja yang menjadi asset desanya.

Tepat pada tangggal 4 Juli 2023 hari Senin, kami kelompok 98 melaksanakan pembukaan KPM yang bertempat di aula balai desa Sambilawang. Dalam kegiatan pembukaan ini kami menghadirkan beberapa tokoh penting desa Sambilawang seperti bapak kepala desa dan seluruh jajaran perangkatnya. Tak lupa, bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Dr. Hj. Moh. Miftachul Choiri, M.A juga turut mendampingi acara pembukaan tersebut. Dalam

kata sambutannya beliau menuturkan bahwa program KPM ini merupakan program dimana mahasiswa dilatih untuk hidup bermasyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat di bangku perkuliahan ke masyarakat secara langsung, “syukur-syukur nanti siapa tahu ada yang kecantol atau dapat orang sini” candaan beliau kepada para perangkat desa dan para peserta KPM. Alhamdulillah dari bapak Kepala Desa sendiri memberikan respon yang baik terhadap hadirnya kelompok kami di desa Sambilawang. Dan semoga hadirnya kami di desa sambilawang ini dapat meninggalkan kesan yang positif bagi masyarakat.

Inkulturasi dengan Masyarakat Sebagai Pijakan Awal Kami di Lokasi KPM

Setelah sampai di lokasi KPM, kami langsung melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Proses inkulturasi ini kami laksanakan dengan mengikuti kegiatan yang telah ada di desa Sambilawang. Akan tetapi sebelum menjalankan proses inkulturasi, kami terlebih dahulu bertamu kepada para tokoh penting yang ada di desa Sambilawang seperti pak Kepala Desa, pak Modin, pak Ta’mir, pak RT dan lain sebagainya. Hal tersebut kami lakukan guna memperoleh informasi terkait apa saja yang menjadi kegiatan masyarakat desa Sambilawang. Setelah mengetahui informasi tentang apa saja yang menjadi kegiatan warga desa Sambilawang,

keesokan harinya kami langsung terjun ke lapangan untuk turut serta dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. Diantara kegiatan yang kami ikuti dalam proses inkulturasi adalah kerja bakti dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78. Antusias masyarakat setempat sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan kerja bakti tersebut. Masyarakat saling bergotong royong dan saling bahu membahu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, masyarakatnya juga sangat humble dan humoris dalam bersosial. Suatu keberuntungan yang sangat luar biasa karena telah dipertemukan dengan masyarakat yang telah menganggap kami seperti keluarga sendiri.

Selain itu, kami juga mengikuti program rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni kegiatan yasinan. Kegiatan yasinan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali bertepatan pada hari Kamis malam Jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dari RT 01/RW 01 desa Sambilawang. Dalam kegiatan yasinan tersebut juga diselipkan kegiatan berupa arisan yang dapat membantu warga dalam perihal ekonomi walaupun itu cuma sedikit. Kami juga terut mengikuti kegiatan yasinan rutin yang berada di dukuh Bandang yang dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis. Yang pada intinya setiap dukuh di desa Sambilawang memiliki kegiatan rutin mingguannya sendiri-sendiri.

Pada minggu pertama kami juga turut megikuti program ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Hebat. Program ibu-ibu KWT ini merupakan program desa yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas serta kreatifitas para petani yang ada di desa Sambilawang khususnya para petani wanita. Dana yang diperoleh dari

program KWT ini juga dialokasikan untuk kebutuhan desa itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program ibu-ibu KWT ini adalah menanam sayur-sayuran di sawah milik desa. Sayur yang ditanam bermacam-macam, ada timun, tomat dan kangkung. Namun yang menjadi sayur uggulan dalam program KWT ini adalah timun. Timun yang ditanam bukanlah timun sayur pada umumnya melainkan timun yang ditanam untuk diambil benihnya saja. Kami juga turut membantu dalam memberikan pupuk dan pestisida kepada timun yang ditanam. Penggunaan pestisida untuk timun benih ini sangat tinggi sehingga sangat berbahaya apabila timun ini dikonsumsi baik secara langsug maupun tidak langsug.

Program ibu-ibu KWT ini dilaksanakan setiap tiga hari sekali dan merupakan program yang berkelanjutan. Anggota dari ibu-ibu KWT sendiri merupakan perwakilan dari setiap dukuh yang ada di desa Sambilawang. Setiap dukuh rata-rata mengeluarkan tiga sampai empat orang untuk mengikuti program KWT Srikandi Hebat ini. Sedikit demi sedikit kami pun faham dan mengerti bagaimana cara merawat timun semenjak ia lekas berbuah sampai hampir tiba waktunya panen. Dan alhamdulillah kami pun turut menyaksikan serta membantu bagaimana timun itu dipanen dari proses memetik buahnya sampai mengeluarkan isi timun itu sendiri. Jangka waktu panen untuk tanaman timun ini sekitar 2 sampai 3 bulan. Setelah timun ini dipanen, maka bijinya dikeringkan terlebih dahulu kemudian siap disetorkan ke perusahaan pembuat benih timun. Timun yang telah disetorkan ke perusahaan tersebut tidak langsung diterima akan tetapi harus melewati proses seleksi terlebih dahulu agar menghasilkan benih-benih yang berkualitas. Suatu pengalaman yang luar biasa dapat bergabung dan belajar bersama dengan para ibu KWT yang

selalu semangat dan tak kenal lelah dan putus asa. Banyak hal yang saya pelajari dari para ibu hebat seperti mereka, semoga pengalaman ini dapat menjadi pengalaman yang berguna bagi sesama di masa yang akan datang. Amiinn.

Mengadakan Program Hafalan Asma'ul Husna Kepada Anak-anak TPA

Salah satu program kerja utama dari kelompok 98 ini adalah mengadakan program hafalan Asma'ul Husna untuk anak-anak TPA. Kemudian bagi anak-anak yang telah menyelesaikan hafalan Asma'ul Husna yang berjumlah 99 secara sempurna, ada bentuk apresiasi dari kami untuk mereka yang telah mencapai target hafalan yaitu dengan mengadakan program wisuda Asma'ul Husna. Program wisuda Asma'ul Husna tersebut dilaksanakan di akhir kegiatan KPM dengan menundang seluruh masyarakat desa Sambilawang untuk menyaksikan apa yang selama ini anak-anak peroleh dalam belajar di TPA, salah satunya yaitu hafalan Asma'ul Husna. Program hafalan Asma'ul Husna ini sebenarnya memiliki banyak manfaat serta dampak positif bagi anak-anak. Salah satunya adalah anak-anak terbiasa untuk selalu mengingat asma-asma Allah yang agung. Dengan menghafal Asma'ul Husna, anak-anak InsyaAllah dapat mengontrol diri dan mengendalikan emosinya dengan baik. Maka InsyaAllah dengan lantaran Asma'ul Husna ini

anak-anak akan terhindar dari kasus anak maupun remaja yang kini tengah marak di sosial media yang mana salah satu pemicu utamanya adalah kurangnya kontrol diri dan kontrol emosi.

Program hafalan Asma'ul Husna ini kami tujukan hanya kepada dua TPA yang ada di desa Sambilawang yakni TPA Nurul Muttaqin dan TPA Al-Ihsan. Hal tersebut kami lakukan karena keterbatasan personil dan padatnya jadwal kegiatan. Alhamdulillah bukan awal yang sulit bagi kami untuk menerapkan program hafalan kepada anak-anak TPA. Disertai dengan dukungan yang positif dari para pengajar TPA, seketika menambah semangat kami untuk membimbing anak-anak dalam menghafalkan Asma'ul Husna. Metode yang kami gunakan disini adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi ini kami lakukan dengan memberi contoh terlebih dahulu kapada anak-anak kemudian anak menirukan dan menghafalkan. Meskipun dalam proses menghafal anak-anak masih sulit, hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami untuk tetap membimbing mereka dalam menghafal. Salah satu faktor yang menyebabkan anak sulit untuk menghafal adalah anak-anak masih suka bergurau sendiri ketika gurunya memberi contoh. Bahkan ketika sudah kami peringatkanpun masih tetap saja mereka ulangi. Terkadang dalam hati kecil ini sering menggumam "apa salah saya ini, sehingga anak-anak ini sulit untuk diatur", tetapi tetap kami sadari bahwa hal tersebut merupakan sifat yang wajar bagi anak-anak. Tugas kami hanya tetap memberikan yang terbaik bagi anak-anak sampai waktunya tiba.

Alhamdulillah sedikit demi sedikit hafalan anak-anak pada setiap pertemuan terus bertambah. Yang mulanya anak-anak hanya bisa menghafal tiga sampai empat Asma

Allah, di minggu ketiga dan keempat anak-anak bisa menghafal lima sampai tujuh Asma Allah pada setiap pertemuannya. Dengan semangat yang luar biasa dari kami dan anak-anak, akhirnya target hafalan ini dapat terselesaikan di minggu keempat. Dan di akhir, kami memberikan suatu apresiasi dalam bentuk kegiatan wisuda Asmaul Husna. Kegiatan wisuda Asmaul Husna ini kami laksanakan dengan menampilkan hafalan Asmaul Husna diatas panggung dan ditonton oleh masyarakat umum. Penampilan ini kami berengkan dengan acara pengajian akbar dalam rangka penutupan program KPM di desa Sambilawang. Alhamdulillah acara tersebut dihadiri oleh banyak warga dan termasuk dari wali santri TPA Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan. Suatu kebanggaan yang luar biasa bagi kami, dapat membersamai serta membimbig mereka dalam menghafal asma-asma Allah yang jumlahnya 99 meskipun dalam waktu yang singkat. Menurut kami, itulah kenang-kenangan yang dapat kami berikan ke desa Sambilawang, yang mana hal tersebut akan terus dibawa sampai mereka tumbuh dewasa bahkan sampai nanti di akhirat. Besar harapan dari kami, semoga program ini tetap diteruskan dan dihafalkan meski dari kami sudah tidak ada yang di desa Sambilawang lagi. Dan semoga dengan lantaran Asmaul Husna ini dapat menjadi amal jariyah bagi kami dan penyambung doa antara kami di dunia maupun di akhirat nanti. Amiinn.

Penutup

Dari saya pribadi mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman kelompok 98 atas kerja samanya selama kegiatan KPM ini. Suatu anugrah yang luar biasa dapat bergabung dengan mereka yang memiliki semangat luar biasa dan tak mengenal putus asa. Dari sekian banyaknya program kerja yang kita jalani, Alhamdulillah semua terasa ringan apabila kita pikul bersama-sama. Meskipun banyak rintangan dan halangan yang kami temui dari awal hingga akhir kegiatan KPM ini pada akhirnya kami dapat menyelesaikan progran KPM ini dengan tangis haru dan bahagia. Tak terasa dalam empat puluh hari yang sangat singkat ini membawa kenangan yang begitu hebat dalam hidup kami. Banyak hal yang dapat kami ambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang kami peroleh di desa Sambilawang ini. Semoga pengalaman yang kami peroleh dari desa Sambilawang ini menjadi pengalaman berharga yang takkan pernah terlupakan, bahkan kelak akan kami ceritakan pengalaman-pengalaman tersebut kepada anak cucu kami. Menurut kami, segala kegiatan yang kami laksanakan dalam program KPM ini merupakan suatu perjuangan yang tak ternilai harganya serta menjadi suatu pelajaran bermakna. Harapan kami, perjuangan yang telah kami pupuk selama ini semoga tetap dilaksanakan serta diperjuangkan meskipun dari kami sudah tidak berada disini lagi. Agar kelak, ketika dari kami merindukan tempat itu lagi kami dapat melihat hasil dari segala perjuangan yang telah kami berikan. Dan dari diri saya pribadi berjanji akan menengok kembali desa yang pernah saya singgahi selama empat puluh hari ini dengan segala perkembangan serta kemajuan dari berbagai sisi.

Di sore hari menjelang Maghrib setelah kepulangan kami dari lokasi KPM, ternyata salah satu diantara kami mendapat pesan suara dari salah satu pengajar TPA yang ada di desa Sambilawang. Isi dari pesan suara tersebut ternyata hasil rekaman dari anak-anak TPA yang sedang menghafalkan Asma'ul Husna. Begitu haru dan bahagianya kami ketika mendengarkan hasil rekaman tersebut. Rasa haru dan rindu turut menyelimuti hati kami meskipun cuma satu hari saja kita tidak bertemu. Sukses selalu untuk kalian wahai adik-adikku, semoga kita dapat bertemu lagi di lain waktu. Tiada mawar yang tak berduri, tiada gading yang tak retak. Begitupun dengan perjuangan kami yang selalu ada kekurangan di setiap langkahnya. Akan tetapi kekurangan itu menjadikan pelajaran berharga agar bisa lebih baik lagi kedepan. Sampai jumpa di lain kesempatan, semoga tuhan senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap detik kehidupan yang kita jalankan.

Harian Meniti Asa di Desa Sambilawang

Ilmi Darojat

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program studi wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester tujuh. Kuliah Pengabdian Masyarakat wajib dijalankan oleh mahasiswa untuk syarat mendapatkan gelar sarjana. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan atas dasar bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah pengabdian Masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk penyaluran kompetensi yang diterima peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, selain itu melalui kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat mahasiswa diharapkan mampu menjadi subjek dalam memberikan hal – hal baik yang bersifat perubahan maupun perbaikan dimasyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Masyarakat.

Kuliah pengabdian Masyarakat yang kami kerjakan bersifat mono disiplin yang berarti hanya dijalankan oleh satu program studi yang dalam hal ini merupakan jurusan Pendidikan Agama Islam. Kuliah Pengabdian Masyarakat bidang mono disiplin didesain dengan harapan dapat mengimplementasikan nilai – nilai dan menerapkan langsung ke lingkungan masyarakat.

Selayang pandang tentang desa Sambilawang

Sambilawang merupakan sebuah desa di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Sambilawang berbatasan dengan Desa Kwajon di sebelah utara, Desa Kupuk di sebelah selatan, desa Bungu di sebelah Barat serta Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit di sebelah timur.

Desa Sambilang memiliki lima dukuh yaitu dukuh sambilawang, dukuh suki, dukuh bandang, dukuh ngijo, da dukuh patran. Desa Sambilawang dipimpin oleh Bapak Sumadi. Seluruh masyarakat desa Sambilawang memeluk agama islam. Kondisi sosial masyaraka desa Sambilawang umunya masih berjalan dengan baik, erdapa kegiaan goong royong, saling bantu membantu ketika terdapat warga yang membutuhkan bantuan untuk hajatan maupun kematian. Kondisi ekonomi umumnya di dominasi oleh kegiatan pertanian dan UMKM. Mendapat penempatan di Desa Sambilawang merupakan salah satu anugrah yang harus disyukuri karena Desa Sambilawang memiliki masyarakat yang ramah, sopan, serta menerima kedatangan kami dengan sangat baik.

40 Hari Membumikan 99 Asma Allah.

Layaknya sebuah project. Mengajarkan asmaul husna merupakan salah satu program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 98. Sasaran pengajaran ini mengarah pada adik adik TPQ di Desa Sambilawang, yang saat itu merupakan TPQ Nurul Muttaqin dan TPQ Al - Ikhsan. Hal ini dipilih karena penyesuaian lokasi yang tidak jauh dari posko KPM kami.

Cerita dimulai dari minggu pertama, dimana pada minggu pertama ini sie keagamaan mencari dan mengumpulkan informasi tentang keberadaan Taman pendidikan Al Quran di desa Sambilawang, penelusuran informasi digali dari akun instagram KPM tahun 2022 yang berlokasi di Desa Sambilang dan wawancara dengan masyarakat setempat. Setelah beberapa informasi dikumpulkan, maka perwakilan teman KPM melakukan kunjungan/sowan kepada pengasuh/ustadz/ah untuk mengemukakan maksud untuk melakukan pengajaran

asmaul husna kepada adik adik TPA. Hal ini pun mendapat respon yang positif dari pengasuh. Kegiatan ini pun dijalankan pada hari ke empat di TPA Nurul Muttakin. Dalam hal ini terdapat pembagian jadwal mengajar. Proses pengajaran dan penghafalan asmaul husna dilakukan secara bertahap

Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, kami bergantian mengajarkan asmaul husna kepada adik - adik. Adik adik dengan berbagai tingkah, karakter, dan respon yang berbeda beda pun menjadi tantangan bagi kami. Namun, sebagian banyak dari mereka sangat antusias dalam menghafal asmaul husna.

Hari demi hari terus berlanjut, pengajaran pun tetap berjalan dengan baik. Hingga suatu hari kamu berpikiran untuk lebih menepakkan sayap untuk mengajar lebih dari satu TPA hingga terpilihlah TPA Al - Ikhsan sebagai tujuan kedua kami yaitu TPA Al - Ihsan Kemudian kami melakukan kunjungan kepada kakak pengasuh TPA Al Ihsan untuk menyampaikan maksud ingin mengajar TPA serta mengajarkan asmaul husna. Hal inipun mendapat reaksi baik dari pengasuh TPA bahkan pengasuh TPA memberikan keleluasaan untuk kami mengajar di TPA Al Ikhsan. Pengajaran di TPA Al Ihsan berlangsung setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. Dalam hal ini terdapat pembagian jadwal pula dalmm hal mengajar. Hari pertama memulai pengajaran saya bersama teman saya, Hanif, Lina, dan Helda mendatangi masjid Al Ihsan, pada hari pertama ini adik2 terlihat sangat antusias, namun terjadi penurunan dibanding hari hari sebelumnya, hal ini dikarenakan bersamaan dengan latihan drumband guna memeriahkan kegiatan grebeg sura. Hari pertama mengajar di Al Ihsan jumlah peserta sebanyak 12 anak. Kegiatan diawali dengan doa bersama memulai

pelajaran, dilanjutkan menghafal asmaul husna secara bertahap.

Hari demi hari terus berjalan. Setiap harinya kami menjalani hari dengan penuh semangat, rasa natusias yang tinggi, serta penuh Kerjasama termasuk dalam hal mengajarkan asmaul husna. Teman – teman secara bergantian mendatangi TPA tempat dimana mereka harus mengajar. Hal ini pun mendapat respon antusias yang tinggi dari adik – adik dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menambah hafalan asmaul husna yang bertahap.

Pelaksanaan program kerja asmaul husna tidak hanya semata – mata hanya di hafalkan dalam pelaksanaan TPA, namun akan ditampilkan pada pengajian akbar sekaligus penutupan KPM kelompok 98. Sebagai proker utama sudah sepantasnya mendapatkan tempat yang atas dalam pengimplemntasikannya. Program ini diharapakn mampu dihafalkan sepenuhnya oleh adik – adik sehingga jika waktu KKN telah usai mereka akan tetap mengingat serta menghafalkannnya sebelum jam mengaji dimulai.

Hari berlanjut hingga mendekati hari pelaksanaan pengajian akbar, waku iru kira – kira kurang satu minggu, namun hafalan asmaul husna adik – adik masih kurng separuh. Akhirnya kami memutuskan strategi untuk memasukkan adik – adik TPA seiap hari selama satu minggu. Hal ini pun tentunya mendapa respon yang baik dari pengasuh TPA. Selama satu minggu, kami bergantian mengajarkan asmaul husna dengan sistem kebu namun harus tetap dipahami oleh adik – adik.

Melalui cara tersebut, Alhamdulillah selama satu minggu adik – adik berhasil melampaui 99 asmaul husna.

Hingga menjelang satu hari sebelum pengajian akbar dilaksanakan, kami meminta adik – adik untuk melaksanakan gladi bersih langsung di panggung balaidesa. Disini hati saya dan teman – teman merasa sangat terharu melihat semangat adik – adik. Mereka engan rasa lelahnya setelah bersekolah namun masih sangat bersemangat untuk berlatih.

Hingga tiba hari pelaksanaan pengajian, mereka datang pukul tujuh malam tepat, memakai pakaian atasan putih serta bawahan hitam, persis seperti perintah kami. Proses wisuda asmaul husna dilakukakan pada puncak penampilan pra acara disaksikan langsung oleh Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak kepala desa Sambilawang dan jajaran perangkat desa serta seluruh masyarakat desa Sambilawang yang hadir. Saya yang saat itu bertugas menjadi MC, memanggil mereka dengan rasa yang sangat bangga. Mereka dengan penuh semangat memasuki panggung balai desa. Mereka tampil dengan penuh semangat, rasa percaya diri berhasil menyelesaikan hafalannya. Berbagai perasaan merasuki hati saya, bangga, haru, serta rasa sedih. Bangga karena adik – adik dapat membawakan asmaul husna dengan lancar, haru karena merasa perjalanan membumikan 99 asma Allah berhasil, berjalan dengan baik, dan dengan ini saya dan teman – teman berharap dapat menjadi ladang pahala bagi teman – teman kuliah pengabdian masyarakat kelompok 98 serta semoga apa menjadi amal jariyah bagi kami. Sedih pula rasanya seketika karena dengan penampilan wisuda asmaul husna ini menandakan berakhirnya program kuliah pengabdian masyaraka di Desa sambilawang tahun 2023, dan setelah ini berakhirlah kegiatan kami setiap sore hari, merekapun melaksanakan TPA dengan pengasuhnya

kembali, serta melafaldkan asmaul husna sendiri tanpa bantuan kami.

Merambah pada dunia pertanian, ekonomi, pendidikan, dan Kemasyarakatan.

Selain program kerja asmaul husna, beragam kesan dan cerita lahir dalam cerita pengabdian 40 hari. Di minggu pertama saya dan teman – teman hadir di desa Sambilawang, teman kami selaku keua kelompok mendapatkan pesan whatsapp yang berisi permintaan tenaga oleh ibu – ibu kelompok wanita tani yang diketuai oleh Ibu Sulastri yang juga menjabat sebagai perangkat desa Sambilawang. Awalnya saya merasa berat hati, hal ini dikarenakan saya dan teman – teman belum mengetahui apa yang akan kami lakukan di sawah. Dugaan saya waktu iu adalah menyiangi rumput padi. Pada keesokan harinya saya mencari alasan kami tidak datang tepat waktu. Kebetulan hari iu bertepatan pada hari Kamis jadwal saya memasak, akhirnya muncullah alibi ingin menunggu tukang sayur lewa terlebih dulu, sungguh ini hal yang tidak boleh ditiru. Setelah sayur telah saya beli, saya menuju ke sawah menyusul teman – teman, dan ternyata hal yang dilakukan di sawah adalah menyiangi rumput di antara timun – timun yang ditanam untuk diambil bijinya.

Selama 40 hari, kami banyak menjalani hari bersama – sama ibu KWt, kegiatannya pun beragam dimulai dari menyemprot tanaman, menyiangi rumput, dan memane hasil timun. Yang perlu diketahui ibu KWt sangat baik, beliau sering memberikan kami bahan makanan serta makanan yang sudah matang, yang pada saat itu bertepatan dengan puasa asyura sehingga kami memakannya unuk buka bersama.

Memasuki ranah ekonomi, kami sejak awal merencanakan program kunjungan UMKM di Desa Sambilawang. Kegiatan dimulai pada hari ketiga dimana bebarapa dari kami mendatangi balaidesa untuk mencari sumber informasi UMKM. Hari berikutnya kami ditunjukkan oleh perangkat desa ke beberapa UMKM yang ingin kami kunjungi. Kebetulan saya bertugas untuk sowan ke UMKM semprong dan jamu instan. Setelah melakukan kunjungan, kami mulai mendatangi satu persatu UMKM di Desa Sambilawang. Kunjungan dimulai di UMKM Semprong. Kemudian beralih ke UMKM Genteng, UMKM tas anyam, UMKM keripik tempe, UMKM kerupuk. Dari kunjungan UMKM ini kami mendapatkan banyak hal, dimulai dari persiapan bahan, proses pembuatan serta proses penjualan.

Selain kegiatan di sawah bersama para ibu KWt, kami juga melewati banyak hari di lingkungan sekolah, mulai dari pelatihan drumband untuk event kirab budaya grebeg sura, kegiatan kepramukaan serta sosialiasasi dan praktek pemanfaatan ICT. Kami berperan mendampingi adik – adik berlatih drumband selama beberapa hari. Kemudian pada hari selasa, tanggal 18 Juli kami mendampingi mereka untuk tampil di kota dalam rangka memeriahkan grebeg sura. Kami berangkat bersama – sama menaiki truk, sebuah kesan yang tidak kami lupakan. Selain itu, kami juga merambah dunia kepramukaan yang saat itu dilakukan untuk persiapan lomba tingkat dua. Hampir setiap sore, kami dibagi untuk kemudian mengajar pramuka di SDN 1 Sambilawang maupun SDN 2 Sambilawang. Kegiatannya pun beragam mulai dari pendampingan PBB, pioneering, menyanyi, hafalan asmaul husna dan dasa dharma, serta membaca puisi dan pidato.

Selain dalam hal pertanian dan pendidikan di lingkungan sekolah, kami juga merambah di dunia kemasyarakatan pada kegiatan posyandu balita dan lansia. Dalih ini lahir ketika adanya program balita di rumah bapak Kamitua yang kebetulan tepat berada di samping posko KPM kami. Akhirnya saya dan beberapa teman mendatangi tempat tersebut dan membantu kader posyandu. Kemudian kami meminta izin untuk terlibat dalam program ini secara berkelanjutan. Kegiatan kami selanjutnya yaitu sosialisasi tentang lansia dan menjelaskan beberapa penyakit yang umumnya kerap menjangkiti lansia. Sosialisasi dilakukan di dukuh ngijo dengan peserta sekitar 60 lansia. Kegiatan membantu posyandu inipun berlanjut pada acara posbindu di kantor desa Sambilawang, saat itu kami berperan sebagai peserta, kami di cek kesehatan satu persatu. Akhir dari proses membantu di posyandu desa adalah pelaksaan cek kesehatan untuk lansia yang dilaksanakan di Balai Desa Sambilawang yang diikuti oleh 65 lansia.

Penutup

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat selam 40 hari telah memberikan kesan yang membekas dan tidak dapat saya lupakan. Berbagai program kerja yang saya dan teman – teman lewati membawa berbagai pelajaran untuk bekal kehidupan saya di masa mendatang.

Ucapan syukur tidak lupa kami panjatkan karena dengan ridho Allah kami dapat menjalankan program KPM dengan lancar tanpa ada halangan apapun. Selain itu, beribu ucapan terimakasih saya sampaikan khususnya kepada teman – teman kelompok 98 mono disiplin, perangkat desa Sambilawang, masyarakat desa Sambilawang, da semua pihak yang telah membanu melancarkan berbagai program kerja kami.

Saya berharap, di waktu yang singkat ini dapat mengukir kesan baik di semua pihak, serta kami juga berharap adanya tindak lanjut dan keberlanjutan dari beberapa program kerja yang telah kami laksanakan. Semoga program kuliah pengabdian masyarakat berkesan di semua pihak.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Hari Ini Akan Kita Ceritakan Nanti

Jannatul Mi'at

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan perkuliahan dalam bentuk belajar, meneliti, bekerja, dan mengabdi dalam masyarakat. Kegiatan KPM merupakan bentuk konret dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat di IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tangga 02 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 09 Agustus 2023. Pada kegiatan KPM ini saya mendapat bagian kelompok 98 yang beranggotakan 17 anak dan ditempatkan di Desa Sambilawng Bungkal Ponorogo. Perjalanan dimulai tepat pada tanggal 02 Juli 2023, dimana kelompok KPM 98 memulai pengabdiannya di suatu Desa. Desa tersebut bernama Desa Sambilawng. Desa Sambilawang terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang belum pernah kita ketahui sebelumnya merupakan suatu hal yang kompleks, oleh karena itu kita harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat desa setempat. Hidup di dalam suatu desa yang mempunyai beragam keunikan dan karakter memang tidaklah mudah, kita dituntut untuk bisa memahami setiap karakter orang dengan baik. Oleh karena itu dalam sebuah kelompok perlu adanya sebuah rasa solidaritas dan menghilangkan sikap egosentris antar sesama anggota kelompok, supaya apa yang menjadi tujuan, cita-cita dan esensi pengabdian di masyarakat bisa tercapai dengan baik.

Namun saya sudah kenal beberapa teman sekelompok saya ini melalui beberapa media social Facebook dan Instagram. Kelompok KPM saya ini tidak

begitu asing dikarenakan kelompok KPM saya ini merupakan kelompok mono. Dimana tahun ini sangat berbeda dengan Kpm-Kpm sebelumnya, untuk yang sekarang ini Kpm dibagi menjadi dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dalam hal ini saya mengambil KPM berjenis mono disiplin yaitu Kpm yang sesuai dengan jurusan masing-,asing Kpm mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kpm mono disiplin ini dirancang seesuai dengan program study dan bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajarai dibangku kuliah. Dalam Kpm taun ini memiliki beberapa tema-tema yaitu keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, kesehatan, dan lingkungan. Dari awal saya sangat bersemangat untuk mengikuti Kpm ini, selain Kpm ini penting, dan berpengaruh terhadap nilai IPK saya di semester tujuh nanti. Kpm ini juga menjadi kegiatan yang menurut saya sangat menantang. Saya sudah banyak mendapatkan informasi-informasi mengenai Kpm dari kakak tingkat, dengan adanya informasi-informasi tersebut membuat saya sangat penasaran dengan Kpm.

Dimana kelompok saya ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti pembukaan tersebut. Setelah pembukaan kami sekelompok membersihkan posko Kpm yang akan dijadikan tempat tinggal kami selama109 40 hari kedepan. Disimi kami bersama-sama bergotong royong membersihkan posko tempat kita tinggal.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KPM tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KPM, tentang apa dan

bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan tidak bisa tidur, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Minggu pertama, merupakan sebuah awal perkenalan dengan teman-teman, untuk memulai sebuah percakapan, mengenal pribadi dan karakter satu sama lain, mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum saya ketahui. Beradaptasi dan menyatukan beberapa pendapat dari 2196 kepala yang ada di dalam sebuah posko merupakan sebuah hal yang tidak mudah, disitulah bagaimana caranya setiap anak harus mempunyai sebuah kesadaran untuk menghilangkan sikap egosentris demi menjaga ke solid an dan kekompakan didalam suatu kelompok KPM. Minggu pertama di tanggal 02 Juli 2023 dibuka dengan beberapa kegiatan diataranya pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Sa yang di Sambilawang dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kamituwo Dukuh, dan perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan dari IAIN Ponorogo.

Senin 02 Juli 2023, hari yang ditunggu-tungu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KPM di Kampus IAIN Ponoogo yanag ikut hanya perwakilan saja, dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KPM di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dan juga dilaksanakan pembukaan yang tepatnya desa Sambilawang. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu karena pada perjalanan menuju lokasi KPM melewati jalan yang cukup sulit dn jauh dengan aspal yang rusak, seperti keadaan aspal yang cukup rusak parah, yang itu jalur rawan kecelakaan, tapi

alhamdulillah rumah yang akan ditempati nyaman dekat sekali dengan masjid dan rumah warga. Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan special yang aku dan para peserta KPM di Ponorogo lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara di desa Sambilawang tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak kepada desa juga dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), akhir masa KPM mampu membuat laporan yang menarik yaitu membuat Artikel untuk tugas kelompok dan untuk tugas individu membuat essay, baik itu sebuah program ataupun penemuan inovatif. Satu poin plus yang mampu menggugah sanubariku untuk bertekad bahwa tugas besar yang diembankan kampus kepadaku ini bukanlah tugas yang mudah, aku harus mampu menyelesaikannya dengan baik, aku harus mampu membuat seluruh pihak yang telah mempersiapkan semua hal dalam proses KPM ini bangga dan tidak kecewa dengan hasil akhir nanti. Selepas acara serah terima peserta KPM Di Sambilawang Kabupaten Ponorogo tersebut, aku dan temanteman seperjuangan langsung nge-trip ke negeri atas awan (sapaan mesra teruntuk dukuh sambilawang). Tujuan pertama bukanlah ke posko KPM, melainkan di Balai Desa Tempuran untuk pembukaan KPM di tingkat desa, barulah setelah itu langsung menuju rumah bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KPM. Sungguh hari 10 di Sambilawang dan Dinamika Perkembangan Masyarakat yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan, How a nice day.

Saya membayangkan begitu menantangya selama 40 hari hidup bersama dengan orang-orang yang baru dikenal, termasuk masak bareng, bersih-bersih bareng, dan juga menyusun program kerja yang akan digunakan sebagai

bahan kegiatan kelompok selama 40 hari tersebut. Di desa ini kita harus menyiapkan program kerja yang cocok untuk Desa ini secara kita belum tau seluk beluk serta ciri khas budaya di Desa ini. Yang membuat saya sangat menarik adalah saya dapat mempelajarai sifat-sifat dan karakter dari teman-teman dan juga masyarakat tempat saya Kpm, yang awalnya saya hanya berbaur dengan teman sekelas dan keluarga saya saja kali ini saya mengenal dan hidup bersama orang baru, yang kebnyakan dari mereka memiliki sifat yang berbeda-beda, beda jauh dengan yang saya rasakan selama ini. Kami sekelompok diberikan tugas untuk mmebuat jurnal sesuai dengan proker kegiatan kita yang mencakup permasalahan-permasalahan di masyarakat maupun disekolah. Adapun beberapa program kerja dari kelompok saya adalah mengajar anak TPA, yasinan bersama, bimbel untuk anak-anak, bersih-bersih masjid, membantu masyarakat dalam penyambutan 17 agustus, pemberdayaan UMKM di masyarakat, pengembangan kegiatan remaja masjid, dan lomba antar anak-anak TPA. Persiapan Kpm saya lakukan selama seinggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang saya rasa saya membutuhkan selama 40 hari ketika Kpm. Selain perlengkapan tersebut saya juga menyiapkan mental dan materi. Beberapa persiapan dilakukan oleh kelompok juga mulai dari perlengkapan masalah keuangan .

Begitu sampai di posko KPM kelompok 98 Tempuran, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu rumah bapak lamuji, rumah beliau sudah sering dipakai KPM setiap tahunnya dan rumah beliau sangatlah bersih indah dan yaman, karna rumah bapak lamuji ada dua dan berdampingan jadi yang perempuan dilantai atas rumah

pertama dan yang laki laki dirumah sampingnya. Suatu kenyamanan bisa bertempat dirumah pak lamujis selama 40 hari kedepan.

Hari demi hari saya teman-teman lalui sampai 40 hari lamanya dengan penuh suka dan duka bareng-bareng di Dukuh Karangrejo ini sangat berkesan karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat. Selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di dukuh ini saya teman-teman sudah merasa seperti kampung sendiri. Jika ada kesempatan InsyaAllah akan kembali untuk berkunjung bersilaturahmi.

Di Dukuh sambilawang lebih tepatnya di Desa Sambilawang Kecamatan bungkal ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya saya dan teman-teman berada di Dukuh Karangrejo, karena kami mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Banyak sekali yang sudah saya dan teman-teman lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, banyak suka dan duka yang saya dan teman-teman alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara saya dan teman-teman dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Sukses untuk kedepannya yaa buat temen-temenku semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih kurang lebih satu bulan ini, terimakasih udah jadi temen, saudara, dan sahabat saya. Bener-bener singkat kita ketemu yaa kek rasanya baru kemarin kita bertemu ini harus berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian. Mudah-mudahan kelompok 98 terus kompak

meskipun Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sudah selesai. Dari keseluruhan cerita saya selama kurang lebih 1 bulan ini melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Dukuh sambilawang Desa sambilawang Kecamatan bungkal Ponorgo ini. Saya mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di dukuh ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Sekali Sentuh, Selamanya Terukir: 40 Hari Pengabdian di Desa Sambilawang

Karismatul Hidayah

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Bekerja di masyarakat bukan berarti mahasiswa melakukan pekerjaan seperti layaknya mencari uang tetapi mahasiswa berpartisipasi membantu masyarakat, membaur menjadi satu dan bekerja sama dalam melakukan proses pencarian jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini masuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) sehingga wajib diikuti oleh mahasiswa semester 7 di IAIN Ponorogo sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dapat dipraktekkan secara langsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain sebagai wadah untuk mempraktekkan ilmu yang didapat di bangku perkualiahan, kegiatan KPM ini juga bertujuan membentuk kesadaran mahasiswa terhadap problematika di masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan masyarakat, mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2023 ini tergolong spesial dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena terdapat beberapa jenis KPM yang dapat diikuti oleh mahasiswa diantaranya KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, *International Community Service Program*. Namun dalam kegiatan KPM ini saya memilih mengikuti KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin ini tidak harus beorientasi pada kebutuhan masyarakat melainkan dengan berorientasi pada program studi atau bidang keilmuan dari masing-masing kelompok KPM Mono disiplin. Dalam pelaksanaan KPM ini saya masuk kelompok 98 yang pengabdiannya ditempatkan di desa Sambilawang.

Sekilas Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang memiliki luas wilayah 218.257 Ha, yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Sumadi. Konon cerita bahwa nama Sambilawang itu berasal dari dua kata yakni Sambi dan Lawang. Sambi adalah nama pohon sedangkan lawang adalah pintu. Asal usulnya yaitu dulu pada saat perang Diponegoro berakhir karena tertangkapnya pangeran Diponegoro oleh Belanda, banyak prajurit yang menyelamatkan diri ke wilayah Timur, salah satunya yaitu Hirodrono yang berasal dari Tembayat Jawa Tengah. Sampailah pada tempat yang kala itu masih hutan untuk tempat beristirahat. Hirodrono terheran-heran karena daerah tersebut banyak ditumbuhi pohon sambi, satu hal

yang menarik perhatiannya yaitu dua pohon sambi yang melengkung menyerupai lawang yang merupakan jalan masuk ke daerah tersebut. Kemudian beliau melewati lawang tersebut dan terus menelusuri daerah itu yang akhirnya menetap sampai akhir hayatnya.

Karena Hirodrono orang yang alim, sakti, dan pandai menguasai situasi maka tidak heran beliau disegani dan di hormati oleh penduduk. Para penduduk sering meminta pertolongan baik moral maupun spiritual, sehingga lama kelamaan Hirodrono diangkat sebagai Demang di daerah tersebut. Kata Sambilawang semakin dikenal masyarakat sejak Hirodrono menjadi Demang, maka daerah tersebut dinamakan Kademangan Sambilawang atau yang kita sebut Desa Sambilawang. Desa ini terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Bandang, Dusun Patran, Dusun Sambilawang, Dusun Suki dan Dusun Ngijo. Adapun batas wilayah desa Sambilawang yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Kwajon, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kupuk, sebelah barat berbatasan dengan desa Bungu, sebelah timur berbatasan dengan desa Wringinanom, Kec. Sambit. Dari sini terlihat bahwa desa Sambilawang berada di perbatasan antara kecamatan Bungkal dan kecamatan sambit.

Setelah mengetahui beberapa informasi terkait desa Sambilawang, kami memutuskan untuk menemui Bapak Sumadi di Rumahnya. Alangkah senangnya kami, karena Bapak Sumadi menyambut kedatangan kami dengan sangat baik. Kedatangan kami bertujuan untuk bersilaturahmi sekaligus menyampaikan maksud bahwa akan diadakannya KPM di Desa Sambilawang. Kami juga berkoordinasi terkait tempat tinggal yang akan kami jadikan posko KPM selama 40 hari kedepan. Setelah berkoordinasi kami diarahkan ke rumah salah satu warga yang berada di RT 01 RW 01 dusun

Sambilawang, yaitu rumah Ibu Samitun dan anaknya yaitu Bapak Lamuji.

Bapak Lamuji dan Ibu Samitun juga menyambut kedatangan kami dengan sangat baik, mereka mempersilahkan kami untuk menempati rumahnya selama pelaksanaan pengabdian di desa Sambilawang. Selama pelaksanaan pengabdian keluarga Bapak Lamuji juga sangat ramah, sehingga kami nyaman tinggal di rumahnya. Selain itu, Bapak Lamuji ini seorang peternak ayam petelur, sehingga selama tinggal di rumah beliau kelompok kami sering di beri telur untuk lauk makan.

Pembukaan KPM 2023

Tepat pada tanggal 3 Juli 2023, dilaksanakan 2 upacara yaitu pelepasan mahasiswa KPM di kampus 1 IAIN Ponorogo dan pembukaan di kantor kecamatan yang telah ditentukan. Setiap kelompok harus ada 5 perwakilan untuk mengikuti upacara dikampus, 2 perwakilan untuk mengikuti upacara di kecamatan. Pada saat upacara pelepasan di kampus saya menjadi salah satu perwakilan dari kelompok 98 Mono Disiplin. Upacara pelepasan mahasiswa KPM tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 dan dihadiri oleh Rektor, Dekan, Anggota LPPM, DPL KPM 2023, dan mahasiswa perwakilan dari setiap kelompok. Dalam upacara pelepasan tersebut disampaikan bahwa tema KPM tahun 2023 yaitu "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa". Selain itu, mahasiswa juga diberikan pesan dan motivasi agar memiliki semangat serta pegangan pada saat menjalankan kegiatan KPM. Upacara tersebut diakhiri dengan acara penerbangan balon warna-warni ke langit, sebagai simbol telah dilepasnya mahasiswa peserta

KPM kepada masyarakat. Kemudian, pada tanggal 4 Juli kami kelompok 98 melaksanakan pembukaan KPM yang bertempat di aula balai desa Sambilawang. Dalam kegiatan pembukaan tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu bapak Dr. Hj. Moh. Miftachul Choiri, M.A, kepala desa Sambilawang yaitu bapak Sumadi dan seluruh jajaran perangkat desa lainnya.

Pengabdian di Desa Sambilawang

Minggu pertama, setelah berada dilokasi KPM kegiatan yang kami lakukan berdasarkan prosedur ABCD yaitu inkulturasi atau perkenalan. Kegiatan ini berupa silaturrahmi ke tokoh-tokoh penting yang ada di desa Sambilawang dengan tujuan untuk memperkenalkan diri bahwa adanya mahasiswa KPM di desa Sambilawang sehingga terjalin kedekatan, kepercayaan dan komunikasi yang baik selama pelaksanaan pengabdian.

Silaturrahmi pertama kami lakukan adalah mengunjungi kantor desa Sambilawang untuk menemui bapak kepala desa beserta perangkat desa lainnya. Silaturrahmi ini bertujuan untuk menjalin kedekatan dan menggali informasi terkait bagaimana sejarah desa Sambilawang, aset dan potensi yang ada didesa

sambilawang. Silaturrahmi selanjutnya yaitu ke rumah pak Modin, pak Ta'mir, pak RT.

Seperti yang kita ketahui, cara terbaik melakukan inkulturasi adalah mengikuti kegiatan rutinitas yang ada di desa tempat pengabdian. Sehingga pada minggu pertama ini, kami telah memulai pembiasaan shalat berjamaah di masjid, mengaji bersama dan kegiatan lainnya seperti mengajar TPA di masjid Nurul Muttaqin, membantu kegiatan posyandu di dusun Sambilawang, mengikuti Yasinan rutin yang diadakan satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis malam jum'at ba'da magrib dan bertempat di rumah warga yang mendapatkan giliran. Kegiatan Yasinan ini diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dari RT 01/RW 01 desa Sambilawang. Selain itu, pada minggu pertama ini kami juga turut bergotong royong mengikuti program ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Hebat yaitu menanam sayuran dan memberikan pestisida kepada timun yang ditanam disawah.

Memasuki minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan yaitu pemetaan aset melalui diskusi bersama tokoh masyarakat. Setelah melakukan diskusi berdasarkan informasi yang didapatkan dapat diketahui bahwa ada 3 aset yang menjadi potensi besar desa Sambilawang yaitu anak-anak, pertanian dan UMKM. Berangkat dari situ, kami menemukan titik terang untuk menentukan aset yang akan dikembangkan salah satunya yaitu anak-anak. Anak-anak didesa Sambilawang ini tergolong cukup banyak dan kami merasa bahwa anak-anak tersebut memiliki potensi yang besar untuk masa depan desa. Setelah penentuan aset, selanjutnya kami mulai berdiskusi untuk menentukan program kerja yang akan dijalankan diantaranya program bimbingan belajar dan hafalan Asma'ul Husna.

Program Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu program kerja dari devisi pendidikan. Program bimbingan belajar ini bertujuan memberikan bantuan pengajaran kepada anak-anak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar yang ada. Selain itu, diharapkan dari adanya program bimbingan belajar ini intensitas anak dalam bermain *gadget* dapat menurun, sehingga motivasi belajar anak meningkat. Dalam pelaksanaanya bimbingan belajar tersebut dimulai pukul 13.00-14.30 bertempat di posko KPM kelompok 98 Mono Disiplin atau di rumah bapak Lamuji.

Kegiatan bimbingan belajar ini diikuti oleh 8 siswa tingkat SD di sekitar posko KPM kelompok 98 yang terdiri dari 1 siswa kelas 1 SD, 3 siswa kelas 2 SD, dan 4 siswa kelas 5 SD. Metode pengajaran yang kami gunakan dalam program bimbingan belajar ini santai tapi serius dengan menyesuaikan kebutuhan anak sehingga anak-anak merasa nyaman. Selama pelaksanaan program bimbingan belajar ini saya mendapatkan suatu pelajaran berharga bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, karena itu metode pengajaran yang digunakan juga tidak bisa disamakan.

Program Hafalan Asmaul Husna

Program hafalan Asma'ul Husna merupakan salah satu program kerja utama dari kelompok 98. Program hafalan Asma'ul Husna ini kami tujukan pada dua TPA yang ada di desa Sambilawang yaitu TPA Nurul Muttaqin dan TPA Al-Ihsan. Dalam pelaksanaanya program hafalan Asma'ul Husna ini mendapatkan dukungan yang baik dari para pengajar TPA sehingga kami juga sangat antusias dalam

membimbing anak-anak. Metode yang kami gunakan dalam membimbing anak-anak untuk menghafal Asma'ul Husna yaitu dengan mencontohkan terlebih dahulu, kemudian baru ditirukan oleh anak-anak. Alhamdulillah sedikit demi sedikit hafalan anak-anak mulai bertambah, dari yang awalnya hanya menghafal 3 Asmaul Husna pada setiap pertemuan, akhirnya anak-anak mampu menghafal 99 Asmaul Husna. Suatu kebanggaan yang luar biasa karena mereka mampu menyelesaikan hafalan tersebut dengan waktu yang terbilang singkat. Sebagai bentuk apresiasi atas tercapainya target hafalan Asma'ul Husna tersebut kami mengadakan Wisuda Asma'ul Husna pada minggu kelima bersamaan dengan pengajian akbar dalam rangka penutupan KPM kelompok 98.

Program hafalan Asma'ul Husna ini juga menjadi salah satu pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Saya mendapatkan banyak pelajaran berharga di setiap harinya, khususnya ketika mengajar di TPA Nurul Muttaqin. Disini saya benar-benar dilatih untuk memiliki kesabaran yang ekstra dalam menghadapi tingkah laku anak-anak yang terkadang sulit untuk diatur. Selain itu, saya juga sangat terharu dengan perjuangan teman-teman dalam membimbing anak-anak untuk menghafal Asmaul Husna ini tanpa pantang menyerah. Seperti kata pepatah "hasil tidak akan menghianati proses", dan hal ini memang terbukti bahwasannya proses kesabaran selama membimbing anak-anak membuahkan hasil yang manis yaitu anak-anak mampu menghafal 99 Asma'ul Husna.

Pada minggu kedua ini kami juga telah mulai melakukan kunjungan UMKM di desa Sambilawang, diantaranya kunjungan ke UMKM kue semprong dan krecek ketan, kunjungan ke UMKM genteng, Kunjungan ke UMKM

tas anyaman dan UMKM kripik tempe. Kunjungan tersebut bertujuan agar kami dapat mengetahui bagaimana proses pembuatannya dan belajar secara langsung sehingga diharapkan setelah selesai pengabdian ini kami mendapatkan ilmu baru dan pengalaman yang akan terus terukir. Kegiatan penunjang lainnya yang kami lakukan di minggu kedua yaitu mendampingi latihan pramuka dan latihan drumband di SDN 1 Sambilawang, jumat berkah bersama pemuda desa Sambilawang.

Memasuki minggu ketiga, kami sudah mulai melaksanakan program kerja inti dan penunjang. Salah satu program kerja inti yaitu diklat kepengurusan jenazah. Diklat ini diadakan pukul 13.00-selesai di Masjid Nurul Muttaqin. Pemateri dalam pelaksanaan diklat ini yaitu mbah modin dan peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu pemuda di desa Sambilawang dan Ibu-ibu. Sedangkan program kerja penunjang lainnya yang kami lakukan yaitu sosialisasi kepada lansia di dusun Ngijo. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penyakit yang rentan terhadap lansia dan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Kemudian tepat pada tanggal 18 Juli saya juga berkesempatan menjadi pendamping drumband SDN 1 Sambilawang dalam rangkaian acara pawai grebeg suro yang diadakan dikota Ponorogo. Hal ini menjadi pengalaman yang pertama kalinya bagi saya mengikuti acara tersebut, sehingga saya sangat antusias. Pada minggu ketiga ini, kami juga mengadakan Khataman Al-Qur'an dan doa bersama dalam menyambut tahun baru Islam bersama beberapa warga dusun Sambilawang. Selain itu, kami juga berkesempatan mengisi kegiatan MPLS di SDN 1 Sambilawang dan mengadakan lomba semarak muharram yang diikuti oleh anak-anak di desa Sambilawang.

Pada minggu keempat kami melaksanakan program kerja inti kedua yaitu sosialisasi media pembelajaran berbasis ICT di SDN 1 Sambilawang. Kegiatan sosialisasi ICT ini didasari adanya informasi yang didapatkan bahwa di SDN 1 Sambilawang kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekarang ini masih menggunakan media pembelajaran konvensional yakni menggunakan buku pegangan dan papan tulis. Dalam hal evaluasi pembelajarannya juga masih dilakukan secara konvensional. Sehingga, kami berinisiatif untuk melakukan sosialisasi ICT guna memberikan gambaran terkait macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan Quizziz.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung bapak ibu guru terlihat sangat antusias dan turut aktif memberikan pertanyaan terkait bagaimana penggunaan Quizziz dalam bentuk pekerjaan rumah, bagaimana kelebihan maupun kekurangan dalam penggunaan Quizizz sebagai evaluasi pembelajaran. Setelah mendapatkan penjelasan seputar Quizziz bapak ibu guru langsung mempraktekkannya dan mereka mengungkapkan bahwa penggunaan Quizziz ternyata lebih mudah. Kemudian pada akhir minggu keempat tepatnya tanggal 30 Juli kami melaksanakan lomba antar TPQ. Perlombaan tersebut meliputi lomba adzan, mewarnai, sambung ayat, dan lomba pin ayat. Dalam perlombaan antar TPQ ini terlihat antusias yang tinggi dari anak-anak.

Di minggu kelima ini kami mulai mempersiapkan kegiatan inti yaitu pengajian akbar dan wisuda Asma'ul Husna bagi anak-anak TPA Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan yang telah menyelesaikan hafalan 99 Asma'ul Husna. Hafalan Asma'ul Husna ini merupakan salah satu program

kerja inti yang sudah dimulai pada minggu pertama dan besar harapan kami program hafalan Asma'ul Husna ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan meskipun kami sudah selesai melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Di samping mempersiapkan acara inti, pada minggu kelima kami mulai mengerjakan laporan dan artikel. Selain itu kami juga masih melakukan program kerja penunjang seperti mengajar TPA, melakukan pendampingan ekstrakurikuler pramuka, bimbingan belajar, jumat bersih dan lainnya. Tepat pada tanggal 4 Agustus kelompok kami mendapatkan undangan dari guru TPA Al-Iman untuk acara bakar-bakar. Acara ini sengaja dibuat dengan tujuan agar terjalin kedekatan diantara kami sehingga silaturrahmi tetap terjalin meskipun nanti kami sudah selesai melaksanakan KPM. Banyak kesan dan pesan yang kami dapatkan dari mereka, yang tentunya dapat menjadi motivasi bagi kita untuk terus berproses.

Tiba dipenghujung kegiatan yaitu pengajian akbar dalam rangka penutupan kegiatan KPM kelompok 98 Mono Disiplin dan wisuda Asma'ul Husna. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 pada pukul 19-30-selesai bertempat di aula balai desa Sambilawang. Kegiatan ini diawali dengan penampilan dari adik-adik TPA dan Madin, kemudian dilanjutkan dengan program wisuda Asma'ul Husna, pembagian hadiah lomba antar TPQ dan diakhiri dengan mauidhoh hasanah oleh Bapak Dr. Hj. Moh. Miftachul Choiri, M.A. Alhamdulillah, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun. Masyarakat juga sangat antusias dengan pengajian akbar yang kami adakan, sehingga kami sangat bersyukur atas suksesnya acara tersebut. Satu momen yang sangat membanggakan pada malam tersebut yaitu saat program wisuda Asma'ul Husna adik-adik TPA dari Nurul Muttaqin

dan Al-Ihsan melantunkan hafalan 99 Asma'ul Husna dengan luar biasa. Kami sangat terharu dan bahagia, karena perjuangan yang kami lakukan membuahkan hasil yang manis.

Tahapan pada minggu keenam yaitu evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan pada minggu-minggu sebelumnya. Dari semua kegiatan yang sudah dilakukan baik kegiatan inti maupun kegiatan penunjang pastinya memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa KPM maupun yang ikut bekerjasama dalam kegiatan tersebut. Minggu ini merupakan Minggu terakhir sehingga kami melakukan pamitan kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KPM. Diantaranya bapak kepala desa beserta jajarannya, Guru dan siswa SDN 1 Sambilawang, Guru dan siswa SDN 2 Sambilawang, pelaku UMKM di desa Sambilawang, dan tidak lupa kami juga berpamitan kepada adik-adik TPA dan adik-adik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan tujuan untuk berterimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini dan memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dari kami selama KPM melakukan banyak kesalahan, hal ini tentunya menjadi momen haru bagi kami.

Tepat pada malam hari tanggal 8 Juli, kami melakukan renungan bersama dimana pada kesempatan ini kami saling meminta maaf dan berterimakasih atas kerjasamanya selama 40 hari. Momen ini dipenuhi dengan air mata kesedihan dari setiap mahasiswa karena tidak terasa bahwa kegiatan pengabdian ini telah usai. Satu hal yang harus kita ketahui bahwa setiap masa ada orangnya, dan setiap orang ada masanya. Kemudian, pada tanggal 9 Juli kami berpamitan dengan keluarga Bapak Lamuji dan Ibu Samitun dengan mengucapkan banyak terimakasih atas

bantuan yang telah diberikan selama kami melaksanakan KPM. Pada saat berpamitan ini tentunya menjadi momen sedih bagi kami, karena harus berpisah dengan beliau yang sudah menggangap kami layaknya keluarga sendiri. Bapak Lamuji juga berpesan apabila sewaktu-waktu kami berkunjung ke Sambilawang pintu rumahnya selalu terbuka untuk kami. Beliau juga berpesan untuk tidak sungkan-sungkan bermain kerumahnya dan semoga silaturrahmi ini tetap terjalin hingga nanti.

Penutup

Banyak sekali kesan dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Sambilawang. Mulai dari bagaimana caranya hidup bersosial bersama masyarakat, memecahkan masalah yang ditemui, menyingkirkan ego untuk hidup bersama teman-teman, bertanggung jawab, saling berbagi, memiliki rasa empati dan saling menghargai satu sama lain serta masih banyak lagi. Dalam waktu yang singkat ini juga melahirkan sebuah ikatan kekeluargaan yang sangat berarti bagi saya. Masyarakat desa Sambilawang juga sangat baik, ramah, welcome dengan kehadiran kami dan menganggap kami layaknya keluarga. Mereka juga sangat antusias dengan program kerja yang kami jalankan dan memberikan dukungan 100%, sehingga kami sangat bersyukur diberikan kesempatan mengabdi di desa ini. Saya juga sangat bersyukur meskipun tidak sedikit rintangan yang kami temui dari awal pada akhirnya kami dapat menyelesaikn kegiatan KPM ini dengan tangisan haru dan rasa bahagia.

Sedikit pesan yang dapat saya sampaikan kepada masyarakat desa Sambilawang yaitu meskipun kegiatan

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini telah selesai, semoga silaturrahmi kita tetap terjaga dengan baik. Sehingga apabila suatu hari nanti kami diberikan kesempatan untuk mengunjungi desa Sambilawang kami masih diterima dengan baik dan dianggap layaknya seperti keluarga sendiri. Besar harapan saya semoga aset-aset yang ada di desa Sambilawang lebih maju dan berkembang kedepannya. Pesan untuk adik-adik di TPA Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan semoga program hafalan Asma'ul Husna tetap berkelanjutan meskipun kami telah selesai pengabdian. Teruntuk teman-temanku yang sangat aku banggakan, meskipun kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini sudah berakhir semoga rasa kekeluargaan dan solidaritas kita tetap terjaga. Jangan sampai melupakan kisah-kisah perjuangan yang sudah kita ukir bersama. Kenangan yang singkat selama pengabdian ini semoga menjadi kenangan manis yang akan selalu kita ingat hingga hari tua nanti. Satu langkah lagi kita akan sampai pada tahap finish yaitu skripsi. Tetap berproses, semangat dan jangan pantang menyerah!

Lampiran

Gambar 1 : Kegiatan Bimbingan Belajar

Gambar 2 : Sosialisasi ICT

Gambar 3 : Mengajar TPA di Masjid Nurul Muttaqin

Gambar 4 : Hafalan Asmaul Husna

Terima kasih 40 harinya!

Singkat Cerita: Potret Suka Cita Pengabdian Penuh Makna di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo

Kholifatus Sa'adah

Pendahuluan

KPM atau singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler kampus yang wajib diikuti bagi mahasiswa semester 7 sebagai suatu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sedangkan KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dalam satu rumpun bidang keilmuan yang sama yaitu satu jurusan atau program studi yang sama. Tujuan dari diadakannya KPM ini adalah agar mahasiswa dapat menyalurkan ilmu yang telah dipelajari selama berada di bangku kuliah dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat benar-benar terealisasikan secara nyata serta mengembangkan segala asset yang ada dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas juga kesejahteraan masyarakat. KPM tahun 2023 ini menggunakan metode ABCD atau singkatan dari *Asset Based Community-driven Development* yakni dengan mengembangkan potensi atau asset sumber daya yang sedang berkembang di desa secara mandiri dan maksimal baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun agama.

Penulis berkesempatan melakukan KPM di desa Sambilawang yang merupakan salah satu desa istimewa dan luar biasa di kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan KPM yang relatif cukup singkat yakni kisaran 40 hari meninggalkan berbagai kenangan suka cita keindahan dan makna yang sangat berarti.

Singkat Cerita Mengenal Seluk Beluk Desa Sambilawang

Mengenal singkat cerita tentang desa Sambilawang yang merupakan tempat pengabdian saya selama 40 hari perjalanan pengabdian yang begitu bermakna. Asal usul desa Sambilawang ini konon katanya Sambilawang berasal dari dua kata yaitu "sambi" dan "lawang". Sambi yang merupakan sebuah nama pohon sedangkan lawang sendiri merupakan bahasa jawa dari kata pintu. Cerita ini dimulai dari tertangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Belanda, maka banyak diantara prajurit yang lari menyelamatkan diri dari kejaran Belanda, diantara para prajurit itu adalah Hirodrono yang berasal dari Tembayat Jawa Tengah.

Hirodrono menyelamatkan diri (keplayu) ke wilayah Timur kemudian sampailah beliau pada tempat yang kala itu masih berupa hutan untuk dijadikan tempat beristirahat. Hirodrono sangat terheran-heran karena daerah itu banyak sekali ditumbuhi pohon Sambi, diantara pohon Sambi itu ada yang menarik perhatiannya yakni dua pohon Sambi yang melengkung menyerupai regol/lawang/pintu yang merupakan jalan masuk ke daerah tersebut. Kemudian beliau melewati regol/lawang/pintu tersebut dan terus menelusuri daerah itu sampai pada akhirnya menetap hingga akhir hayatnya.

Karena Hirodrono merupakan orang yang 'alim, sakti, dan pandai menguasai situasi serta keadaan maka tidak heran jika Hirodrono disegani dan dihormati oleh penduduk. Para penduduk pun sering meminta pertolongan berupa apa saja baik moral maupun spiritual, maka lama kelamaan Hirodrono diangkat sebagai Demang di daerah tersebut. Kata Sambilawang semakin kondang/dikenal oleh masyarakat sejak Hirodrono diangkat sebagai Demang,

maka kemudian daerah tersebut dinamakan **Kademangan Sambilawang.**

Kademangan/Desa Sambilawang mempunyai lima Kamituwan/Dukuh/Dusun yakni: Dukuh Sambilawang. Dukuh Suki, Dukuh Ngijo, Dukuh Bandang, dan Dukuh Patran. Dari kelima dukuh ini tentu masing-masing mempunyai ceita sendiri-sendiri.

Foto gapura masuk desa Sambilawang	Foto balai desa Sambilawang

Demikian sedikit cerita mengenai asal usul Kademangan/Desa Sambilawang yang merupakan cerita turun-temurun yang dapat dituangkan dalam asal usul/ legenda desa. Maka dalam kesempatan kali ini, saya akan sedikit menuangkan kesan cerita bermakna yang saya dapatkan selama dalam masa pengabdian 40 hari di desa Sambilawang ini. Yukk….

Sharing Cerita Bareng Adik-adik TPQ

TPQ merupakan salah satu asset yang dimiliki dalam asset spiritual di desa Sambilawang ini. Disini kami dimintai bantuan untuk mengajar di beberapa TPQ yang berada di desa Sambilawang ini, yakni seperti TPQ Nurul Muttaqin, TPQ Al Ihsan, TPQ Al Iman, dan TPQ Al Habib. Untuk

menyikapi hal ini, maka kami dibagi dalam beberapa kelompok untuk dapat berpencar mengajar di TPQ.

Akhirnya, saya mendapatkan bagian mengajar di TPQ Nurul Muttaqin dan Al Iman. Namun, di TPQ Al Iman ini saya bersama kelompok saya hanya bertugas mendampingi pembelajaran saja karena ustadz dan ustadzah disana sudah cukup menghandel kegiatan pembelajaran disana.

Memulai cerita mengajar di TPQ Nurul Muttaqin yang kebagian waktu mengajar 2 kali pertemuan yakni bertepatan pada hari Selasa dan Kamis. Di TPQ Nurul Muttaqin ini tidak setiap hari ada jadwal TPQ, melainkan hanya 4 hari dalam satu minggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Santri yang mengaji di TPQ Nurul Muttaqin ini mulai dari tingkat TK sampai SD. Yang awalnya ketika kami datang banyak anak-anak yang datang juga untuk mengaji, namun setelah berjalan beberapa hari santri di TPQ Nurul Muttaqin mulai berkurang dan berkurang, dalam tanda kutip "yah, namanya juga anak-anak".

Memang benar mengajar anak-anak itu memerlukan kesabaran yang cukup ekstra, karena entah itu celetukan atau tingkah laku mereka yang sangat aktif. Kadang pengen sama kakak ini kadang pengen sama kakak yang satunya. Kadang juga tidak mau untuk diatur. Haduh…

Awal mengajar ada salah satu anak perempuan yang masih sangat kecil dan masih TK., tiba-tiba menangis entah karena takut atau karena belum kenal dengan kakak-kakaknya. Karena yang lainnya sudah kebagian satu persatu ke kakaknya untuk mengaji, adek ini namanya Dinda masih saja ditempat dan menangis. Saya mengajaknya untuk mengaji tapi tidak mau dan sampai hampir waktunya pulang tetap diam saja sampai dijemput dengan ibunya. Celetukan

ibunya “kok menangis, mungkin belum dengan kakaknya ini, hehe…”.

Mengaji yang dimulai dengan berdoa dan kemudian dilanjutkan dengan sorogan satu persatu ke kakak-kakak KPM. Santri di TPQ Nurul Muttaqin ini masih dalam tahap awal mengaji atau masih “iqro’”, ada yang baru menginjak jilid 2 bahkan ada juga yang sudah hampir selesai jilid 6. Karena sistemnya maju satu persatu, maka dapat dibenarkan apabila didapati bacaan yang salah. Adik-adik yang sorogan ke saya, akan saya mintai hafalan surah-surah pendek. Yakni untuk mengetahui sudah sampai mana hafalan juz amma nya. Dibalik cara ini juga menekankan pada adik-adik untuk semangat menghafal.

Kami juga memiliki proker yang harus kami jalankan di TPQ yaitu hafalan asmaul husna. Kami mengenalkan pada adik-adik TPQ tentang asmaul husna ini yang merupakan nama-nama Allah yang baik. Cara penghafalannya yaitu dengan memberikan kepada mereka satu persatu kertas asmaul husna dan salah satu dari kami memberikan contoh bagaimana iramanya dan kemudian diikuti oleh adik-adik TPQ Nurul Muttaqin ini. Hafalan asmaul husna pada setiap harinya ditarget minimal 5 yang harus dihafalkan pada hari itu juga. Yang kemudian setelah dihafalkan dan disetorkan satu persatu ke kakak-kakak KPM.

Pembelajaran di mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Tepat pukul 16.30 WIB waktunya untuk mendirikan sholat ashar berjamaah. Sebelum itu, adik-adik diarahkan untuk berwudhu. Saya mendampingi mereka untuk berwudhu yang dimulai dengan membaca niat wudhu secara bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan gerakan-gerakan wudhu. Alhamdulillah, santri TPQ Nurul Muttaqin ini sudah bisa mempraktikkan wudhu dengan benar. Setelah

berwudhu kemudian mereka memasuki masjid satu-persatu dengan membaca doa memasuki masjid dan kemudian salah satu dari mereka didampingi untuk adzan.

Mengajar di TPQ Nurul Muttaqin	Mendampingi pembelajaran di TPQ Al-Iman

Nimbrung Bareng Ibu-ibu KWT Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan desa yang memiliki asset lahan pertanian cukup luas. Dimana pemanfaatan lahan pertanian digunakan untuk kebutuhan ekomoni dengan penanaman padi maupun sayur-mayur. Desa Sambilawang ini memiliki kelompok tani yang dianggotai dan diketuai oleh ibu-ibu yang dinamai atau disebut dengan "KWT Srikandi Hebat".

Dari sini saya belajar mengenai banyak hal. Dimulai dari saya pribadi yang tidak pernah menginjakkan kaki ke sawah dan hanya sekedar melewati sambil memandang pemandangan sawah yang indah kemudian dapat terjun langung merasakan bagaimana *sih* sawah itu?

Pengabdian kami di desa Sambilawang mengajarkan banyak hal melalui keikutsertaan kami membantu ibu-ibu KWT. Hari pertama membantu ibu-ibu KWT ini disambut dengan sejuknya alam disertai rintik hujan. Kami turun ke

sawah untuk memindahkan mentimun agar tidak sampai tergenang air sehingga mengakibatkan mentimun menjadi busuk. Karena cuaca hari itu mendung disertai gerimis membuat kami sedikit takut tergelincir dan jatuh. *Yah* memang benar, tanah menjadi licin dan akhirnya saya terjatuh yang membuat ibu-ibu KWT sedikit khawatir. Sebenarnya tidak sakit, namun hanya menahan rasa malu, *huh*. Celetukan salah satu dari ibu-ibu KWT yang saya ingat adalah "gapapa mbk, bisa dijadikan cerita pengalaman yang membuat ingat kami kepada kalian, hehe".

Membantu ibu-ibu KWT biasa kami lakukan 1 sampai 2 kali dalam satu minggu. Entah itu membantu menyemprot, mencabuti rumput, sampai pada tahap panen mentimun dengan memisahkan biji mentimun untuk kemudian dijadikan benih kembali. Disela-sela kegiatan tersebut kami diajak ngobrol, ditanyai "rumahnya mana mbk?" dan diajak untuk makan bersama. Yahh, ini adalah pengalaman pertama saya makan di sawah dan ternyata tidak seburuk yang saya bayangkan tetapi malah lebih menyenangkan. Disini juga saya melihat kerukunan, kebersamaan, serta gotong royong ibu-ibu desa Sambilawang melalui kegiatan KWT ini.

Tepat H-4 hari perpulangan, kami sempat dimintai tolong untuk pergi ke sawah lagi tentu dalam rangka membantu ibu-ibu KWT hehe. Pengalaman dan interaksi terakhir yang kami bangun bersama ibu-ibu KWT akan berakhir, *huh*. Kami kemudian berinisiatif mengajak ibu-ibu KWT untuk membuat video konten serta foto bersama tentunya, dan alhamdulillah ibu-ibu KWT menyetujuinya. Kami mem-*breafing* ibu-ibu KWT terdahulu dan menunjukkan contoh video yang akan dibuat.

Setelah pembuatan video kami melakukan pamitan yang diselimuti dengan kesedihan tangis haru dengan ibu-ibu KWT ini. Serta kami diberikan pesan dan doa agar selalu diberikan kelancaran dalam segala aktivitas yang kami kerjakan. Dan kami juga sangat berterimakasih kepada ibu-ibu KWT yang telah membimbing dan membantu dalam kegiatan kami selama kami berada di desa Sambilawang ini.

Potret nimbrung kegiatan KWT	Foto bersama ibu-ibu KWT

Penutup

Kesan saya secara pribadi, meskipun banyak hal yang dilalui dari awal sampai akhir kegiatan KPM, alhamdulillah saya ucapkan karena dengan adanya kegiatan KPM ini saya memetik banyak hal, mulai dari gotong royong, kebersamaan, sikap toleransi, sikap ramah, kerukunan, serta kesederhanaan didalamnya.

Ucapan alhamdulillah untuk kedua kalinya saya ucapkan karena dukungan, bimbingan, serta arahan yang diberikan kepada seluruh pihak desa Sambilawang yang telah membantu dalam pelaksanaan program kerja kelompok kami. Kami harapkan semoga program kerja yang telah kami lakukan dapat diteruskan dan menjadi

pembiasaan yang baik bagi masyarakat desa Sambilawang ini.

Semoga harapan baik yakni terjalinnya silaturrahmi tetep terjaga dan selamanya terjaga bagi kami anggota KPM 98 Mono Disiplin IAIN Ponorogo tahun 2023 dengan seluruh masyarakat desa Sambilawang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Narasi 98

Latifah Nurul Amalina

Kuliah Pengabdiaan Masyarakaat (KPM) merupakan suatu kegiatan wajib yang harus di laksanakan oleh seluruh mahasiswa semester 7 sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berlangsung sebagai upaya mengabdikan diri kepada masyarakat guna mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah. Disini mahasiswa di tuntut untuk ikut berpartisi aktif di dalam masyarakat serta melakukan riset dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini di bagi menjadi 7 program, antara lain KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan International Community Service Program. Penulis mengambil Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan program KPM Mono Disiplin yang mana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini berfokus pada program kerja yang di sesuaikan dengan keilmuan yang telah di pelajari di bangku kuliah yaitu Pendidikan Agama Islam. Penulis bergabung dengan Kelompok Pengabdian Masyarakat kelompok mono disiplin 98 yang bertempat di desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Anggota kelompok KPM mono disiplin 98 ini berjumlah 17 mahasiswa dengan domisili tempat tinggal yang berbeda-beda.

Desa Sambilawang merupakan salah satu desa industri, terbukti dengan banyak sekali UMKM yang ada

seperti UMKM tas anyaman, UMKM krupuk, UMKM jamu, UMKM tempe kripik, UMKM genteng, UMKM batu bata dan masih banyak lagi. Tak hanya itu, desa Sambilawang juga di hiasi 14 tempat ibadah dan 5 tempat belajar al-qur'an bagi anak anak. Banyak juga sekolah yang terletak di desa Sambilawang mulai dari RA/TK, SDN/MI.

Dalam pelaksanaannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berlangsung selama 40 hari yaitu dimulai pada tanggal 3 Juli sampai dengan 9 Agustus 2023. Sebelum melaksanakan kegiatan kami kelompok 98 melakukan survei ke desa Sambilawang untuk meminta izin akan melakulan kegiatan di desa tersebut. Survei lokasi KPM dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023. Di sana kita menuju ke Balai Desa Sambilang untuk menemui kepala desa. Setelah melakukan silaturahmi kepada kepala desa, kita sekelompok diarahkan untuk menuju posko yang akan di tempati selama kegiatan berlangsung yaitu di rumah bapak Lamuji RT 01 RW 01 Dukuh Sambilawang.

Tepat pada tanggal 3 juli, saya dan teman teman kelompok 98 membagi tugas antara lain ada yang mengikuti upacara pembukaan di kampus IAIN Ponorogo, mengikuti upacara di Kecamatan Bungkal dan ada yang berada di posko untuk membersihkan posko agar nyaman di tempati. Upacara pembukaan di kampus di ikuti oleh 4 orang yang sekaligus mengambil buku pedoman dan kaos KPM, sedangkan upacara di kecamatan bungkal di ikuti oleh 2 orang dan selebihnya membersihkan posko.

Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Sambilawang, saya dan teman teman menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Delopment) yakni penelitian yang terfokus pada aset yang ada di dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya

pendekatan ABCD memiliki beberapa tahapan, yaitu inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi. Tahapan tersebut dapat memudahkan saya dan teman teman dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari.

Inkulturasi Sebagai Prolog

Sebagai pembuka, saya melaksanakan tahap yang pertama yaitu inkulturasi. Tahap inkulturasi ini adalah tahap pengenalan. Melakukan tahap inkulturasi adalah keharusan yang saya dan teman teman kelompok 98 lakukan. Kegiatan inkulturasi yang saya dan teman-teman lakukan adalah silaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat di desa Sambilawang. Silaturahmi ini dilakukan ke kantor desa Sambilawang, takmir masjid dan guru TPQ serta beberapa perangkat desa. Kegiatan ini digunakan untuk membangun kedekatamn serta kepercayaan masyarakat atas terselenggaranya kegiatan KPM ini. Kegiatan inkulturasi juga dilaksanakan dengan adanya pembukaan KPM kelompok 98 Monodisiplin di desa Sambilawang yang bertempat di Balai Desa Bersama sejumlah perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan yakni bapak Moh. Miftachul Choiri. MA. Tidak hanya itu, mendatangi sejumlah kegiatan kemasyarakatan juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap saya dan teman-teman kelompok 98. Kegiatan yang di ikuti antara lain sholat jama'ah di masjid Nurul Muttaqin, yasinan rutin malam jum'at, posyandu baik balita maupun lansia, serta kerja bakti lingkungan Bersama warga.

Dalam melaksanakan kegiataan sehari-hari, saya dan teman teman memiliki jadwal dan peraturan untuk menunjang lancarnya kgiatan KPM ini. Kegiatan rutin ini di sepakati olehj semua anggota kelompok 98 agar adanya rasa tanggung jawab saat melaksanakanya. Kegiatan rutin

tersebut dimulai dari bangun pagi dan melaksanakan sholat shubuh berjamaah di masjid Nurul Muttaqin, kemudian ada yang melaksanakan piket bersih-bersih serta piket masak. Untuk yang tidak terjadwal piket biasanya di isi dengan jalan pagi keliling desa, senam ataupun olahraga bulu tangkis. Kegiatan selanjutnya yaitu sarapan bersama. Untuk kegiatan rutin setelah sholat maghrib berjamaah yaitu makan bersama dilanjutkan sholat isya' kemudian evaluasi kegiatan yang telah di lakukan selama satu hari.

Pelaksanaan KPM minggu kedua yaitu discovery. Dalam tahap ini saya dan teman teman kelompok 98 menyusun aset apa saja yang dapat di berdayakan. Melalui wawancara serta diskusi bersama tokoh warga seperti kepala desa, RT, takmir dan guru TPQ saya dan teman-teman mengidentifikasi aset dan potensi yang akan kita berdayakan melalui program kerja. Setelah melakukan diskusi bersama, kami memusatkan program kerja pada sektor pendidikan dan keagamaan karena disebabkan masih kurangnya aspek religius warga masyarakat sambilawang. Namun tidak terfokus pada sektor Pendidikan dan keagamaan saja. Saya dan teman teman juga melakukan kunjungan pada UMKM di desa Sambilawang dan melakukan kegiatan di sawah bersama ibu-ibu KWT Srikandi Hebat.

Tahap selanjutnya yaitu design. dalam tahap ini, saya bersama teman-teman memetakan aset mana yang akan kita jadikan program kerja. Kita sudah melakukan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti mengajar TPQ, mengunjungi beberapa UMKM di desa Sambilawang yaitu UMKM semprong, UMKM tas anyaman, UMKM tempe kripik, UMKM genteng, UMKM krupuk, membantu KWT bercocok tanam budidaya benih timun, mendampingi ekstrakulikuler

di SDN di desa Sambilawang, melakukan bimbel dan menghadiri kegiatan posyandu.

Menggali Potensi Melalui Program Kerja

Realisasi program kerja yang dibuat terletak pada tahap Define. Kami melaksanakan program kerja utama yaitu hafalan asmaul husna, sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, dan diklat kepengurusan jenaza. Hafalan asmaul husna ini di tujukan pada murid di TPQ Al-Ihsan dan TPQ Nurul Mittaqin. Hal ini di tujukan agar murid TPQ lebih mengenal Allah dan meningkatkan tingkat religiuitas murid TPQ yang di dominasi anak-anak. Dalam program mengajar TPQ saya dan teman teman memberikan pengajaran yang menyenangkan agar murid TPQ tidak bosan saat mengaji. Dengan menggunakan cerita di awal mengaji dapat menambah semangat anak. Di akhir pembelajaran digunakan untuk hafalan asmaul husna. Saya dan teman teman kelompok 98 juga membuat acara lomba semarak muharrom yang dilaksanakan pada hari ahad, 23 Juli yang mana kegiatan tersebut untuk menarik anak-anak terkhusus murid TPQ agar semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan terutama TPQ. Program kerja kedua yaitu sosialisasi pemnfaatan media pembelajaran berbasis ICT yang dilaksanakan di SDN 1 Saambilawang. Kegiatan ini di ikuti oleh para guru di SDN 1 Sambilawang. saya dan teman-teman berharap dengan adanya sosialisasi ini dapat

meningkatkan literasi digital para guru agar dapat menunjang pembelajaran yang inovatif. Program kerja Diklat Kepengurusan Jenazah ini ditujukan kepada para remaja dan ibu ibu masyarakat desa Sambilawang. hal ini berlatar belakang karena saat pengurusan jenazah hanya dilakukan oleh modin dan takmir masjid serta banyak pemuda yang tidak faham terkait mengurus jenazah, begitu juga jika ada jenazah perempuan, kepengurusan jenazah bisa dilakukan oleh ibu-ibu. Diklat ini dilaksanakan pada hari jum'at 21 Juli 2023 bertempat di masjid Nurul Muttaqin. Diklat ini di pimpin oleh bapak Suwasono S.E sebagai modin di desa Sambilawang bersama dengan teman teman KPM kelompok 98.

Setelah semua program kerja terlaksana, saya dan teman teman kelompok 98 melakukan tahap refleksi atau evaluasi terkait semua program kerja yang terlaksana. Hal ini kami lakukan dengan cara meminta pendapat serta meminta kesan serta pesan agar saya dan teman-teman dapat membenahi apa apa yang perlu dibenahi. Hal ini terlaksana pada minggu kelima yang mana kita sudah

mempersiapkan acara pengajian akbar sekaligus penutupan. Untuk mengisi acara dalam penutupan. Saya dan teman teman mengadakan kegiatan lomba antar TPQ, diantara lomba yang ada yaitu lomba adzan, lomba sambung ayat, lomba pin ayat, dan lomba mewarnai kaligrafi. Tak hanya itu, saya dan teman teman menyiapkan anak-anak untuk mengikuti pentas seni untuk mengisi acara tersebut.

Kesan Pesan Sebagai Epilog

Tepat pada tanggal 5 Agustus 2023 pengajian akbar sekaligus penutupan KPM 98 di desa Sambilwang terlaksana. Pengajian di isi oleh bapak dosen Moh. Miftachul Choiri. MA diiringi dengan habsyi SDN 2 Sambilawang. Semua acara berjalan dengan lancar dan berkesan. Jamaah dan sambutan yang meriah yang mana tak akan bisa terlupakan. Keesokan hari pada minggu terakhir ini. kegiatan yang terlaksana yaitu meminta berkunjung ke rumah rumah UMKM dan sekolah serta balaidesa untuk pamit undur diri. Tangis haru menghiasi perjalanan kami. Saya dan teman teman sangat terkesan dengan adanya penerimaan yang sangat baik oleh warga Sambilawang terhadap kami. Saya dan teman teman sudah di anggap seperti keluarga merupakan suatu anaugrah yang pernah terjadi di hidup saya. 40 hari yang singkat tersebut memiliki kenangan yang hebat di hidup saya dan tak akan pernah

terlupakan untuk selamanya. Saya berharap dengan adanya saya dan teman teman menjalankan kegiatan KPM ini dapat menjadi warna baru di desa Sambilawang. Sekian, terimakasih

Suka Duka Perjalananku di Desa Sambilawang

Latifatuz Zahro Marwan

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan Kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses *research* dan meneliti serta bekerjasama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah menempuh minimal 100 SKS. Tujuan kegiatan KPM ini adalah untuk menyatukan antara mahasiswa dengan masyarakat yang secara aktif berpartisipasi dalam melakukan proses penggalian potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM ini juga merupakan wujud implementasi ilmu yang sudah dipelajari dan diperoleh selama proses perkuliahan, yang kemudian bisa diterapkan secara nyata di masyarakat. Tema KPM tahun 2023 ini adalah "Literasi, Mengabdi dan Spirit Moderasi Beragama dalam mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa", dengan beberapa Jenis KPM yang bisa dipilih oleh mahasiswa, diantaranya KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara dan *International Community Service Program*. Metode yang digunakan adalah Metode pendekatan ABCD *(Asset Based Community Driven-Development).* Pendekatan ABCD ini merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana

masyarakat menjadi pelaku dan penentu dalam upaya pembangunan tersebut.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2023 ini dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 03 Juli – 11 Agustus. KPM yang saya pilih adalah Jenis KPM Mono Disiplin, dimana Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Karena saya adalah mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka program kerja utama KPM Mono Disiplin ini tidak hanya berbasis pada kebutuhan masyarakat tetapi juga berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM saya yaitu Keagamaan. Saya masuk dalam Kelompok 98 Mono Disiplin dengan jumlah 17 anggota mahasiswa PAI, yang terdiri dari 5 mahasiswa laki-laki dan 12 mahasiswa perempuan dan ditempatkan di Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal, Ponorogo yang didampingi oleh Bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA. sebagai DPL kami. Pada kegiatan KPM Mono Disiplin ini, Kami mengambil tema "Menumbuhkan peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Pendidikan dan Keagamaan di Desa Sambilawang".

Isi

Hal pertama yang terlintas di pikiran saya tentang Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah suatu hal yang menakutkan dan membosankan. Saya tipe orang yang sukar untuk beradaptasi ditempat baru, Akan tetapi saya menyadari bahwa mau tidak mau saya akan melalui momen KPM ini, maka dari itu pada kesempatan kali ini saya berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik. Hal ini menjadi alasan bagi saya untuk memilih KPM Mono Disiplin, dan ternyata anggota kelompok KPM

saya mayoritas dari kelas saya sendiri, hal ini membuat hati saya terasa sedikit lebih lega karena untuk 40 hari kedepan saya bersama dengan teman-teman yang sudah saya kenal sebelumnya. Sebelum pelaksanaan KPM pada tanggal 03 Juli, saya bersama dengan teman-teman kelompok saya melakukan survey tempat terlebih dahulu, berkunjung secara pribadi kerumah Bapak Sumadi selaku Kepala Desa Sambilawang untuk memberitahukan bahwa kami akan melaksanakan kegiatan KPM di Desa Sambilawang sebelum surat resminya diberikan oleh Kampus / LPPM. Setelah berkunjung ke rumah Bapak Kepala Desa, kami diarahkan untuk kerumah Bapak Lamuji. Dirumah itulah kami akan tinggal selama kegiatan KPM ini berlangsung.

Tiba saatnya, kegiatan KPM ini dimulai. Tepatnya pada tanggal 02 Juli kami semua harus sudah berada di Desa Sambilawang. Rasanya berat sekali meninggalkan rumah, Sepanjang perjalanan saya hanya terdiam dan mencoba menyemangati diri saya sendiri agar kesedihan ini tidak berlarut-larut. Sesampainya di rumah bapak lamuji, saya bersama teman-teman membersihkan tempat yang kita jadikan posko. Dan malam pun tiba, ternyata disini udaranya sangat dingin sampai menusuk tulang. Lalu, keesokan harinya, 4 mahasiswa menjadi perwakilan untuk melaksanakan pembukaan secara resmi di Kampus. Kemudian yang lain bersiap-siap membersihkan balai desa sebagai tempat pelaksanaan pembukaan kegiatan KPM di Desa Sambilawang. Pembukaan KPM ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli jam 11.00-12.30 WIB yang dihadiri oleh DPL kami, Kepala Desa, perangkat Desa Sambilawang serta seluruh anggota KPM kelompok 98. Pembukaan ini terasa begitu khidmat, kemudian kami juga diperkenalkan satu persatu dengan perangkat Desa. Kehadiran kami disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pada minggu pertama setelah pembukaan, kegiatan yang kami lakukan adalah jalan-jalan pagi bersama seluruh anggota KPM 98, sekaligus sebagai perkenalan kepada warga masyarakat bahwa kami akan melaksanakan KKN selama 40 Hari kedepan di Desa Sambilawang. Kami berjalan menyusuri desa Sambilawang. Disepanjang jalan kami disuguhkan pemandangan yang luar biasa cantik, yang membuat diriku tak berhenti takjub melihat keindahannya karena pemandangan ini belum pernah kunikmati sebelumnya. Pagi itu sangat cerah dan matahari bersinar begitu terik, kami melewati hamparan sawah yang kelilingi oleh bukit-bukit dan gunung yang menjulang tinggi. Tentu, momen ini harus diabadikan, kami foto bersama berlatar belakang pemandangan yang indah itu. Dijalan kami juga bertemu dengan beberapa warga yang sedang bersih-bersih didepan rumahnya. Selain itu ada juga yang bekerja disawah dan kami saling bertegur sapa. Setelah kegiatan ini, kami beristirahat dan sarapan bersama. Untuk agenda selanjutnya akan dimusyawarahkan malam setelah sholat isya.

Malam hari pun tiba, kami berkumpul bersama di posko laki-laki untuk merencanakan kegiatan yang akan kami lakukan besok. Selain itu juga berkumpul dengan masing-masing divisi yang sudah dibagi sebelumnya untuk menyampaikan program kerjanya. Untuk agenda besok, kita sepakati untuk datang ke balai desa mencari informasi terlebih dahulu mengenai desa Sambilawang. Pagi harinya, sesuai kesepakatan Kami bersama-sama mendatangi Balai Desa Sambilawang dan menanyakan kepada para perangkat desa terkait asal-usul desa, profil desa, dan UMKM apa saja yang ada di Desa Sambilawang. Kemudian keesokan harinya, perwakilan dari kami juga pergi kerumah kepala TPQ yang ada di Desa Sambilawang untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk ikut serta mengajar di TPQ tersebut, total ada 4 TPQ, yaitu TPQ Al-Iman, TPQ Nurul Muttaqin, TPQ AL-Habib dan TPQ Al-Ihsan. Lalu, pada tanggal 08 Juli Mas Hanif sebagai ketua kelompok 98 mendapat pesan dari ibu Lastri, beliau ini ketua KWT di Desa Sambilawang. Beliau meminta kami untuk ikut membantu kegiatan ibu-ibu KWT di sawah. Kami berangkat pukul 08.00 WIB, dan ternyata disana ibu-ibu sudah ramai dan sudah terjun langsung di sawah. Teman kami yang laki-laki membantu menyemprot pestisida untuk tanaman timun. Dan saya bersama teman-teman perempuan membantu mengangkut air. Walaupun cuaca saat itu sedikit mendung, tapi tidak menyurutkan semangat kami dan ibu-ibu untuk ke sawah. Dibawah

guyuran gerimis air hujan, kami duduk bersama sambil menyantap menu sarapan yang diberi oleh ibu-ibu KWT. Kebersamaan ini rasanya sangat nikmat, apalagi kita bisa makanan sambil menikmati pemandangan yang indah. Setelah selesai, kami pulang kembali ke posko dan istirahat.

Memasuki minggu kedua, agenda kami saat sore hari adalah mulai ikut mengajar di TPQ, sekaligus menjalankan program kerja utama kami yaitu wisuda Asmaul Husna. Masing-masing masuk sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kesan pertama yang saya dapatkan adalah antusias dan semangat anak-anak dalam mengaji itu luar biasa, mereka juga serius mengikuti arahan kami dalam pembelajaran hafalan Asmaul Husna ini. TPQ ini dilaksanakan pukul 15.00-16.30 WIB. Kegiatan rutin selanjutnya adalah Sholat Maghrib berjamaah di masjid, kemudian disambung dengan tadarus al-Qur'an bersama dan makan malam bersama. Makan malam ini disiapkan oleh anggota kelompok yang bertugas yang sudah dibagi sebelumnya. Makan bersama ini tentu rasanya sangat nikmat sekali dan akan menjadi kenangan yang akan dirindukan saat KPM sudah selesai nanti. Agenda rutin selaanjutnya yaitu kegiatan evaluasi dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan besok pagi.

Keesokan harinya, tepatnya tanggal 09 Juli pukul 09.00 WIB kami mengunjungi UMKM kue semprong milik bapak Tukimun di dusun suki. Disana kami bisa melihat secara langsung proses pembuatan kue semprong, ternyata dibutuhkan ketelatenan ekstra saat melipat kue semprong tersebut, karena harus dilipat secepat mungkin karena kue semprong mudah mengeras. Setelah mengetahui cara pembuatan, kami juga belajar mengemas dan dipersilahkan mencoba kue semprong itu. Rasanya sangat khas dan itu bisa menjadi oleh-oleh khas dari dusun suki. Tidak lupa sebelum berpamitan kita foto bersama sebagai kenang-kenangan, bahkan saat pulang kami diberi dibawa pulang.

Pada tanggal 10 pukul 13.00 WIB, kami pergi berkunjung ke UMKM Genting milik bapak Kadimin di dusun patran. Disana kami belajar banyak tentang tata cara pembuatan genteng, kita juga tahu bagaimana cara memilih bahan baku tanah liat yang bagus agar memperoleh hasil genteng yang kuat dan tidak mudah pecah. Dan usaha genteng milik pak tukimun ini dikenal memiliki kualitas yang sangat baik dan kuat. Kemudian dilanjutkan keesokan harinya pada pukul 09.00 WIB. Kami berkunjung ke UMKM Tas Anyam milik bapak nur kholik. Disana kami mendapatkan ilmu baru untuk menganyam tas. Dibutuhkan ketelatenan ekstra untuk pembuatan tas ini, karena sudah terbiasa sehari pak kholik bisa menghasilkan 6 buah tas

anyam. Saya bersama 5 teman saya mencoba membuat tas, dan ternyata memang tak semudah melihat, dibutuhkan ketelitian ekstra untuk menganyam karena salah satu kali saja harus mengulang kembali. Melalui UMKM ini, pak kholik juga bisa memberdayakan masyarakat sekitar dan membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga khususnya sebagai tambahan penghasilan. Hasil tas anyaman ini sudah dipasarkan sampai ke Bali bahkan sampai ke Negara Singapura.

Hari demi hari saya lewati dengan penuh suka duka, rasanya hari berlalu lama sekali. Jadwal kegiatan KPM ini juga sangat padat, mulai dari bangun pagi sholat subuh berjamaah dimasjid, kemudian siangnya ditengah teriknya matahari kami harus mendampingi anak-anak drumband di SDN Sambilawang 01 untuk persiapan Grebeg Suro. Tidak berhenti disitu, sore harinya juga harus mengajar di TPQ. Rasanya begitu lelah, namun saya bersyukur karena bertemu orang-orang baru dan mendapatkan pengalaman yang baru yang suatu saat bisa menjadi kenangan dan cerita indah setelah meninggalkan desa ini. Kami juga dilibatkan dalam kegiatan yasinan setiap malam jum'at. Kemudian untuk laki-laki, saat kenduri juga diundang untuk datang. Hal tersebut yang menjadi kesan dan membekas dihati saya, bahwa kebersamaan ini sangatlah indah.

Memasuki minggu ketiga, kami datang ke posyandu lansia yang ada di dusun ngijo. Disana kami memberikan sosialisasi tentang pola hidup sehat bagi lansia, dengan pemateri ketua Kelompok 98 yaitu mas hanif. Selain memberikan sosialisasi, kami juga mengajak para lansia untuk menyanyi bersama. Antusias mereka mengikuti nyanyian dan gerakan kami sangat membuat kami terkesan, walaupun sudah lanjut usia, tetapi masih memiliki semangat

yang tinggi. Karena sudah akan memasuki Bulan muharram, kami mengadakan khataman bersama di Masjid Nurul muttaqin. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak-bapak dari dusun sambilawang. Kemudian keesokan harinya, tepatnya pada tanggal 19 juli, kami bersama-sama berkunjung ke UMKM Kerupuk Terasi milik ibu Nur. Di minggu ketiga ini, siangnya kami juga mengisi kegiatan pramuka untuk persiapan lomba pramuka. Kami terbagi menjadi 2 kelompok, yakni di SDN Sambilawang 1 dan 2. Saya bagian pelatihan PBB di SDN Sambilawang 2. Walaupun panas, anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan ini. Untuk memperingati bulan muharram, kami juga mengadakan lomba untuk anak-anak, seperti lomba balap kelereng, memasukkan paku dalam botol, estafet sarung dan estafet air. Anak-anak sangat antusias mengikuti lomba ini, walaupu hanya berhadiah makanan ringan, mereka sangat bahagia.

Memasuki minggu keempat, kegiatan yang kami lakukan sama seperti hari-hari di minggu sebelumnya. Pada tanggal 24 juli malam, kami bersama-sama berziarah ke makam tegalsari. Dan tanggal 26 Juli, kami mengadakan sosialisasi ICT di SDN Sambilawang 1, saya bertugas untuk mengkondisikan anak-anak dikelas. Kemudian tak terasa, hari berlalu begitu cepat. Masuk ke minggu kelima, kami semua focus pada lomba antar TPQ dan proker utama kami yaitu Wisuda Asmaul Husna. Pada minggu ini, kegiatan

semakin padat, banyak yang perlu dipersiapkan untuk pengadaan lomba dan acara pengajian akbar. Yang membuat saya terkesan adalah antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap event yang kami adakan, mereka selalu totalitas dalam membantu terlaksananya acara kami. Bahkan setelah acara pengajian itu, kami diundang oleh ustadz/ustadzah TPQ desa sambilawang untuk makan bersama. Lalu tibalah saat kita harus berpisah dan meninggalkan desa ini. Saya tidak sanggup Air mata ini untuk jatuh, saat berpamitan dengan warga disekitar kami, begitu banyak kenangan indah yang selamanya akan dikenang.

Penutup

Kesan saya secara pribadi selama 40 Hari KPM di Desa sambilawang ini adalah meskipun pada awalnya terasa asing, namun semua kebersamaan yang telah kami lalui bersama membuat saya begitu bahagia dan terharu kita semua bisa melewati KPM ini dengan baik dan semua kegiatan berjalan lancar. Banyak ilmu dan hal baru yang saya dapat dari desa ini. Semoga setelah kepergian kami **dari desa ini, apa yang menjadi program kami tetap bisa berjalan. Dan semoga** kedepannya desa ini menjadi lebih maju dan semoga silaturahim kita dengan warga desa sambilawang tetap tersambung.

Bersua Berbagi Rasa Untuk Merajut Asa di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo

Mazlina Nurmaiza

Pendahuluan

Pertemuan yang semula tidak di rencanakan menjadi suatu hal yang membuat khawatir satu sama lainnya yaitu antara aku dan mereka. Akan tetapi setelah adanya ta'aruf bersama rasa khawatir satu sama lain menjadi hilang karena kita mempunyai tujuan bersama yaitu merajut asa dalam program pengabdian kepada masyarakat. program ini sudah menjadi syarat kuliah di kampus manapun khususnya di IAIN Ponorogo yang menjadi bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyalurkan ilmu yang sudah dipelajari dengan meningatkan rasa sosialisasi antar warga dan mengembangkan kualitas masyarakat desa.

Program pengabdian di masyarakat ini sering disebut dengan KPM. KPM singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat. banyak pilihan jenis KPM pada Tahun 2023 yang bisa dipilih oleh mahasiswa. Jenis KPM tersebut antara lain: KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nasional, dan International Community Service Program. Penulis sendiri mengikuti KPM Jenis Mono Disiplin karena ingin fokus sesuai dengan jurusan yaitu mengenai pendidikan keagamaan. Karena pendidikan keagamaan sangat penting untuk dikembangkan dan di amalkan. Oleh karena itu adanya program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini menjadi moment yang pas untuk bisa menyalurkan ilmu yang sudah

didapat dan bisa belajar banyak lagi dengan orang-orang hebat di dalam masyarakat.

Penulis ditempatkaan di desa Sambilawang. Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dengan jumlah kelompok 17 orang. Dimana anggota kelompok terdiri dari berbagai kelas dengan jurusan yang sama dan berbagai daerah asal yang berbeda-beda. Biarpun saya dan teman-teman KPM memilih jenis KPM Mono Disiplin akan tetapi ditempat KPM saya dan teman-teman tidak hanya belajar masalah pendidikan maupun keagamaan. Akan tetapi di desa Sambilawang kita juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan juga belajar berbagai jenis UMKM yang ada di desa Sambilawang yang terhitung tidak sedikit dengan mengunjungi rumah warga yang mempunyai UMKM tersebut, ke sawah bersama ibu-ibu KWT, berkunjung ke posyandu, menghadiri Yasinan rutin, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Awal pertemuan kami dan mereka di Desa Sambilawang

Desa Sambilawang adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. desa ini dikenal cukup luas dibanding desa-desa lainnya di kecamatan Bungkal Ponorogo, luasnya mencapai 218.257 Ha. Angin semilir dan terik sang surya mengawali saya dan teman-teman menginjakkan kaki di desa Sambilawang yang mempunyai pesona menakjubkan. Mengapa menakjubkan? Menurut saya desa ini terbilang menakjubkan ataupun unik karena mempunyai nama desa yang sangat asing terdengar. Ternyata desa Sambilawang berasal dari dua kata yaitu sambi yang artinya pohon sambi. Dan lawang yang artinya pintu. Jadi asal usulnya Sambilawang dulu ada pada saat perang diponegoro dimana Hirodrono terheran-heran karena menemui pohon sambi yang banyak. Yang lebih

terheran-heran beliau menemui pohon sambi yang melengkung yang mempunyai lawang yang merupakan jalan masuk ke daerah tersebut kemudian beliau melewati lawang tersebut terus menelusuri daerah itu dan akhirnya menetap sampai akhir hayatnya. Dengan begitu hirodrono diangkat menjadi demang karena merupakan orang 'alim, sakti, dan pandai menguasai situasi tidak heran masyarakat sangat segan dengan beliau. Oleh karena itu desa tersebut sampai sekarang dinamakan desa Sambilawang.

Minggu pertama yang terasa sangat berat untuk saya bergabung dengan kelompok 98 dan masyarakat Sambilawang karena memang belum mengenal dekat satu sama lain. dimana awal kami di desa Sambilawang di Sambut oleh tuan rumah kami tingggal selama 40 hari yaitu bapak Lamuji dan keluarganya dengan sangat baik. Rumah bapak Lamuji ini sudah berturut-turut ditempati oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dari tahun 2010. Beliau sangat ramah kepada saya dan teman-teman bahkan terkadang beliau juga memberikan beberapa telur milik usaha ayam petelurnya kepada kami untuk tambahan lauk. Tak heran jika saya dan teman-teman juga sering masak olahan telur untuk lauk makan. Melihat orang sekitar yang sangat baik dan ramah kemudian gelak tawa anak-anak desa Sambilawang yang antusias dengan saya dan teman-teman KPM 98 membuat saya berpikir bahwa tidak ada yang berat ataupun sulit menjalankan KPM di desa Sambilawang karena KPM ini kita kerjakan bersama-sama antara satu sama lain. dengan kebersamaan tugas-tugas akan terasa ringan. Dan jika kita hadapi dengan bahagia maka tidak akan terasa beban untuk kita. Oleh karena itu saya sangat bersyukur ditempatkan di desa Sambilawang dengan kelompok 98 ini.

Masih pada minggu pertama yaitu pada hari ke enam saya dan teman-teman berada di desa Sambilawang. Saat itu

juga pertama kali kami dipanggil oleh ibu-ibu KWT desa Sambilawang (Kelompok Wanita Tani) untuk belajar merawat tumbuhan timun yang mulai berbuah. Saat itu cuacu sangat mendung dan rintikan air menemani perjalanan saya dan teman-teman menuju kesawah tempat ibu-ibu menanam timun. Disana kami bergegas membantu ibu-ibu mulai dari mengambil air disungai menggunakan ember dan ada juga yang membantu menyemprotkan pupuk ke tanaman timun. Semprotan tersebut berguna untuk memberantas hama yang dapat merusak tanaman timun. Timun yang ditanam ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) tersebut merupakan timun untuk dibuat bibit. oleh Karena itu timun-timun tersebut tidak bisa untuk dikonsumsi karena pupuk yang diberikan ketanaman sangat banyak. Ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) desa Sambilawang yang sangat semangat dan antusias pada saat di sawah membuat saya juga bersemangat untuk bergabung membantu dan belajar bersama dengan beliau. Biarpun guyuran hujan yang deras tidak mengurangi semangat ibu-ibu untuk terus melanjutkan untuk penyemprotan. Saya sangat takjub dengan semangat mereka yang membuat saya malu jika semangat saya tidak lebih dari ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) desa Sambilawang dalam menjalankan kegiatan KPM ini.

Gambar 1. PenyemprotanTimun Bersama Ibu-Ibu KWT

Pembukaan KPM 98 di balai desa Sambilawang

Pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 10.00 WIB bertempat di balai desa Sambilawang, Bungkal Ponorogo resmi dibuka Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 98 dari kampus IAIN Ponorogo dengan dihadiri oleh bapak dosen pembimbing lapangan yaitu Dr. H Moh Miftachul Choiri, MA dan perangkat desa Sambilawang mulai dari kepala desa dan jajarannya. Acara pembukaan tidak berlangsung lama karena waktu sudah berdekatan dengan sholat dhuhur dan istirahat. Setelah acara pembukaan selesai kelompok 98 mengajak semua undangan untuk berfoto bersama untuk dokumentasi acara pembukaan.

Kemudian kami mengajak bapak dosen pembimbing untuk mengunjungi posko tempat tinggal kami untuk 40 hari ke depan tepatnya di rumah bapak Lamuji salah satu pemilik usaha ayam petelur di desa Sambilawang. Dan di posko bapak dosen pembimbing meminta untuk dibelikan bakso dan makan bersama sambil ngobrol singkat yang berkaitan dengan program kerja KPM yang akan dilaksanakan. Cukup senang bukan haha… Acara pembukaan yang menjadi awal kami bisa memulai dalam menjalankan satu persatu program kerja yang di dukung penuh oleh semua masyarakat desa Sambilawang membuat kami merasa percaya bahwa tujuan kami bergabung dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini akan meraih apa yang semula sudah kami rencanakan.

Gambar 2. Pembukaan KPM Kelompok 98

UMKM desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak UMKM. UMKM pada desa Sambilawang terdiri dari UMKM kecil maupun besar. Antara lain tas anyaman, kue semprong, kerupuk bawang, keripik tempe, ayam petelur, usaha genting, usaha batu bata, dan lain-lain. satu usaha tersebut tidak hanya satu orang yang mempunyai usaha akan tetapi ada beberapa orang seperti usaha genting di desa Sambilawang kurang lebih ada 5 rumah yang membuat usaha yang sama.

Salah satu UMKM yang terkenal di desa Sambilawang adalah UMKM tas anyaman yang saat ini sudah dikirim sampai luar negeri. UMKM tas anyaman dipelajari oleh ibu-ibu desa Sambilawang dan saat ini di kembangkan oleh ibu Nyamiatun dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu desa Sambilawang yang mempunyai keterampilan. Sebelumnya ibu Nyamiatun juga belajar oleh orang lain dan kemudian bisa membuka usaha anyaman sendiri dirumahnya. Mendengar cerita ibu Nyamiatun, saya dan teman-teman berkeinginan untuk ikut belajar membuat tas anyaman. Setelah mencoba ternyata tidak semudah yang di lihat karena semua butuh ketelatenan dan kesabaran dalam membuat. Tahapan membuat tas anyam juga bisa dibilang rumit karena jika ada satu tali yang salah dalam memasukan

kedalam tali yang lain maka tas anyam tidak akan terbentuk dengan sempurna bahkan harus membuat lagi dari awal.

Tas anyaman ini banyak peminatnya. Karena kebanyakan orang membeli untuk hadiah souvenir, untuk digunakan pribadi, bahkan langganan ibu Nyamiatun hampir setiap bulan memesan yaitu dari daerah bali. Anyaman tersebut digunakan orang Bali untuk peribadatannya. Oleh karena itu ibu Nyamiatu sering mengirim tas anyaman tersebut ke Bali satu bulan sekali dengan jumlah yang sangat banyak. Harga tas anyaman ini juga sangat terjangkau. Mulai dari 25.000 bisa mendapatkan satu tas kecil yang tentunya sangat bagus dan unik. Jadi saya dan teman-teman tidak meninggalkan moment penting di desa Sambilawang ini untuk bisa belajar membuat tas anyaman karena jarang adanya perajin tas anyaman di desa-desa yang kami tempati. Dari hasil belajar anyaman, saya dan teman-teman berhasil membuat 4 tas dengan warna yang berbeda-beda dan ibu Nyamiatun suka hati memberikan tas anyaman hasil karya saya dan teman-teman tersebut kepada kelompok KPM 98.

Gambar 3. Pembuatan Tas Anyaman

Keagamaan dan Pendidikan Sebagai Program Kerja Utama

Program utama yang menjadi program KPM Mono Disiplin kelompok KPM 98 IAIN Ponorogo yaitu Keagamaan

dan pendidikan. Program ini melibatkan anak-anak maupun masyarakat dalam setiap kegiatan saya dan teman-teman lakukan. Kegiatan ini menjadi awal pertemuan dengan anak-anak se desa Sambilawang yang sangat lucu dan ramah. Kebetulan saya menjadi salah satu anggota keagamaan yang mempunyai program kerja berkaitan dengan agama. Program kerja yang saya dan teman-teman bentuk untuk desa Sambilawang dalam bidang agama adalah mengajar di TPQ yang terdiri dari TPQ Nurul Muttaqin, TPQ Al-Ihsan, TPQ Al-Iman, dan TPQ Al- Habib dengan menerapkan hafalan Asmaul Husna. Kemudian Khataman Al-Qur'an dalam memperingati bulan Muharram, diklat kepengurusan jenazah, lomba antar TPQ yang meliputi lomba adzan, lomba sambung ayat, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba pin ayat, dan acara besar terakhir adalah pengajian akbar.

Sesuai jadwal yang telah dibuat untuk mengajar di TPQ, saya membagi rata untuk seluruh kelompok KPM 98 mendapat kesempatan untuk mengajar TPQ dalam waktu 2 kali dalam satu minggu. TPQ dimulai sore hari dari pukul 15.00-17.00 WIB. Hari ke tiga saya sudah mulai untuk mengajar setelah adanya izin dengan pengajar-pengajar TPQ desa Sambilawang. Semua ustadz maupun ustadzah TPQ desa Sambilawang sangat ramah dan mempersilahkan saya dan teman-teman belajar di TPQ tersebut. awal saya memasuki ruangan disambut dengan teriakan-teriakan imut anak-anak dengan memanggil "kakak-kakak KKN, kakak-kakak KKN". Terenyuh hati ini mendengar anak-anak bisa paham bahwa saya dan teman-teman adalah peserta KKN atau biasa disebut KPM IAIN Ponorogo.

Pertama pastinya ada perkenalan antara saya dan anak-anak TPQ kemudian dilanjutkan dengan mengajar mengaji dan melaksanakan program utama yaitu menghafal asmaul husna. Kebetulan TPQ di desa Sambilawang belum

ada yang menerapkan hafalan asmaul husna di setiap pertemuan. Oleh karena itu sebuah kebetulan bagi kelompok kami untuk bisa menerapkan program kerja hafalan asmaul husna tersebut di TPQ Sambilawang. agar anak-anak bersemangat dalam menghafalkan Asmaul Husna pada saat acara penutupan KPM nanti kita adakan acara wisuda asmaul husna untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa anak-anak bisa melafalkan nama-nama Allah sejumlah 99. Dengan begitu anak-anak yang belum mengikuti TPQ akan tertarik untuk bergabung untuk belajar di TPQ.

Gambar 4. Mengajar TPQ Nurul Muttaqin

Gambar 5. Penyerahan Sertifikat Hafalan Asmaul Husna di TPQ Al-Ihsan

Untuk mengembalikan semangat anak TPQ di desa Sambilawang saya dan teman-teman mengadakan lomba antar TPQ se desa Sambilawang. Lomba-lomba tersebut

antara lain: lomba adzan, lomba sambung ayat, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba pin ayat. Semua TPQ se desa Sambilawang sangat antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Selain mengajar TPQ dan mengadakan lomba antar TPQ se desa Sambilawang, saya dan teman-teman juga membuat diklat kepengurusan jenazah bagi pemuda desa Sambilawang dan para ibu-ibu desa Sambilwang. Tujuan dari adanya diklat kepengurusan jenazah agar nanti ada penerus yang paham untuk mengurus jenasah keluarga ataupun orang lain khususnya di desa Sambilawang.

Gambar 6. Lomba Antar TPQ se-desa Sambilawang

Selain bidang keagamaan, bidang pendidikan juga mempunyai beberapa program kerja, antara lain pelatihan ICT untuk guru di SDN Sambilawang 01 untuk meningktkan pengajaran berbasis ICT agar tidak monoton kepada metode ceramah, program kerja lainnya adalah bimbel ceria untuk anak-anak TK dan SD se desa Sambilawang. Bimbel ini bertujuan untuk membantu anak-anak jika masih ada pelajaran yang belum paham saat diterangkan di sekolah. Dan setiap sore saya dan teman-teman juga melatih anak-anak dari SDN Sambilawang 1 dan SDN Sambilawang 2 untuk belajar pramuka dalam mempersiapkan perkembahan se kecamatan Bungkal.

Merajut Ukhuwah Menggapai Berkah: menjalin silaturahmi bersama masyarakat desa Sambilawang dalam acara Pengajian Akbar dalam Rangka Penutupan KPM Kelompok 98

Tak terasa waktu cepat berlalu, minggu ke lima saya dan teman-teman sudah mempersiapkan acara untuk pengajian akbar dalam rangka penutupan KPM kelompok 98 di desa Sambilawang. Program kerja yang telah direncanakan jauh-jauh hari untuk memeriahkan penutupan KPM kelompok 98 dengan tujuan merekatkan silaturahmi dengan masyarakat desa Sambilawang serta menjadi upaya berbagai problematika yang ada agar masyarakat bisa selalu berantusias dalam setiap kegiatan keagamaan. Acara penutupan menjadi satu moment dimana semua warga berkumpul bersama dari anak-anak, remaja, orang tua, dan lansia. Banyak masyarakat yang antusias dalam menghadiri pengajian yang saya dan teman-teman adakan karena di desa Sambilawang ini jarang ada acara pengajian akbar tersebut.

Oleh karena itu, KPM kelompok 98 IAIN Ponorogo membuat tema dalam pengajian akbar yaitu "Merajut Ukhuwah, Menggapai Berkah". Arti dalam tema tersebut adalah dari kata merajut yang artinya sama dengan merangkai atau mempererat. Sedangkan arti ukhuwah yaitu persaudaraan. Maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Maka arti dalam tema pengajian akbar tersebut adalah mempererat persaudaraan antara satu sama lainnya dengan tujuan bersama yaitu menggapai keberkahan Allah SWT. Tema pengajian ini memiliki tujuan memberikan pemahaman dan wawasan

keIslaman sebagai upaya membangun persatuan umat Islam di desa Sambilawang.

Gambar 7. Pengajian Akbar Oleh Bapak. Dr. Hj. Moh Miftachul Choiri. MA

Penutup

Banyak kesan pesan adanya KPM di desa Sambilawang selama 40 hari ini. Kesan saya pribadi pada desa Sambilawang ini adalah mayoritas masyarakat sangat ramah dan peduli dengan kehadiran saya dan teman-teman di desa Sambilawang. Anak-anak di desa Sambilawang sangat tertarik dengan kehadiran kami salah satunya dengan meramaikan posko pada awal kedatangan, mengikuti serangkaian acara KPM dan akhir perpulangan KPM di desa Sambilawang ini. Bahkan di akhir KPM kami hendak meninggalkan desa, banyak tangisan haru dari masyarakat saat melepas kami untuk pulang ke kampung halaman masing-masing. Air mata yang tidak bisa terbendung keluar dengan sendirinya, rasa campur aduk antara senang akan bertemu keluarga dirumah yang sudah lama tidak berjumpa akan tetapi, juga sedih harus meninggalkan teman-teman dan masyarakat desa Sambilawang yang sudah saya anggap menjadi bagian dari keluarga sendiri.

Saya dan teman-teman berharap agar masyarakat desa Sambilawang untuk tetap menjaga silaturahmi antar masyarakat. Kami juga mengharapkan agar program-program yang telah kami laksanakan saat KPM bisa

dilanjutkan kembali setiap harinya untuk menjadi kegiatan yang lebih positif khususnya bagi anak-anak. Salah satu programnya seperti, membaca Asmaul Husna di TPQ sehingga dengan dibiasakan membaca Asmaul Husna di TPQ anak-anak dapat menghafal 99 nama Allah dan dengan menghafal Asmaul Husna tersebut dapat mencegah berbagai kasus anak maupun remaja yang kini marak terjadi dengan dapat mengontrol diri dan mengendalikan emosi. Oleh karena itu hafalan Asmaul Husna ini penting untuk diamalkan setiap harinya.

Sepenggal Kisah di Desa Pengabdian Sambilawang

Ummu Mas'udah

Pendahuluan

Dalam setiap kampus pastinya setiap kampus ada sebuah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tetapi dalam masing-masing kampus memiliki istilah masing-masing dalam memberikan nama kegiatan ini. Dalam kampus IAIN Ponorogo sendiri istilah KKN dinamai dengan istilah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang dimana kegiatan ini memiliki tujuan untuk mempraktekkaan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masayarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. KPM merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang bersifat intrakulikuler yang dimana kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa agar mereka dapat belajar, mencari dan berbaur dengan masarakat sekitar. Banyak yang menganggap bahwasanya KPM merukapan kegiatan bakti sosial, padahal KPM merupakan kegiatan yang bersifat pertisipasi mahasiswa terhadap pemberdayaan masyarakat yang mengaharuskan agar para mahasiswa dapat bersatu dengan masyarakat antara satu dengan yang lain secara bersama-sama untuk mencari jalan yang terbaik agar dapat mencari potensi yang ada dalam masyarakat serta dapat membantu masayarakat untuk memberikan jalan terbaik atas persoalan yang sedang dihadapi.

Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo mengusung tema "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa". Kegiatan KPM ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai

pada tanggal 3 Juli 2023 sampai 9 Agustus 2023. Tujuan dari KPM yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu bekerja sama dengan masyarakat sehingga problem masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Di IAIN Ponorogo kegiatan KPM dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah menempuh minimal 100 SKS, dan pada tahun 2023 dari pihak LPPM memberikan berbagai pilihan jenis KPM yang dapat dipilih langsung oleh mahasiswa sesuai dengan keinginannya sendiri. Jenis-jenis KPM pada tahun ini antara lain yaitu KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan *International Community Service Program.* Dari berbagai jenis KPM yang ada pada tahun ini, dari penulis sendiri yaitu mengikuti jenis KPM Monodisiplin, yang dimana KPM dengan jenis Monodisiplin ini adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang

berdasarkan kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Monodisiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Jawa Timur yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa bernama Bapak Sumadi, Desa Sambilawang merupakan suatu desa yang berisikan 5 dusun yaitu Dusun Sambilawang, Susun Suki, Dusun Mbandang, Dusun Patran dan Dusun Ngijo. Desa Sambilawang ini merupakan desa yang dengan lahan persawahan yang luas yang dimana rata-rata masyarakat desa Sambilawang berprofesi sebagai petani. Meskipun Desa Sambilawang ini terletak jauh dari pusat kota Kabupaten Ponorogo, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menjadi desa yang maju. Desa Sambilawang dapat dikatakan desa maju hal ini dibuktikan dengan banyak masyarakat yang profesinya tidak hanya bertanya saja, hal ini dibuktikan bahwasanya banyak sekali UMKM yang ada Desa Sambilwang, setiap dusun yang berada di Desa Sambilawang pasti ada UMKM, dari UMKM tas anyaman jail, produksi kerupuk, kue semprong, kripik tempe, jahe instan, peternakan ayam petelur, produksi genteng, batu bata, dan jamu tradisional. UMKM yang telah saya sebutkan tersebut tersebar di seluruh masing-masing dusun yang ada di Desa Sambilawang. Dengan jumlah UMKM yang banyak tersebut membuat para masyarakat tidak hanya mengandalkan lahan sawah sebagai mata pencaharian yang utama.

Dimulainya Pengabdian Sambilawang

Kelompok 98 merupakan salah satu dari sekian kelompok KPM dengan jumlah anggota 17 orang dengan 5 orang anggota laki-laki dan 12 anggota perempuan. Dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA. Kami yang sebelumnya belum saling mengenal antara satu dengan yang dari pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian) kami dijadikan menjadi satu kelompok. Kami memulai perkenalan kami dengan membentuk grup *WhatsApp* dan melaksanakan kumpul di hari-hari berikutnya untuk membahas mengenai kegiatan KPM ini. Selama kegiatan KPM berlangsung kami dari kelompok 98 menempati posko yang telah direkomendasikan dari pihak Desa Sambilawang, posko yang kami tempati yaitu di rumah Mbah Samitun dan Bapak Lamuji (anak laki-laki dari Mbah Samitun). Beliau rela untuk meminjamkan rumahnya untuk dijadikan posko KPM dari kelompok 98. Menurut cerita rumah Bapak Lamuji dan Mbah Samitun ini sudah menjadi langganan untuk dijadikan posko KPM di Desa Sambilawang dari itu mulai dari 2010 hingga sekarang, maka dari itu pada tahun ini rumah Pak Lamuji dan Mbah Samitun juga kembali untuk dijadikan posko KPM dari kelompok 98.

Pada minggu pertama KPM, kegiatan-kegiatan KPM dari kelompok 98 masih mengenai tentang mengenal lebih dalam terkait Desa Sambilawang, kegiatan dimulai pada hari minggu tanggal 2 Juli 2023 kami dari kelompok 98 bersepakat untuk memulai menempati posko yang telah disediakan. Pada hari tersebut semua anggota dari kelompok 98 kecuali yang mengikuti upacara pembukaan di kampus mulai membawa berbagai barang bawaan selama kegiatan KPM berlangsung. Di hari selanjutnya yaitu pada

tanggal 3 juli 2023, yaitu dimulainya kegiatan pembukaan KPM di kampus yang dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 7 pagi yang kegiatan ini ditandai dengan pembukaan di kampus yang mana setiap kelompok mengirimkan 5 orang anggota kelompok untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembukaan kegiatan KPM tahun 2023. Pembukaan ini dilaksanakan di pagi hari yang ditandai dengan pelepasan balon ke udara sebagai tanda dimulainya kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2023. Pada siang hari sekitar pukul 13.00 juga diadakan pembukaan KPM di Kantor Kecamatan Bungkal yang setiap kelompoknya mengirimkan 2 anggota kelompoknya untuk bisa mengikuti pembukaan KPM di Kecamatan Bungkal.

Di hari berikutnya yaitu pada hari Selasa, 4 Juli 2023 kami dari kelompok 98 mengadakan kegiatan pembukaan KPM yang kegiatan KPM tersebut berada di AULA Balai Desa Sambilawang. Kegiatan ini dimulai pada pukul 11.00 sampai selesai dengan turut mengundang Bapak DPL, Kepala Desa, Kamituwo serta perangkat Desa Sambilawang lainnya. Kegiatan pembukaan ini dibuka langsung oleh bapak kepala desa secara langsung yang disaksikan oleh DPL kelompok 98, semua anggota kelompok 98 beserta tamu undangan lainnya. Dengan banyak rasa syukur kehadiran teman-teman KPM dari kelompok 98 ditengah-tengah masyarakat desa Sambilawang diterima dengan tangan terbuka oleh para masyarakat desa Sambilawang.

Pada minggu pertama pelaksanaan KPM ini dari kelompok 98 kegiatan-kegiatan lebih mengarah pada pengenalan desa Sambilawang itu sendiri, hal ini agar kami dari kelompok 98 dapat mengetahui apa saja yang dapat kita lakukan di Desa Sambilawang sebagai wujud pengabdian kita di desa Sambilawang. Pengenalan desa ini dilakukan

dengan cara melakukan sowan atau silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat Desa Sambilawang. Dengan diadakannya sowan ini kami dari kelompok 98 mengetahui banyak hal mengenai apa saja yang ada di desa Sambilawang. Setelah melakukan sowan ini kami dari kelompok 98 lebih mudah dalam berkegiatan selama melaksanakan KPM di desa Sambilawang.

Pada minggu kedua ini dari pihak kelompok 98 memfokuskan terkait kunjungan UMKM yang ada di Desa Sambilawang. Setelah melakukan sowan pada pekan pertama, dari kelompok 98 mengetahui bahwasanya ternyata di desa Sambilawang sendiri memiliki berbagai UMKM, maka dari kelompok 98 memutuskan untuk melakukan kunjungan UMKM dengan tujuan untuk agar dapat mengerti dan belajar mengenai usaha-usaha yang ada di Desa Sambilawang. Pada kunjungan UMKM ini para anggota kelompok dapat melihat dan belajar secara secara langsung mengenai UMKM yang dikunjungi. Dengan kunjungan UMKM ini diharapkan para anggota kelompok 98 dapat menambah ilmu mengenai kewirausahaan.

Pada minggu ke-tiga kegiatan KPM dari kelompok 98 mulai dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di desa Sambilawang. Di Desa Sambilawang sendiri terdapat dua sekolah negeri yaitu SDM 1 Sambilawang dam SDN 2 Sambilawang. Kami mengunjungi sekolah tersebut yaitu untuk memperkenalkan bahwasanya di Desa Sambilawang ada kegiatan KPM, jadi jika sewaktu-waktu sekolah membutuhkan bantuan dari kita anak-anak KPM kami siap untuk memberikan bantuan, hal ini merupakan wujud kita sebagai kelompok KPM 98 untuk memberikan pengabdian dalam dunia Pendidikan di Desa Sambilawang. Selain mengunjungi sekolahan kami juga mengadakan sosialisasi kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu Lansia di Dusun Ngijo, yang mana sosialisasi ini diisi langsung oleh para teman-teman kelompok 98 sendiri, para lansia yang menghadiri juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti posyandu dan sosialisasi kesehatan dari kelompok 98 ini.

Di minggu ke-empat pelaksanaan KPM kami dari kelompok 98 mengadakan suatu kegiatan yang melibatkan para anak-anak di desa Sambilawang yaitu dengan mengadakan berbagai perlombaan untuk memperingati tahun baru islam. Anak-anak yang mengikuti perlombaan ini sangat antusias, hal ini dibuktikan dengan banyak anak-anak yang tidak hanya mengikuti satu perlombaan tetapi banyak yang mengikuti lebih dari dua perlombaan. Perlombaan ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk memperkenalkan kepada anak-anak desa Sambilawang mengenai tahun baru umat islam.

Pada minggu kelima KPM di Desa Sambilawang dari kelompok KPM 98 mengadakan acara yang cukup besar yaitu Perlombaan antar TPQ se-desa Sambilawang. Acara di diselenggarakan dengan maksud untuk melihat dan mengetahui potensi yang dimiliki para anak-anak di desa Sambilawang khususnya mengenai keagamaan. Perlombaan ini terdiri dari lomba adzan, sambung ayat juz 'amma, pin ayat dan mewarnai. Perlombaan ini banyak diikuti oleh para anak-anak di Desa Sambilawang, mereka sangat antusias untuk mengikuti perlombaan ini. Perlombaan ini diikuti oleh empat TPA dan satu MADIN yang berada di Desa Sambilawang. Hasil dari perlombaan ini akan diumumkan pada saat acara pengajian akbar sekaligus penutupan acara KPM di Desa Sambilawang.

Minggu ke-enam KPM, di pekan ini kelompok 98 mengadakan acara yang besar yaitu acara pengajian akbar sekaligus penutupan kegiatan KPM dari kelompok 98. Acara tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 yang dilaksanakan di AULA Bali Desa Sambilawang. Pengajian ini diisi langsung oleh Bapak DPL yaitu bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA yang juga turut mengundang Bapak Kepala Desa Sambilawang, kamituwo, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh masyarakat desa Sambilawang. Acara ini juga dimeriahkan oleh penampilan dari adik-adik TPA yang ada di Desa Sambilawang dan penampilan hadroh dari SDN 2 Sambilawang. Masyarakat yang hadir juga cukup banyak bahkan sampai memenuhi AULA Balai desa, banyak juga yang masyarakat harus berada di luar ruangan karena kurang mencukupinya tempat acara berlangsung. Kami dari kelompok 98 sangat bersyukur pengajian akbar sekaligus penutupan KPM kelompok 98 dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan kami dari kelompok 98. Banyak masyarakat yang hadir mengikuti pengajian ini sampai hadir, acara yang terselenggara dengan baik sesuai rencana membuat kita dari kelompok 98 bersyukur karena acara dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Penutup

Dari serangkaian kegiatan yang sudah saya sebutkan diatas sebenarnya banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 98 yang tidak dapat saya jabarkan satu persatu. Kegiatan tersebut merupakan sebagai wujud pengabdian diri kepada Desa Sambilawang. Kegiatannya yaitu seperti mengajar Di TPQ-TPQ desa Sambilwang, mengadakan BIMBEL bagi anak-anak Desa Sambilawang, melakukan diklat pengurusan jenazah, senam pagi, melakukan sosialisasi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT di SDn 2 Sambilawang, membantu Ibu-Ibu KWT (Kelompok Wanita Tani), mengikuti kegiatan yasinan, menghadiri undangan masyarakat, mengikuti kerja bakti, membantu memperingati tahun baru islam dan lain sebagainya. Kita sebagai kelompok 98 sangat bersyukur bisa membantu untuk mengabdi di Desa Sambilawang, ternyata hadirnya KPM kelompok 98 ini dapat diterima dengan baik dan tangan terbuka oleh masyarakat Desa Sambilawang.

Setelah kegiatan pengajian yang dirangkaikan dengan penutupan kegiatan KPM dari kelompok 98, esok harinya hingga sebelum tanggal 9 Agustus 2023 dari kelompok 98 mengadakan sowan serta pamitan kepada masyarakat desa Sambilawang banyak diantara kami dan para masyarakat yang tidak bisa menyembunyikan kesedihan saat kita

melaksanakan pamitan tersebut, hal ini dikarenakan akan berakhirnya kegiatan KPM ini. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang saya lakukan di Desa Sambilawang merupakan hal yang baru bagi saya. Di desa ini saya mengenal bagaimana gotong royong antar masyarakat satu dengan yang lain, di desa ini pula saya merasakan kebersamaan dan kekeluargaan antar sesama. Desa Sambilawang mengajarkan saya tentang banyak hal, terutama mengenai begaimana cara untuk mengahargai antara satu dengan yang lain. Terima kasih kepada semua masyarakat desa Sambilawang yang sudah menerima kami kelompok 98 dengan baik, terima kasih karena sudah ikut serta dalam mensukseskan kegiatan KPM ini, semoga bantuan yang sudah diberikan oleh semua masyarakat desa Sambilawang dapat menjadi ladang pahala untuk masyarakat desa Sambilawang.

Pekan terakhir dari pelaksanaan KPM merupakan pekan yang berat, hal ini dikarenakan berakhirnya kegiatan KPM sudah ada didepan mata. Disaat kita sudah mulai mengenal, mulai nyaman serta mulai mengerti satu sama lain tetapi perpisahan sudah ada didepan mata. Terima kasih untuk semua teman-teman kelompok 98 yang sudah kompak selama kegiatan KPM berlangsung, dalam keadaan senang dan sedih, terima kasih sudah mengajarkan saya banyak hal, terima kasih sudah saling peduli antara satu dengan yang lain, terima kasih karena sudah menjadi teman bahkan keluarga yang baik selama kita bersama 40 hari. Saya benar-benar bersyukur bisa satu kelompok dengan teman-teman semua. Pengalaman yang saya dapatkan selama 40 hari KPM ini tidak akan bisa saya lupakan begitu saja, pengalaman ini akan saya jaga dan disimpan sebaik mungkin dan saya ceritakan kepada anak cucu saya kelak. Saya berharap semoga apa yang sudah kita lakukan dan berikan

selama kegiatan KPM ini membawa manfaat untuk kita semua kedepannya. Semoga pertemanan kita bisa terus terjalin, kita semua bisa berkumpul di kesempatan lain dengan keadaan yang lebih baik, sukses untuk kita semua teman-teman kelompok 98.

Selayang Pandang Perjalanan Pengabdianku di Desa Sambilawang

Vina Mufida Alviani

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo merupakan suatu program kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa aktif semester 7. Program kuliah ini bertujuan untuk menyumbangkan kontribusi aktif mahasiswa bagi masyarakat dengan harapan dapat membawa perubahan positif ataupun membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dengan menyesuaikan pada potensi dan asset yang dimiliki desa setempat. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan dalam KPM adalah memberikan pelayanan di berbagai bidang kepada masyarakat desa, seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Isi

Saat ini aku telah memasuki semester 7, semester yang sebelumnya sangat aku cemaskan karena salah satunya terdapat program kuliah KPM. Aku selalu kepikiran dan bertanya pada diri sendiri, Apakah aku akan sanggup hidup selama 40 hari di tempat baru dan dengan teman-teman baru? Akan bagaimana aku nanti di sana? mengingat aku adalah seorang yang tidak mudah untuk bergaul.

Tak terasa, kini tiba waktunya pembagian kelompok dan wilayah penempatan KPM. Dalam surat edaran yang telah dibagikan oleh pihak kampus, aku yang memilih KPM Monodisiplin masuk kedalam kelompok 96 yang bertempat di Desa Bungu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Hatiku merasa sangat senang karena dalam kelompok

tersebut banyak teman yang sekelas denganku dan orang-orang yang aku kenal.

Selang beberapa hari kemudian, aku mendapatkan informasi dari salah seorang temanku yang bernama Ummu Mas'udah bahwa pihak kampus melakukan rolling 2 anggota kelompok 96 dengan kelompok 98 dikarenakan jumlah mahasiswa laki-laki di kelompok 96 hanya ada 1 orang, dan aku menjadi salah satu mahasiswa yang dirolling tersebut. Perasaan terkejut, sedih, dan takut berkumpul menjadi satu karena dalam kelompok 98 hanya ada 1 orang yang aku kenal, yaitu Ilmi Darojat yang merupakan temanku ketika magang. Ketakutanku semakin bertambah ketika mengetahui pada hari itu juga akan dilakukan bimbingan untuk pertama kalinya dengan Bapak Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA selaku DPL kelompok 98, dimana aku hanya bisa hadir sendiri tanpa adanya Ummu karena dia terlanjur pulang ke Pacitan sebelum mengetahui informasi tersebut.

Setelah kegiatan bimbingan selesai dilakukan, seluruh anggota kelompok melakukan koordinasi terlebih dahulu sebelum pulang untuk menentukan jadwal survey lokasi. Namun, disela-sela koordinasi tersebut masih terjadi huru hara karena adanya rolling anggota kelompok, sehingga perwakilan kelompok menghubungi pihak kampus untuk mengetahui kepastian kebenarannya. Ketika telah mengetahui bahwa rolling anggota kelompok tersebut sudah keputusan akhir dari pihak kampus, seluruh anggota kelompok 98 merasa sangat sedih karena struktur organisasi kelompok tersebut sudah jadi dan juga sudah terbentuk kekompakan di antara satu sama lain. Saat itu aku turut bersedih dan merasa tidak enak kepada seluruh anggota kelompok 98 karena permasalahan tersebut.

Tepat keesokan harinya, kelompok 98 melakukan survey lokasi sebelum benar-benar pemberangkatan KPM,

dan aku pun turut serta bersama mereka. Situasi dan kondisi pada waktu itu sudah jauh lebih baik daripada sebelumnya, meskipun masih perlu waktu untuk dapat menerima keputusan pihak kampus dengan ikhlas, dan aku hanya bisa memakluminya. Pada waktu itu juga dilakukan pembentukan struktur kelompok yang baru untuk mengisi posisi anggota kelompok yang dirolling, dan akhirnya aku mengisi posisi bendahara 2. Sebuah pengalaman baru bagiku menjadi seorang bendahara.

Hari demi hari berganti, kini telah memasuki tanggal 2 Juli 2023 yang mana menjadi kesepakatan bersama bahwa bagi anggota yang tidak mengikuti upacara pelepasan KPM di kampus harus berangkat ke posko KPM terlebih dahulu untuk melakukan persiapan bagi keberlangsungan kegiatan KPM kedepannya. Posko KPM kelompok 98 berada di rumah Bapak Lamuji, yaitu di Dusun Sambilawang RT 01 RW 01 Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Aku sangat bersyukur mendapatkan posko tersebut karena fasilitas yang disediakan sudah cukup baik dan tempat antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan dipisahkan, sehingga dapat lebih leluasa dalam beraktivitas. Selain itu, Desa Sambilawang merupakan desa yang memiliki beragam potensi dan asset desa, dimana yang paling aku kagumi adalah TPA atau TPQ dan UMKM karena tidak banyak aku temui di tempat tinggalku, sehingga kami dapat mengeksplor serta memilih potensi dan asset desa tersebut sesuai keinginan. Terdapat 4 TPA atau TPQ di Desa Sambilawang, di antaranya Nurul Muttaqin, Al-Ihsan, Al-Ma'sum atau Al-Habib, dan Darul Iman. Sedangkan, UMKM yang terdapat di Desa Sambilawang jumlahnya begitu banyak, dan kami memilih 7 UMKM yang dikunjungi selama kegiatan KPM ini, di antaranya UMKM ayam petelur,

kerupuk, tas anyaman, keripik tempe, jamu tradisional, genteng, dan batu bata.

Adapun upacara pelepasan KPM di kampus dan upacara pembukaan KPM di kantor kecamatan Bungkal dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023, sedangkan pembukaan KPM kelompok 98 di kantor desa Sambilawang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2023. Sejak saat itulah kami mulai menjalankan kegiatan wajib kelompok dan program kerja kami. Kegiatan wajib kelompok yang harus diikuti oleh seluruh anggota kelompok, yaitu seperti sholat berjamaah di masjid, ngaji bersama, ro'an, dan evaluasi kegiatan. Selanjutnya, untuk program kerja yang dijalankan pada minggu pertama, di antaranya mengajar di TPQ Nurul Muttaqin, menghadiri posyandu balita, dan mengikuti yasinan ibu-ibu. Pada minggu pertama ini juga masih difokuskan untuk sowan-sowan kepada pengurus atau pihak yang berkepentingan. Baru minggu pertama, namun aku sudah merasa kagum dengan kelompok ini karena kerja sama, kebersamaan, dan kesolidannya, meskipun terkadang terjadi perdebatan-perdebatan kecil, namun hal tersebut adalah wajar ketika menjalani hidup bersama.

Selanjutnya, program kerja yang dijalankan pada minggu kedua, di antaranya mengunjungi UMKM kue semprong, UMKM genteng, membantu ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) membudidayakan tanaman mentimun, mendampingi ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Sambilawang, mengunjungi UMKM tas anyaman, mengajar di TPQ Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan, mendampingi latihan drumband di SDN 1 Sambilawang, menghadiri undangan pengajian di Masjid Darul Hijroh, mengikuti yasinan rutinan di Masjid Nurul Muttaqin, ro'an di Masjid Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan, pelaksanaan jumat berkah, pelaksanaan bimbel, mengunjungi UMKM keripik tempe, dan menghadiri

posyandu balita. Program kerja yang dijalankan pada minggu ketiga, di antaranya kerja bakti bersama warga Dusun Sambilawang, mendampingi latihan drumband di SDN 1 Sambilawang, sosialisasi posyandu lansia, pelaksanaan khataman Al-Qur'an untuk menyambut bulan Muharram, mendampingi pawai drumband SDN 1 Sambilawang, membantu ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT), mengunjungi UMKM kerupuk, mengisi MPLS di SDN 1 Sambilawang, mengajar di TPQ Nurul Muttaqin, Al-Ihsan, dan Darul Iman, mengikuti yasinan ibu-ibu, ro'an di Masjid Nurul Muttaqin, Al-Ihsan, dan Darul Hijroh, mendampingi ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Sambilawang, pelaksanaan bimbel, pelaksanaan diklat kepengurusan jenazah, mendampingi manasik haji TK dan SD Lentera Hati, menghadiri posyandu lansia. Program kerja yang dijalankan pada minggu keempat, di antaranya perayaan lomba Muharram mengajar di TPQ Darul Iman, menghadiri posyandu lansia, mendampingi hadrah habsyi dan tartil tilawah di SDN 2 Sambilawang, mendampingi pembelajaran di TK Muslimat, mendampingi ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 dan 2 Sambilawang, mengajar di TPQ Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan, sosialisasi ICT di SDN 1 Sambilawang, membantu ibu-ibu KWT, mengikuti yasinan ibu-ibu, ro'an di Masjid Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan, pelaksanaan bimbel, dan mengajar di TPQ Al-Ma'sum, Darul Iman, dan Al-Ihsan. Program kerja yang dijalankan pada minggu kelima, di antaranya semarak lomba antar TPQ se-desa Sambilawang, mengajar di TPQ Darul Iman, Nurul Muttaqin, Al-Ma'sum, dan Al-Ihsan, mendampingi ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 dan 2 Sambilawang, mendampingi hadrah habsyi di SDN 2 Sambilawang, dan pengajian akbar dalam rangka penutupan KPM kelompok 98 di Desa Sambilawang.

Pada minggu keenam, pelaksanaan program kerja telah selesai dan minggu ini menjadi waktu bebas untuk mengerjakan laporan artikel dan esai, melakukan bersih-bersih posko sebagai persiapan pulang, serta waktu untuk berpamitan kepada masyarakat desa maupun sesama anggota kelompok 98. Dari berbagai program kerja yang telah dijalankan tersebut, terdapat beberapa di antaranya yang menjadi program kerja unggulan KPM kelompok 98, yaitu diklat kepengurusan jenazah, sosialisasi ICT di SDN 1 Sambilawang, dan hafalan Asmaul Husna di TPQ Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan. Berbagai program kerja tersebut dijalankan bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penutup

Setelah kurang lebih 40 hari lamanya aku menjalani hidup bersama dengan teman-teman KPM kelompok 98 dan masyarakat Desa Sambilawang, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang begitu berharga dan mengesankan bagiku. Meskipun pada awalnya terdapat lika liku perjalanan kelompok, namun alhamdulillah seiring berjalannya waktu semua dapat terselesaikan dengan baik, begitu pula program kerja kami dapat terlaksana dengan lancar seluruhnya. Semangat dan antusias masyarakat Desa Sambilawang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa terhadap program kerja KPM kelompok 98 merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan yang tiada tara bagi kami karena tanpa bantuan dan campur tangan masyarakat desa, berbagai program kerja kami tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kedatangan kami dapat membawa perubahan positif bagi Desa Sambilawang, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaannya.

Lampiran Foto

Biodata Penulis

Hanif Musthofa Al Fajri

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Hanif Musthofa Al Fajri
- Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 18 Juni 2000
- Alamat : Crabak, Slahung, Ponorogo
- Nomor Telephone : 085333815725
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : hanifmusthofa225@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK TA Baziz Crabak (2005-2006)
- SDIT Qurrota A'yun Ponorogo (2007-2013)
- Pondok Modern Gontor (2014-2019)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Lebih baik berbuat, meskipun akan salah. Daripada tidak berani berbuat karena takut salah maka berbuatlah!
Bergeraklah!
Pasti Allah berikan barakah!

Haryono

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Haryono
- Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Oktober 2001
- Alamat : Jl. Bulusari, No. 1, Pacitan
- Nomor Telephone : 085712197302
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : haryono2900@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- SDN 04 Jakarta (2008-2014)
- SMPN 160 Jakarta (2014-2017)
- SMAN 1 Tegalombo Pacitan (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

"Berbuat baiklah tanpa perlu alasan".

Helda Mudaiyana

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Helda Mudaiyana
- Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 4 Oktober 2001
- Alamat : Klagen 16/3, Barat Magetan
- Nomor Telephone : 085707826842
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : heldamudaiyana@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Dharma Wanita (2006-2007)
- SDN Klagen 1 (2007-2013)
- SMPN 2 Barat (2013-2016)
- SMAN 1 Barat (2016-2019)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain

Herdy Nova Cahya

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Herdy Nova Cahya
- Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 16 November 1999
- Alamat : Coper 2/2, Jetis, Ponorogo
- Nomor Telephone : 085784701987
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : herdynovacahya1999@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Dharma Wanita (2004-2005)
- SDN 1 Coper (2006-2012)
- MTs NU Garum Blitar (2012-2015)
- SMKN 1 Sawoo (2015-2018)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

BISMILLAH IKHTIAR INSYAALLAH BERKAH

Ida Avira Putri Mahesti

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Ida Avira Putri Mahesti
- Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 18 Januari 2002
- Alamat : Cepoko, Ngrayun Ponorogo
- Nomor Telephone : 0859193634335
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : idaaviramahesti@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Dharma Wanita (2006-2008)
- SDN 4 Cepoko (2008-2014)
- SMPN 3 Ngrayun (2014-2017)
- SMKS 1 Jetis (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Bukan kesulitan yang membuat kita takut tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit, maka jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan menyerah untuk mencoba.

Iis Husniati

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Iis Husniati
- Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 16 Juni 2000
- Alamat : Bajang, Balong, Ponorogo
- Nomor Telephone : 085732105426
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : iishusniati641@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Dharma Wanita (2005-2006)
- SDN 1 Bajang (2007-2012)
- PP Al-Mawaddah (2012-2018)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Hidup anti baper

Ikhwan Khudlori

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Ikhwan Khudlori
- Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 29 Mei 2002
- Alamat : Katikan 2/2, Kedunggalar, Ngawi
- Nomor Telephone : 081246603650
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : nawkhihk@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Dharma Wanita 3 (2007-2008)
- MI Nurul Islam Katikan (2008-2014)
- MTs Terpadu Al Firdaus (2014-2017)
- MA Darul Huda Mayak (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

"Dunia perkuliahan tidak seindah cerita-cerita yang ada di *wattpad*".

Ilham Rosyadi

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Ilham Rosyadi
- Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 2 Juni 2002
- Alamat : Ngumpul, Balong, Ponorogo
- Nomor Telephone : 081389359504
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : ilhamrosyadi79@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- RA Muslimat Ngumpul (2006-2008)
- MI Al-Basyariyah (2008-2014)
- MTs Darul Istiqomah (2014-2017)
- MA Darul Istiqomah (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Do something today, that your future self will thank you for.

Ilmi Darojat

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Ilmi Darojat
- Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 7 Juni 2001
- Alamat : Hadiwarno, Ngadirojo, Pacitan
- Nomor Telephone : 085236360908
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : ilmidarojat9@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Mardi Siwi (2006-2007)
- SDN 2 Hadiwarno (2007-2014)
- SMPN 3 Ngadirojo (2014-2017)
- SMAN 1 Ngadirojo (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Belajar untuk hidup, senyum untuk cinta.

Jannatul Mi'at

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Jannatul Mi'at
- Tempat, Tanggal Lahir : Propok, 26 Juni 1999
- Alamat : Sumbawa, NTB
- Nomor Telephone : 082340609098
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : jannatulmiat@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- MI NW Propok (2006-2012)
- SMP IT Pondok Modern Subulussalam Gerunung Praya (2012-2015)
- MA Walisongo Ngabar (2015-2019)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

"Karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu."

Karismatul Hidayah

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Karismatul Hidayah
- Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 12 Januari 2002
- Alamat : Ketandan 14/3, Dagangan, Madiun
- Nomor Telephone : 085231621184
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : rismaaahdy@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- RA Sabilil Islam (2007-2008)
- MI Sabilil Islam (2008-2014)
- MTs Darussalam (2014-2017)
- MA Darussalam (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

Kholifatus Sa'adah

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Kholifatus Sa'adah
- Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 31 Maret 2003
- Alamat : Baluk 04/02, Karangrejo, Magetan
- Nomor Telephone : 085648899232
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : kholifatuss31@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- RA Roudlotul Ulum (2008-2009)
- MIN 16 Magetan (2009-2015)
- MTsN 1 Magetan (2015-2017)
- MAN 2 Magetan (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

"Tidak ada yang mustahil dalam dunia ini, semua tergantung pada niat dan keinginan yang kuat untuk menggapainya".

Latifah Nurul Amalina

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Latifah Nurul Amalina
- Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 12 Mei 2001
- Alamat : Darat 4/2, Gelangkulon, Ponorogo
- Nomor Telephone : 082139640450
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : nurul4856@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Dharma Wanita (2006-2007)
- SDN 1 Gelangkulon (2008-2011)
- MTs Darul Huda Mayak (2012-2015)
- MA Darul Huda Mayak (2016-2019)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

خير الناس انفعهم لناس

Latifatuz Zahro Marwan

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Latifatuz Zahro Marwan
- Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 18 Maret 2001
- Alamat : Glonggong 3/1, Dolopo, Madiun
- Nomor Telephone : 085336843379
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : latifatuzzahromarwan@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Pertiwi (2006-2007)
- SDN Glonggong 04 (2007-2013)
- MTsN 1 Madiun (2013-2016)
- SMK Muhammadiyah 3 Dolopo (2016-2019)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Masa depanmu tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini.

Mazlina Nurmaiza

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Mazlina Nurmaiza
- Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 25 November 2001
- Alamat : Klorogan, Geger, Madiun
- Nomor Telephone : 081230278040
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : mnurmaiza@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- TK Desa Klorogan (2006-2008)
- SDN Klorogan 01 (2008-2014)
- SMPIT Iman Syafi'i (2014-2017)
- SMAIT Imam Syafi'i (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Kejujuran terkadang sangat sulit, tetapi kejujuran selalu menenangkan.

Ummu Mas'udah

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Ummu Mas'udah
- Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 15 Juni 2001
- Alamat : Kwarasan, Baleharjo, Pacitan
- Nomor Telephone : 081946124575
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : umumasudah123@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- ABA Baleharjo (2006-2008)
- MI AL-Huda Ploso (2008-2014)
- MTs Pembangunan (2014-2017)
- MAN Pacitan (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Hargai waktu dan manfaatkan kesempatan yang ada.

Vina Mufida Alviani

Pendidikan Agama Islam

DATA PRIBADI

- Nama : Vina Mufida Alviani
- Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 9 Mei 2001
- Alamat : Baderan 01/01, Geneng, Ngawi
- Nomor Telephone : 085708522477
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : vinafida94@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- RA Al-Irsyad (2006-2008)
- MIN 2 Ngawi (2008-2014)
- MTsN 2 Magetan (2014-2017)
- SMKN 1 Ngawi (2017-2020)
- IAIN Ponorogo (2020-Now)

MOTTO

Believe in yourself, kita mempunyai jalan masing-masing dalam hidup ini.

Daftar Rujukan

Ali, Z. Z, "Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama", *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2021).

Maryati, S.dkk, Handriadi, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2022).

KELOMPOK 98 MONODISIPLIN

KPM DESA SAMBILAWANG-BUNGKAL-PONOROGO

Suport By: